



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN S



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

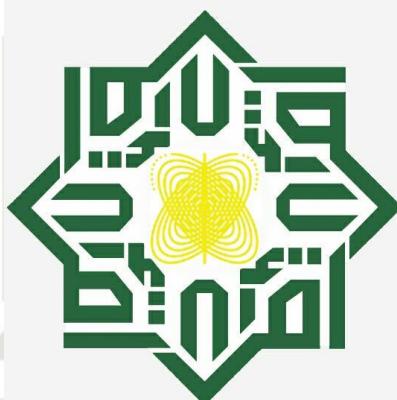
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**MODEL PENDIDIKAN ANAK USIA 4-6 TAHUN BERBASIS
KARAKTER DI RAUDHATUL ATHFAL AL-AZKIYA
DESA PENGALIHAN KECAMATAN KERITANG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

Irma Harnita

NIM. 12110922480

UIN SUSKA RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1446H/2025M



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

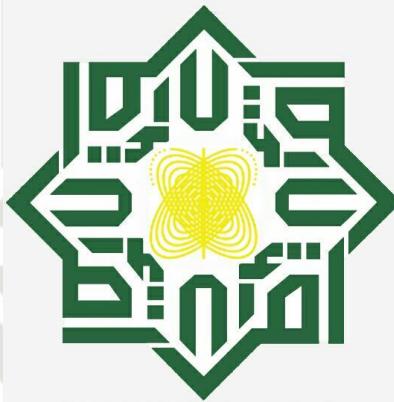
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MODEL PENDIDIKAN ANAK USIA 4-6 TAHUN BERBASIS
KARAKTER DI RAUDHATUL ATHFAL AL-AZKIYA
DESA PENGALIHAN KECAMATAN KERITANG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

Irma Harnita

NIM. 12110922480

UIN SUSKA RIAU

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1446H/2025M

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "**Model Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Karakter di Raudhatul Athfal Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir**" yang ditulis oleh Irma Harnita, NIM 12110922480 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Zulkaidah 1446 H

20 Mei 2025 M

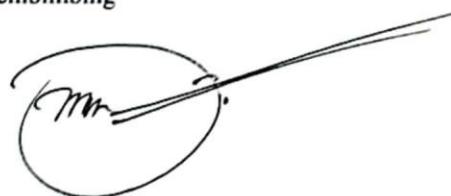
Menyetujui:

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing



Dr. Nurchasanah Bakhtiar, M. Ag.
NIP. 197305142001122002



Dr. Zuhairansyah Arifin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197609262007101004

1. Dilarang mengungkap sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Model Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Karakter Di Raudhatul Athfah Al-Azkiyah Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir" yang ditulis oleh Irma Harnita NIM 12110922480, telah diajukan pada Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 15 Dzulhijah 1446 H /11 Juni 2025 M. Skripsi ini dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pekanbaru, 15 Dzulhijah 1446 H
11 Juni 2025

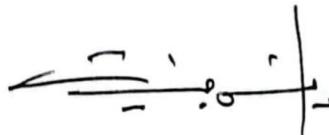
Mengesahkan
Sidang Munaqasah,

Penguji I



Dra. Hj. Sariah, M. Pd

Penguji II



Indah Wati, M. Pd. E

Penguji III



Nurkamelia Mukhtar AH, M. Pd

Penguji IV



Mahdar Ernita, S. Pd., M. Ed



Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Dr. H. Kadar, M. Ag
NIP. 19650521 199402 1 001



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irma Harnita
Nim : 12110922480
Tempat/Tgl lahir : Seberang Pebenaan/ 06 November 2001
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Model Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Karakter di Raudhatul Athfah Al-Azkiyah Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah saya cantumkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 26 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Irma Harnita
NIM. 12110922480

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Allhamudulillah dengan rasa syukur penulis ucapan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "**Model Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Karakter Di Raudhatul Athfal Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.**" Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhhlakul kharimah. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terima kasih yang istimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua, Ayah Baharuddin dan Ibu Tati, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bimbingan, dorongan, dan perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT Amin.

Seluruh kegiatan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA selaku Rektor



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I. Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II. Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Dr. Kadar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Dr. Zarkasih, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Prof. Dr. Zubaidah Amir MZ S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Nurhasanah Bakhtiar, S. Ag., M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Nurkamelia Mukthar, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan nasehat, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Heldanita, M. Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehat, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr.Zuhairansyah Arifin,S.Ag.,M.Ag. selaku dosen pembimbing



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis yang telah memberikan nasehat, memberikan arahan serta bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan Studi di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

8. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi.

9. Hermawati, S.Pd.I, selaku kepala sekolah RA Al-Azkiya yang telah berkenan memberikan izin sehingga peneliti bisa melakukan penelitian di sekolah tersebut.

10. Andi Darmia selaku operator di RA Al-Azkiya yang telah memberikan bantuan dan informasi yang sangat berharga selama proses pengumpulan data. Dukungan beliau sangat membantu kelancaran penelitian ini dan memberikan kontribusi penting dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Terima kasih yang tulus kepada sahabat tercinta, Ervita dan Lia Amalia Zulfidar, atas segala bentuk dukungan moral, motivasi, dan kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran serta semangat yang kalian berikan menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga dan menjadi kenangan indah sepanjang hayat.

12. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan, baik dari segi isi maupun penyajian, karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 20 Mei 2025

Penulis

Irma Harnita

NIM: 12110922480



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Yang Utama dari Segalanya

Allhamdulillahirobbil' alamin

bersyukur kepada Allah SWT, Sang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat, kekuatan, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya karena kehendak-Mu, segala rintangan dalam proses ini mampu terlewati. Segala puji hanya bagi-Mu, Ya Allah.

Ayahanda, Ibunda dan Keluarga Tercinta

Sebagai bentuk penghormatan dan rasa terima kasih yang tak terhingga, karya sederhana ini kupersembahkan kepada Ayah, Ibu, Adik dan keluargaku tercinta atas kasih sayang serta dukungan yang begitu besar. Ayahanda tercinta Baharuddin, yang telah menjadi teladan dalam keteguhan, kesabaran, dan kerja keras. Setiap langkah kakimu, setiap peluh yang menetes, menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam hidupku. Ibunda tersayang Tati, yang dengan kasih tulus dan doa yang tak pernah putus, senantiasa mengiringi setiap perjuanganku. Hangat pelukanmu dan nasihat lembutmu adalah cahaya dalam gelap langkahku. Keluarga tercinta, yang selalu hadir sebagai tempat berlindung dan berbagi, dalam tawa maupun air mata. Dukungan, cinta, dan kesetiaan kalian adalah alasan kuatku untuk terus melangkah dan berjuang. Terima kasih telah menjadi bagian dari setiap cerita perjuanganku. Semoga karya ini menjadi bentuk kecil dari rasa cinta, hormat, dan baktiku untuk kalian, yang tak pernah lekang oleh waktu.

Dosen

Dr. Zuhairansyah Arifin, S.Ag., M.Ag. Selaku dosen pembimbing dan Bunda Heldanita, M.Pd selaku pembimbing akademik (PA) serta para dosen pendidikan Islam anak usia dini yang telah berbagi ilmu, waktu, dan perhatian dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Tanpa bimbingan mereka, langkah ini takkan mudah untuk dilalui.



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Irina Harnita (2025): Model Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Karakter di Raudhatul Athfal Al- Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan model pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya, Desa Pengalihan, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, untuk anak usia 4-6 tahun. Fokus penelitian adalah pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang cerdas dan bermoral. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Grand teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori karakter dari Ibnu Miskawaih, yang menekankan pembentukan akhlak melalui pembiasaan, pendidikan, dan keteladanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis karakter dapat dilakukan secara efektif melalui kegiatan: 1. Bermain sambil belajar; 2. Pembiasaan; 3. Keteladanan guru; 4. Lingkungan yang ramah anak. Faktor pendukung pelaksanaan model pendidikan berbasis karakter yaitu: 1. Komitmen guru; 2. Lingkungan kondusif; 3. Adanya kegiatan keagamaan. Sementara faktor penghambat mencakup: 1. Keberagaman karakteristik anak; 2. Kurangnya dukungan orang tua; 3. Perkembangan teknologi. RA Al-Azkiya mengatasi hambatan dengan strategi kolaboratif antara guru dan orang tua serta membangun komunikasi yang efektif. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter di PAUD dan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Ifma Harnita (2025): **Character-Based Education Model for 4-6 Years Old Children at Islamic Kindergarten of Al-Azkiya, Pengalihan Village, Keritang District, Indragiri Hilir Regency**

This research aimed at identifying and describing the character-based education model in Islamic Kindergarten of Al-Azkiya, Pengalihan Village, Keritang District, Indragiri Hilir Regency, for 4-6 years old children. The focus of this research was the importance of character education in forming an intelligent and moral generation. Qualitative descriptive method was used in this research. Observation, interview, and documentation were used to collect data. The grand theory used in this research was the character theory of Ibn Miskawaih emphasizing the formation of morals through habituation, education, and role model. The research findings indicated that the implementation of character-based learning could be carried out effectively through the following activities: 1. playing while learning; 2. habituation; 3. teacher role model; and 4. child-friendly environment. The factors supporting the implementation of character-based education model were: 1. teacher commitment; 2. conducive environment; and 3. the existence of religious activities. While the obstructing factors were 1. diversity of children characteristics; 2. lack of parental support; and 3. technological development. Islamic Kindergarten of Al-Azkiya overcame obstacles with collaborative strategies between teachers and parents, and built effective communication. This research is expected to contribute to the development of character education in Early Childhood Education and to become a reference for other educational institutions.

Keywords: Character Education, Early Childhood

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

إرما هارنيتا، (٢٠٢٥): نموذج التربية القائمة على القيم الأخلاقية للأطفال في روضة الأطفال الأذكياء بقرية بنغاليهان، مديرية كيريتانغ، منطقة إندرا جيري هيلير

هذا البحث يهدف إلى تحديد ووصف نموذج التربية القائمة على القيم الأخلاقية في روضة الأطفال الأذكياء بقرية بنغاليهان، مديرية كيريتانغ، منطقة إندرا جيري هيلير للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤ إلى ٦ سنوات. يركز هذا البحث على أهمية التربية الأخلاقية في تكوين جيل ذكي وذي أخلاق عالية. وقد استُخدم في هذا البحث المنهج الوصفي الكيفي، وتم جمع البيانات بواسطة الملاحظة والمقابلة والتوثيق. النظرية الكبرى المستخدمة في هذا البحث هي نظرية الأخلاق لابن مسكوني، التي تؤكد على تكوين الأخلاق من خلال التعويم، والتعليم، والقدوة الحسنة. تشير نتائج البحث إلى أن تطبيق التربية القائمة على القيم الأخلاقية يمكن أن يتم بشكل فعال من خلال عدة أنشطة، منها التعلم من خلال اللعب، وتعوييد الأطفال على السلوكيات الإيجابية في الحياة اليومية، وتقديم القدوة الحسنة من قبل المعلمين، بالإضافة إلى توفير بيئة تعليمية صديقة للطفل. ومن العوامل المساعدة في تنفيذ هذه التربية هي التزام المعلمين، وبيئة تعليمية مشجعة، ووجود أنشطة دينية تدعم تنمية القيم. أما العوائق التي تواجهها فتمثل في تطور خصائص الأطفال، وضعف دعم أولياء الأمور، والتحديات الناجمة عن تطوير التكنولوجيا. وتعمل روضة الأطفال الأذكياء على التغلب على هذه العقبات من خلال استراتيجيات تعاونية بين المعلمين وأولياء الأمور، وبناء تواصل فعال ومستمر معهم. ويُؤمل أن يُسهم هذا البحث في تطوير التربية الأخلاقية في مرحلة الطفولة المبكرة، ويكون مرجعاً نافعاً للمؤسسات التعليمية الأخرى التي تسعى لتطبيق نموذج تربوي على القيم الأخلاقية.

الكلمات الأساسية: التربية الأخلاقية، الأطفال





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
مذکو	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	6
C. Penegasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Anak Usia Dini.....	11
B. Pendidikan.....	17
C. Deskripsi Pendidikan Karakter	20
D. Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Sekolah	38
E. Kurikulum Paud	46
F. Kerangka Berpikir	48
G. Penelitian Relevan.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	52



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Setting Penelitian	53
C. Subjek dan Objek Penelitian	53
D. Informan Penelitian.....	53
E. Sumber Data.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Instrumen Penelitian.....	57
H. Pedoman Observasi.....	58
I. Teknik Analisis Data.....	60
J. Keabsahan Data.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Hasil Penelitian	65
B. Penyajian Data	76
C. Pembahasan Temuan.....	93
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	109

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

 Tabel II.1 Kerangka Berpikir	48
 Tabel III.1 Nama nama Informan	48
 Tabel III.2 Panduan Observasi Pendidikan Berbasis Karakter.....	51
 Tabel III.3 Panduan Wawancara Pendidikan Berbasis Karakter.....	52
 Tabel V.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan di RA Al-Azkiya	65
 Tabel V.2 Daftar Jumlah Anak Didik RA Al-Azkiya	66



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta
Lampiran
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
University of Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Melakukan Pra Riset	110
Lampiran 2 Balasan Pra Riset	111
Lampiran 3 SK Pembimbing	112
Lampiran 4 Berita Ujian Proposal	113
Lampiran 5 Pengesahan Perbaikan Proposal	114
Lampiran 6 Surat Izin Riset	115
Lampiran 7 Surat Riset DPMT	116
Lampiran 8 Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL	117
Lampiran 9 Surat Balasan Riset dari Kementerian Agama (KEMENAG)	118
Lampiran 10 Perpanjangan SK Pembimbing	119
Lampiran 11 Surat Selesai Penelitian dari Sekolah	120
Lampiran 12 Kegiatan Bimbingan Proposal dan Skripsi	121
Lampiran 13 Panduan Observasi	122
Lampiran 14 Lembar Wawancara	123
Lampiran 15 Catatan Lapangan	125
Lampiran 16 Display Data	141
Lampiran 17 Dokumentasi	141

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami perkembangan yang cepat dan fundamental untuk kehidupan mereka di masa depan. Rentang usia anak usia dini adalah 0-8 tahun. Anak-anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih perlu dikembangkan. Mereka memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari orang dewasa, seperti selalu aktif, dinamis, antusias, dan rasa ingin tahu yang besar terhadap segala sesuatu yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Seolah-olah mereka tidak pernah berhenti untuk mengeksplorasi dan belajar. Anak-anak juga cenderung egosentrис, memiliki rasa ingin tahu yang alami, merupakan makhluk sosial, penuh dengan fantasi, memiliki rentang perhatian yang pendek, dan berada dalam fase yang paling potensial untuk belajar.¹

Masa anak usia dini merupakan periode yang unik dan penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, anak-anak memiliki potensi yang luar biasa dan membutuhkan perhatian serta layanan yang sungguh-sungguh dari orang dewasa agar setiap potensi yang dimiliki dapat tumbuh dan berkembang menjadi fondasi yang kuat untuk memasuki tahap perkembangan selanjutnya. Setiap anak adalah individu yang unik, sehingga satu anak berbeda dengan anak lainnya. Hal ini mendorong orang

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: Permata Putri Media, 2013), hlm.6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tua, orang dewasa, dan guru untuk memahami keunikan setiap anak usia dini dan memberikan pendidikan serta perawatan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan masing-masing anak. Pendidikan dan perawatan anak pada masa usia dini sering ditekankan sebagai cara untuk memastikan anak-anak mendapatkan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.²

Pendidikan merupakan dasar utama dalam mempersiapkan individu dengan kualitas yang unggul. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah sebuah proses yang direncanakan dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif. Mencakup pengembangan kekuatan spiritual dan religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada dasarnya, pembelajaran harus berlangsung seumur hidup. Untuk membentuk generasi yang berkualitas, pendidikan harus dimulai sejak usia dini melalui pendidikan anak usia dini, yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir hingga usia 6 tahun.³

Pendidikan Islam melibatkan pembentukan karakter Muslim yang meliputi perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam.

² Tatik Ariyanti, "The Importance of Childhood Education for Child Development", *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8.1 (2016), hlm. 55–56.

³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.25.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Islam pada dasarnya bertujuan untuk membentuk individu Muslim secara menyeluruh (kaffah), dengan mengembangkan potensi manusia baik dari segi fisik maupun spiritual.⁴ Tujuan dari pelaksanaan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan perubahan perilaku yang meliputi peningkatan pengetahuan, keahlian, keterampilan, serta perubahan sikap dan tindakan. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاحْتِلَافِ الَّيلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَئِكَ الْمُبْرَكَاتِ
Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (Q.S: Ali Imran.190)

Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa manusia, sebagai makhluk yang dianugerahi akal, harus menggunakan akalnya untuk merenungkan dan mempelajari tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta, serta mengaplikasikan hasil pemikirannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam adalah proses yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk mencapai perkembangan pribadi yang utuh, melalui latihan mental, intelektual, emosional, dan sensorik yang dimiliki oleh individu. Sasaran akhir dari pendidikan ini adalah membentuk perilaku Islami (akhlik mulia) dan ketundukan (keimanan) kepada Allah, yang

⁴ Hasan Baharun and dkk, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)* (Yogyakarta: Pustaka Najar, 2017), hlm. 88



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlandaskan ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.⁵

Pendidikan karakter menjadi salah satu elemen fundamental dalam membentuk pribadi anak yang utuh sejak usia dini. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah suatu pendekatan yang sistematis untuk membentuk karakter anak melalui pengembangan aspek moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (perilaku moral). Lickona menekankan bahwa karakter yang baik tidak hanya sebatas mengetahui nilai kebaikan, tetapi juga merasakan dan berkomitmen untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata sehari-hari.⁶

Menurut Ibnu Miskawaih yang dikutip dari Dicky Wirianto, karakter adalah kondisi seseorang saat melakukan suatu tindakan atau perilaku baik itu positif maupun negatif tanpa harus melalui proses berpikir terlebih dahulu, seolah-olah tindakan tersebut telah tertanam dan berlangsung secara spontan. Terkait dengan karakter, Ibnu Miskawaih membaginya menjadi dua jenis, yaitu karakter yang bersifat alami (pembawaan sejak lahir) dan karakter yang terbentuk melalui proses pembiasaan serta latihan yang berulang, sehingga melahirkan kecenderungan (malakah) dan perilaku yang menjadi bagian dari kepribadian seseorang.⁷

⁵ Fathul Jannah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Dinamika Ilmu*, 13.2 (2013), hlm. 164.

⁶ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya) (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 23

⁷ Dicky Wirianto, "Meretas Pendidikan Karakter: Perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey, (Banda Aceh : PeNA, 2013), hlm 81-82



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan anak usia dini di lingkungan RA Al-Azkiya, pendekatan karakter tidak cukup hanya diberikan dalam bentuk instruksi verbal semata, melainkan harus diintegrasikan secara menyeluruh melalui keteladanan guru, pembiasaan nilai, dan suasana belajar yang mendukung terbentuknya perilaku bermoral. Konsep ini sejalan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini yang berada dalam fase emas pembentukan kepribadian dan karakter dasar mereka.

Raudhatul Athfal (RA) Al-Azkiya, yang berlokasi di Desa Pengalihan, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, memiliki peran penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak-anak usia dini di daerah tersebut. Meskipun RA Al-Azkiya telah berupaya memberikan pendidikan yang baik, tantangan dalam menerapkan model pendidikan berbasis karakter masih cukup besar. Beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter meliputi ketersediaan sumber daya yang memadai, kompetensi pendidik, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar.

Pendidikan berbasis karakter diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, integritas, tanggung jawab, empati, dan kemampuan untuk bekerja sama. Namun, tanpa model pendidikan yang terstruktur dan terarah, upaya untuk membentuk karakter anak-anak ini mungkin tidak optimal. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mendalam mengenai model

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan anak usia 4-6 tahun berbasis karakter yang dapat diimplementasikan secara efektif di RA Al-Azkiya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model pendidikan berbasis karakter yang sesuai dengan konteks lokal RA Al-Azkiya, serta mengevaluasi efektivitas implementasi model tersebut dalam membentuk karakter anak-anak. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter di tingkat PAUD, khususnya di Desa Pengalihan, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari uraian permasalahan di atas, maka penulis mengangkat judul, *Model Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun berbasis Karakter di RA AlAzkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”*

B. Alasan Memilih Judul

1. Peneliti ingin mengembangkan model pendidikan berbasis karakter pada anak usia dini yang holistik dan terintegrasi, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan spiritualitas anak. Pondok pesantren dilihat sebagai lingkungan yang dapat mendukung model pendidikan semacam ini.
2. Penelitian tentang model pendidikan berbasis karakter yang ada dilingkungan pesantren masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi potensi dan tantangan dari model ini sebagai alternatif pendidikan untuk anak-anak di usia 4-6 tahun.
3. Pondok pesantren memiliki tradisi kuat dalam bidang pendidikan dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembentukan karakter. Nilai-nilai luhur seperti kedisiplinan, kemandirian, dan spiritualitas yang diajarkan di pesantren dianggap sesuai untuk mempersiapkan anak-anak usia dini menghadapi tantangan di masa depan.

C. Penegasan Istilah

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses formal atau informal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia melalui pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Tujuan utama pendidikan adalah membantu individu menjadi anggota masyarakat yang terdidik, berbudaya, produktif, dan bertanggung jawab.

Pendidikan formal biasanya terjadi di lembaga-lembaga seperti sekolah, perguruan tinggi, dan universitas. Sistem pendidikan formal dapat berbeda-beda di setiap negara, tetapi umumnya terdiri dari tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pada tingkat pendidikan dasar, siswa mempelajari berbagai mata pelajaran dasar, seperti matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial. Pada tingkat pendidikan menengah, siswa biasanya memilih bidang studi yang lebih spesifik dan mendalam dalam pengetahuan dalam mata pelajaran tertentu.

2. Pondok Pesantren

KH. Imam Zarkasih mendefinisikan pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang mengimplementasikan sistem asrama atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pondok. Di pesantren, kyai memegang peran utama, dan masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan spiritual. Proses pembelajaran agama Islam dilaksanakan di bawah pengawasan kyai, dengan santri sebagai peserta utama dalam kegiatan tersebut. Saat ini, pesantren diakui sebagai lembaga pendidikan Islam dengan ciri khas tersendiri. Pesantren juga merupakan salah satu institusi Islam paling tua di Indonesia dan berperan signifikan dalam keberlangsungan pendidikan nasional.⁸

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Model Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Karakter di RA Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pendidikan anak usia 4-6 tahun berbasis karakter di RA Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif dalam konteks pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

⁸ Riskal Fitri And Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter", *Jurnal Al Urwatal Wutsqa*, 2.1 (2022), hlm. 45.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Secara Teoritas

Penelitian akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang model pendidikan anak usia 4-6 tahun berbasis karakter serta memperkaya literatur dalam bidang pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

b. Secara Praktis**1. Bagi Penulis**

- a) Memperluas wawasan, penelitian ini akan memperluas pengetahuan dan wawasan penulis tentang model pendidikan berbasis karakter terhadap perkembangan anak usia dini.
- b) Pengembangan keterampilan penelitian, penulis akan memperoleh pengalaman dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian di lapangan.

2. Bagi Anak

- a) Pembentukan karakter, anak-anak akan mendapatkan manfaat dalam pembentukan karakter dan moral yang kuat melalui pengaruh lingkungan pondok pesantren, yang dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih baik di masa depan.
- b) Pendidikan agama, anak-anak akan mendapat pendidikan agama yang lebih terstruktur dan dalam melalui lingkungan pondok pesantren, yang dapat meningkatkan pemahaman

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka tentang nilai-nilai agama Islam.

3. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak.

4. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan model pendidikan berbasis karakter bagi anak usia dini.

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Association Education For Young Children*), anak usia dini adalah individu yang berusia 0-8 tahun. Mereka merupakan kelompok manusia yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting pada periode tersebut. Para ahli menyebut periode ini sebagai "masa emas" (*golden age*) karena hanya terjadi sekali dalam perkembangan manusia dan sangat kritis bagi masa depan mereka.⁹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dengan fokus pada pengembangan semua aspek kepribadian anak. Oleh sebab itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengoptimalkan pengembangan potensi dan karakter mereka. Berdasarkan hal tersebut, lembaga PAUD harus menyediakan beragam aktivitas yang mampu merangsang perkembangan berbagai aspek, seperti kemampuan kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik, serta motorik.¹⁰

⁹ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", *Jurnal Ilmiah Guru*, 02, (2014), hlm. 42.

¹⁰ Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neorosains, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 22



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak usia dini mengacu pada anak-anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan sedang melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Periode ini dimulai dari kelahiran hingga usia 6 tahun, di mana masa ini sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Ini merupakan masa di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini adalah individu yang memiliki ciri-ciri khusus sesuai dengan tahapan perkembangannya. Selama periode ini, stimulasi dari berbagai aspek perkembangan sangat penting untuk mempersiapkan anak bagi tahap-tahap perkembangan selanjutnya.¹¹ Menurut Beichler dan Snowman yang dikutip dari Husnuzziadatul Khairi , anak usia dini umumnya berusia antara 3-6 tahun.¹²

Masa awal kehidupan manusia, terutama pada anak usia dini, dianggap sebagai fase yang krusial dan fundamental dalam proses pertumbuhan dan perkembangan individu. Pada masa ini, terdapat beberapa tahapan penting yang menjadi dasar bagi perkembangan anak hingga tahap akhir kehidupannya. Salah satu tahapan yang sangat menonjol dalam masa anak usia dini adalah yang disebut sebagai periode keemasan. Banyak teori dan penemuan yang menggaris bawahi pentingnya periode keemasan ini, di mana potensi dan kemampuan anak berkembang dengan cepat dan optimal.¹³ Maka

¹¹ Mulyasa, H. E, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 20

¹² Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun", *Jurnal Warna*, 2.2 (2018), hlm. 16.

¹³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu anak usia dini adalah periode di mana perkembangan Kognitif, bahasa, motorik, moral agama, seni, dan sosial emosional anak-anak sedang dibentuk. Fase ini dianggap sangat kritis karena banyak perkembangan yang terjadi pada masa ini dan pengalaman anak-anak di masa ini dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan mereka.

John Amos Comenius yang dikutip dari Anita Yus berpendapat bahwa proses pendidikan harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak dilahirkan, pendidikan harus mengikuti perkembangan alami anak dengan memperhatikan aspek kematangan (*maturity*) mereka, menekankan pentingnya memberikan kesempatan bagi anak untuk menggunakan dan mengembangkan seluruh inderanya dalam proses belajar.¹⁴

Menurut Montessori yang dikutip dari Anita Yus mengatakan bahwa, pendidikan dimulai sejak anak lahir. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa yang sangat formatif dan paling penting, baik secara fisik maupun mental. Dasar pendidikan Montessori adalah penghargaan terhadap anak yang memiliki pemikiran yang cepat menyerap (*absorbent mind*), pemahaman akan masa peka (*sensitive periods*) pada anak, di mana anak-anak memiliki periode khusus untuk belajar berbagai kemampuan tertentu, penataan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan

(Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 25.

¹⁴ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak, pendidikan yang berpusat pada anak (*pedosentrism*), di mana anak-anak didorong untuk belajar dan mengembangkan diri secara mandiri, penekanan pada masa peka yang dialami anak-anak pada tahap perkembangan tertentu, pemberian kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi dan belajar sesuai minat dan kebutuhannya.¹⁵ Secara garis besar, Montessori meyakini bahwa pendidikan harus memperhatikan dan memanfaatkan potensi bawaan anak-anak pada masa-masa formatif di awal kehidupan mereka.

Menurut pemikiran Ki Hajar Dewantoro yang dikutip dari Anita Yus, anak-anak adalah makhluk hidup yang memiliki potensi dan kecenderungan alami (kodrat) masing-masing. Tugas para pendidik adalah membantu dan mengarahkan perkembangan kodrat tersebut, bukan memaksakan suatu bentuk perkembangan. Jika seorang anak memiliki kecenderungan alami yang kurang baik, maka tugas pendidik adalah membantu mengubahnya menjadi lebih baik. Di sisi lain, jika anak sudah memiliki kecenderungan alami yang baik, maka pendidikan dapat membantu mengembangkannya lebih lanjut.¹⁶

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mencakup semua usaha dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam merawat, mengasuh, dan mendidik anak dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman. Masa usia dini disebut sebagai masa keemasan (*Golden*

¹⁵ *Ibid*, hlm. 7.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 9.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Age), di mana anak memiliki banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan.¹⁷

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak berusia 0-8 tahun yang sedang dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Periode ini sering disebut sebagai masa emas (*The Golden Age*), karena dianggap sangat berharga dibandingkan dengan tahap usia selanjutnya. Anak-anak yang berusia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Dalam hal perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- b. Perkembangan bahasa semakin meningkat, di mana anak-anak sekarang dapat dengan lebih baik memahami percakapan orang lain dan mengkomunikasikan pikiran mereka dengan baik, meskipun masih dalam batasan tertentu.
- c. Perkembangan kognitif anak mengalami kemajuan pesat, terlihat dari rasa ingin tahu mereka yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya. Mereka sering bertanya tentang segala hal yang mereka lihat.
- d. Permainan anak masih cenderung bersifat individu daripada sosial, meskipun mereka terlibat dalam aktivitas bermain bersama.¹⁸

Keempat karakteristik perkembangan yang telah dijelaskan di atas yakni fisik, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional telah sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk usia 4–6 tahun. Setiap aspek menunjukkan ciri dan capaian perkembangan yang wajar serta mendukung tumbuh kembang anak

¹⁷ La Hadisi, "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Ta'did*, 8.2 (2015), hlm. 62.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hlm. 7

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara optimal sesuai tahap usianya.

3. Prinsip PAUD

Pendidikan anak usia dini pelaksanaanya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak
Proses pembelajaran bagi anak harus selalu menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Anak usia dini memerlukan berbagai upaya pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangan mereka secara menyeluruh, baik dari segi fisik maupun psikologis, termasuk aspek intelektual, bahasa, motorik, dan sosial-emosional.
- b. Belajar melalui bermain
Bermain menjadi metode utama dalam proses belajar anak usia dini. Melalui kegiatan bermain, anak-anak didorong untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar, menemukan hal-hal baru, menggunakan benda di sekitarnya, serta menyimpulkan pengalaman mereka.
- c. Menggunakan lingkungan yang kondusif
Lingkungan belajar perlu dirancang agar menarik dan menyenangkan, dengan memperhatikan faktor keamanan dan kenyamanan. Hal ini bertujuan untuk mendukung aktivitas belajar yang dilakukan lewat bermain..
- d. Menggunakan pembelajaran terpadu
Pada anak usia dini, pembelajaran sebaiknya dilakukan secara terpadu dengan menggunakan pendekatan tematik. Tema yang dipilih harus menarik dan relevan dengan kehidupan anak agar dapat meningkatkan minat belajar mereka serta membantu mereka memahami konsep-konsep dengan mudah dan bermakna.
- e. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
Keterampilan hidup dapat diasah melalui proses pembiasaan sehari-hari. Tujuannya agar anak mampu menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki disiplin diri dengan kemampuan untuk mengurus diri sendiri..
- f. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar
Media dan sumber belajar bisa berasal dari lingkungan sekitar atau bahan-bahan yang disiapkan secara khusus oleh guru atau pendidik untuk mendukung proses pembelajaran.
- g. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar
Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang berluang¹⁹.

¹⁹ Zulkifli, *KONSEP Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015), hlm. 4-6

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketujuh prinsip pembelajaran anak usia dini tersebut pada dasarnya sejalan dengan teori pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun, yang menekankan pentingnya pendekatan bertahap, pembiasaan, lingkungan yang baik, dan pembelajaran yang sesuai dengan fitrah anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan modern terhadap anak usia dini tidak bertentangan, bahkan sejalan, dengan nilai-nilai Islam yang holistik dan manusiawi.

B. Pendidikan

Dalam *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003*, disebutkan bahwa pendidikan adalah "usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat." Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh aspek kehidupan. Ini berarti bahwa pendidikan adalah segala pengetahuan dan pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup di berbagai tempat dan situasi yang memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan individu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat (Pendidikan Seumur Hidup).²⁰

Ahmadi dan Uhbiyati yang dikutip dari Rahmat Hidayat dan

²⁰ Desi Pristiwanti and dkk, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6) (2022), hlm. 7912.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdillah menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab oleh orang dewasa kepada anak-anak. Aktivitas ini menciptakan interaksi antara keduanya dengan tujuan agar anak-anak dapat mencapai kedewasaan yang diinginkan dan berlangsung secara terus-menerus. Abdurrahman Saleh Abdullah menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dikembangkan oleh masyarakat untuk membimbing generasi baru menuju kemajuan, menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan mereka yang bermanfaat untuk mencapai tingkat kemajuan tertinggi.²¹

Pendidikan yang dapat mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka mampu menghadapi dan memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus menyentuh dan mengembangkan potensi spiritual dan kompetensi peserta didik. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan adalah berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik agar tercapai perkembangan positif yang maksimal. Upaya-upaya tersebut beragam, seperti mengajarkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan, memberikan keteladanan, memberikan pujian dan hadiah, serta mendidik melalui pembiasaan dan cara-cara lainnya yang tak terbatas. Inti dari pemikiran tersebut adalah bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh

²¹ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi peserta didik, baik spiritual maupun kompetensi, agar mereka dapat menghadapi dan memecahkan berbagai tantangan hidup di masa depan.²²

Pendidikan adalah proses penting dalam membimbing anak-anak secara terarah dalam masyarakat. Ini bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan yang normatif, tetapi juga memberikan arah dalam kehidupan sosial mereka saat ini dan di masa depan. Pendidikan mencakup pengaruh dari lingkungan keluarga, sosial, dan institusional terhadap perkembangan anak. Di sekolah, norma-norma perilaku yang benar sengaja ditanamkan kepada siswa. Pendidikan Islam sendiri adalah rangkaian teori tentang pendidikan yang berakar pada prinsip-prinsip Islam. Namun, pendidikan ini tidak hanya berisi teori-teori, tetapi juga penjelasan mendalam tentang teori tersebut, kadang-kadang didukung oleh data yang relevan.²³

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang utuh dan berkembang secara optimal di masa depan. Dalam perspektif Islam, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk merawat dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan fitrah (potensi bawaan) yang ada pada anak. Tujuan ini dicapai dengan memastikan bahwa jiwa anak yang lahir dalam keadaan fitrah tetap murni dan tidak terpengaruh oleh kehidupan dunia.²⁴

²² Imam Anas Hadi, "Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif di Masa Pandemi", *Jurnal Inspirasi*, 4.2 (2020), hlm. 190–191.

²³ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm. 6.

²⁴ Junaidah and Soving Mas Ayu, "Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Deskripsi Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani "charrasein," yang memiliki arti barang atau alat untuk menggores. Seiring waktu, makna ini berkembang menjadi "cap." Oleh karena itu, karakter dapat diartikan sebagai watak yang melekat pada seseorang.²⁵ Dalam bahasa Inggris Character , yang antara lain memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.²⁶

Secara etimologis, karakter merujuk pada sifat-sifat manusia secara umum yang terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan individu. Menurut pernyataan dari Kementerian Pendidikan Nasional, karakter merupakan seperangkat sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai kebajikan (virtues) yang diyakini kebenarannya, dan dijadikan landasan dalam cara berpikir, bersikap, serta bertindak. Nilai-nilai kebajikan ini mencakup unsur moral dan norma sosial seperti kejujuran, keberanian, dapat dipercaya, serta penghormatan terhadap sesama. Sementara itu, filsuf Yunani Aristoteles, sebagaimana dikutip oleh Thomas Lickona, mendeskripsikan karakter yang baik sebagai suatu bentuk kehidupan yang dijalani dengan senantiasa melakukan perbuatan yang benar terkait dengan diri sendiri

Dini", *Jurnal Kependidikan Islam*, 8.2 (2018), hlm. 211.

²⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Depok: PT RajaGrasindo Persada, 2013), hlm.78

²⁶ Nur Hidayat, *Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan*, (Yogyakarta: Calpuslis, 2018), hlm. 9

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan orang lain.²⁷

Simon Philips yang dikutip dari Fatchul Mu'min, mendefinisikan karakter sebagai kumpulan nilai yang terorganisir dalam sebuah sistem yang mendasari pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang.²⁸ Winnie memahami istilah karakter dalam dua makna. Pertama, karakter menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku; jika seseorang bertindak tidak jujur, kejam, atau serakah, maka mereka menunjukkan perilaku buruk, sedangkan jika seseorang bertindak jujur dan suka menolong, mereka menunjukkan karakter mulia. Kedua, istilah karakter berkaitan dengan kepribadian. Seseorang baru dapat disebut berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan norma moral.²⁹

Karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan, tindakan yang diambil dalam menghadapi situasi, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter seseorang tidak terbentuk secara instan, melainkan membutuhkan proses yang panjang dan usaha yang berkelanjutan.³⁰

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu individu memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan

²⁷ Thomas Lickona, *Educating For Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), hlm.81

²⁸ Fatchul Mu'min, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Arruz Media 2016), hlm.160

²⁹ Ibid. hlm.161

³⁰ Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", *Jurnal Terampil*, 2. 2 (2015), hlm. 191

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai-nilai etika. Istilah ini mencakup berbagai aspek kurikulum dan karakteristik organisasi sekolah yang mendukung pengembangan nilai-nilai dasar pada anak-anak di lingkungan sekolah. Karakter adalah hasil dari kebiasaan yang terbentuk melalui pilihan etis, perilaku, dan sikap individu yang mencerminkan moralitas unggul meskipun tanpa pengawasan. Karakter meliputi motivasi untuk memberikan yang terbaik, perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, kemampuan dalam berpikir kritis dan mengambil keputusan berdasarkan moral, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang memungkinkan seseorang berkolaborasi dengan efektif dalam berbagai kondisi.³¹

Menurut Ibnu Miskawaih yang dikutip dari Dicky Wirianto, karakter adalah kondisi seseorang saat melakukan suatu tindakan atau perilaku baik itu positif maupun negatif tanpa harus melalui proses berpikir terlebih dahulu, seolah-olah tindakan tersebut telah tertanam dan berlangsung secara spontan. Terkait dengan karakter, Ibnu Miskawaih membaginya menjadi dua jenis, yaitu karakter yang bersifat alami (pembawaan sejak lahir) dan karakter yang terbentuk melalui proses pembiasaan serta latihan yang berulang, sehingga melahirkan kecenderungan (malakah) dan perilaku yang menjadi bagian dari kepribadian seseorang.³²

³¹ Muhammad Yaumi, “Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi”, Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hlm. 7.

³² Dicky Wirianto, “Meretas Pendidikan Karakter: Perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey, (Banda Aceh : PeNA, 2013), hlm 81-82



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehubungan dengan penjelasan mengenai karakter, Ibnu Miskawaih membagi karakter ke dalam dua kelompok utama yang menggambarkan kondisi dari masing-masing jenis karakter tersebut:

- a. Karakter bawaan yang berasal dari watak atau tabiat
- b. Karakter yang terbentuk melalui proses pembiasaan dan pelatihan yang berkelanjutan hingga membentuk malakah atau kecenderungan dan akhirnya menjadi karakter.

Karakter bawaan merujuk pada sifat dasar yang melekat pada diri manusia sejak lahir atau bersifat fitrah. Karakter jenis ini dianggap sebagai potensi kebaikan yang sudah ada dalam diri manusia sejak awal kehidupannya. Meskipun jumlah individu yang memiliki karakter baik secara alami sangat sedikit, mereka cenderung tetap berada pada jalur kebaikan dan tidak mudah berubah menjadi pribadi yang buruk. Sebaliknya, ada pula individu yang secara fitrah memiliki kecenderungan pada moralitas yang kurang baik. Jumlah manusia dengan karakter buruk secara alamiah ini lebih banyak, dan mereka cenderung sulit untuk berubah menjadi pribadi yang baik.³³

Menurut Ibnu Miskawaihyang dikutip dari Dicky Wirianto, esensi utama dari pendidikan dan pembentukan karakter adalah untuk membentuk perilaku manusia agar memiliki akhlak yang baik serta bertindak secara terpuji dan sempurna, sesuai dengan fitrah dan kodrat kemanusiaannya. Dengan demikian, manusia diharapkan mampu meningkatkan derajatnya dari kedudukan yang rendah menuju martabat yang lebih luhur. Pendidikan moral bertujuan untuk

³³ Dicky Wirianto, "Meretas Pendidikan Karakter: Perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey, (Banda Aceh : PeNA, 2013), hlm 83

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengantarkan manusia mencapai kesempurnaan sebagai makhluk yang bermoral, di mana karakter yang terbentuk akan tercermin dalam setiap aspek kehidupannya. Setiap tindakan yang dilakukan pun akan mencerminkan nilai-nilai kebaikan yang melekat dalam dirinya.³⁴

Berdasarkan berbagai penjelasan mengenai tujuan pendidikan karakter yang telah diuraikan, tampak bahwa rumusan tujuan tersebut memiliki keterkaitan erat dengan hakikat karakter menurut Ibnu Miskawaih. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tujuan utama dalam pendidikan karakter sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih, yang mendukung prinsip-prinsip moral yang ia anut, yaitu:

- 1) Mengaktifkan potensi fitrah manusia. Pendidikan karakter berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi bawaan manusia agar kembali kepada fitrah kemanusiaannya, yaitu sebagai makhluk yang bertauhid, taat beragama (Islam), dan memiliki orientasi hidup berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Dalam hal ini, tindakan-tindakan manusia diharapkan berjalan secara reflektif dan selaras dengan syariat agama tanpa harus melalui rekayasa atau pengondisian buatan.
- 2) Pembentukan malakah melalui pembiasaan. Pendidikan karakter bertujuan menciptakan kesinambungan dalam membentuk malakah (kecenderungan moral) dan akhlak peserta didik melalui proses pembiasaan yang konsisten. Pengalaman yang diperoleh selama mengikuti program pembiasaan ini akan tertanam dalam diri, menjadi bagian dari kepribadian (tabiat), dan membentuk kebiasaan positif dalam tindakan sehari-hari.
- 3) Mengantar manusia menuju kesempurnaan. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mempersiapkan individu agar mampu mencapai derajat kesempurnaan sebagai manusia. Hal ini meliputi pengembangan kemampuan intelektual yang mendorong seseorang untuk berpikir kritis dan analitis, sehingga terhindar dari kesalahan. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk kemampuan sosial agar individu mampu berinteraksi secara

³⁴ Dicky Wirianto, "Meretas Pendidikan Karakter: Perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey, (Banda Aceh : PeNA, 2013), hlm 106-107

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harmonis dengan sesama dan meraih kebahagiaan dalam kehidupan bermasyarakat.³⁵

Menurut Thomas Lickona yang dikutip dari heri gunawan, pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian individu melalui pengajaran moral, dengan hasil yang tampak dalam tindakan nyata seseorang. Ini tercermin dalam perilaku baik, kejujuran, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan nilai-nilai positif lainnya.³⁶ Fakry Gaffar berpendapat pendidikan karakter merupakan proses pengalihan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan yang bertujuan membentuk kepribadian seseorang, sehingga nilai-nilai tersebut tercermin dalam tingkah laku sehari-harinya.³⁷

David Elkind dan Freddy Sweet yang dikutip dari zubaedi menambahkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja atau sadar untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.³⁸ Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu individu memahami, menghargai, dan menghayati nilai-nilai etis atau moral.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut darma kesuma tujuan pendidikan karakter, terutama

³⁵ Dicky Wirianto, "Meretas Pendidikan Karakter: Perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey, (Banda Aceh : PeNA, 2013), hlm 113-115

³⁶ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya) (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 23

³⁷ Dharma Kesuma, dkk., Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

³⁸ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter : Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. (Jakarta : Kencana, 2011,) hlm. 15

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam konteks sekolah, meliputi hal-hal berikut:

- a. Memperkuat serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting sehingga dapat menjadi ciri khas kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan.
- b. Melakukan pemberahan terhadap perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh sekolah.
- c. Membangun hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab bersama dalam pendidikan karakter.³⁹

Ketiga tujuan pendidikan karakter tersebut saling melengkapi dalam membentuk kepribadian peserta didik yang kuat melalui penguatan nilai-nilai kehidupan, koreksi perilaku yang tidak sesuai, serta kolaborasi harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Karakter berperan penting dalam membangkitkan kembali jati diri bangsa, sebagaimana tercantum dalam kebijakan nasional pembangunan karakter. Secara fungsional, pembangunan karakter memiliki tiga fungsi utama.

- 1) Fungsi Pembentukan dan Pengembangan Potensi. Pembangunan karakter berperan dalam membentuk serta mengembangkan potensi individu atau warga negara Indonesia, agar memiliki pola pikir, sikap, dan perilaku yang baik, selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah hidup Pancasila.
- 2) Fungsi Perbaikan dan Penguatan. Pembangunan karakter juga berfungsi untuk memperbaiki serta memperkuat peran keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung pengembangan potensi warga negara serta berkontribusi terhadap pembangunan bangsa menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera.
- 3) Fungsi Penyaringan. Selain itu, pembangunan karakter berfungsi sebagai alat untuk menyaring budaya asing yang tidak sesuai,

³⁹ Dharma kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta mempertahankan budaya bangsa sendiri berdasarkan nilai-nilai karakter luhur yang bermartabat.⁴⁰

4. Prinsip – Prinsip Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan proses yang kompleks dan tidak semudah yang sering diperkirakan, khususnya dalam lingkungan sekolah. Untuk mewujudkannya, diperlukan berbagai persiapan yang matang, termasuk dalam hal perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, kehadiran tenaga pendidik yang kompeten, profesional, serta memiliki integritas dan kepribadian yang baik menjadi faktor krusial dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Doni Koesoema menjelaskan bahwa prinsip pendidikan karakter lebih menitikberatkan pada pemberian motivasi yang mampu membangkitkan rasa keinginan dalam diri anak atau peserta didik untuk melakukan perbuatan baik. Berikut beberapa prinsip yang bisa dijadikan pedoman bagi promosi pendidikan karakter disekolah menurut pandangan Koesoema.

- a. Sifat sejati seseorang tercermin dari tindakan yang dilakukan, bukan hanya dari kata-kata atau keyakinannya saja.
- b. Setiap pilihan yang kamu buat akan membentuk jenis pribadi seperti apa kamu nantinya.
- c. Memiliki karakter baik berarti melakukan hal-hal baik dengan cara yang benar, meskipun terkadang hal itu memerlukan pengorbanan besar karena risikonya.
- d. Jangan pernah menjadikan perilaku buruk orang lain sebagai standar untuk dirimu; kamu bisa menentukan standar yang lebih positif bagi mereka.
- e. Hasil dari memiliki karakter yang baik adalah kamu menjadi

⁴⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribadi yang lebih berkualitas, dan hal ini akan membantu menciptakan dunia yang lebih baik untuk semua orang.⁴¹

Kelima prinsip prinsip pendidikan karakter tersebut menyatakan, seseorang terbentuk dari tindakan nyata yang konsisten dengan nilai-nilai kebaikan. Setiap keputusan yang diambil mencerminkan siapa diri kita, sehingga penting untuk selalu memilih perilaku yang benar meskipun menghadapi risiko. Pendidikan karakter mengajarkan agar tidak meniru perilaku buruk orang lain, melainkan menjadi contoh positif. Dengan berkarakter baik, individu tidak hanya memperbaiki dirinya sendiri, tetapi juga berkontribusi menciptakan dunia yang lebih baik.

Agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan efektif, Schwarts yang dikutip dari Masnur Muslich mengutarakan sebelas prinsip yaitu:

- a) Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etik inti (*ethical core values*) sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik. Pendidikan karakter berpegang pada nilai-nilai yang disebarluaskan secara meluas yang amat penting dan berlandaskan karakter mulai yang disebut nilai inti (*core value*).
- b) Karakter harus dipahami secara menyeluruh, meliputi aspek pemikiran, perasaan, dan perilaku. Penerapan karakter yang baik mencakup pemahaman, kepedulian, serta tindakan yang berlandaskan nilai-nilai etika. Pendekatan menyeluruh dalam pembentukan karakter berarti mengembangkan aspek kognitif, emosional, dan perilaku dalam kehidupan moral seseorang. Siswa berkembang dan memahami nilai-nilai tersebut melalui proses belajar, berdiskusi, mengamati contoh perilaku, serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan nilai. Mereka juga belajar untuk peduli terhadap nilai-nilai utama dengan mengasah kemampuan berempati, membangun hubungan saling peduli, membantu menciptakan komunitas yang peduli, mendengarkan kisah inspiratif, serta merefleksikannya dalam pengalaman pribadi. Selain itu, mereka menerapkan nilai-nilai inti tersebut dengan

⁴¹ Doni Koesoema, Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 2018-220

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan perilaku yang mendukung kepentingan sosial.

- c) Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang serius dan aktif, serta harus menanamkan nilai-nilai inti sepanjang masa sekolah. Sekolah yang berkomitmen membangun karakter perlu menilai diri dari sudut pandang moral guna memastikan setiap aspek sekolah berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Ini merupakan pendekatan menyeluruh yang menggunakan seluruh aspek kegiatan sekolah sebagai sarana pengembangan karakter.
- d) Sekolah seharusnya berperan sebagai sebuah komunitas yang menjunjung tinggi rasa kepedulian. Lembaga pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter perlu berupaya menciptakan lingkungan sosial yang adil dan saling peduli. Tujuan ini dapat dicapai dengan membangun suasana kebersamaan yang mendorong seluruh warga sekolah untuk menumbuhkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama.
- e) Memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan tindakan bermoral merupakan aspek yang sangat krusial. Dalam konteks pengembangan etika dan intelektual, siswa diposisikan sebagai pembelajar aktif yang memperoleh pemahaman melalui pengalaman langsung. Untuk menanamkan karakter yang kuat, diperlukan berbagai kesempatan yang memungkinkan mereka menerapkan nilai-nilai yang telah diperoleh dalam situasi nyata. Dengan menghadapi tantangan konkret serta melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kerja sama dan kontribusi pribadi, baik melalui pemikiran maupun tindakan. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang efektif harus didukung oleh kurikulum akademik yang relevan, menantang, serta mampu menghargai keberagaman peserta didik dan mendorong mereka meraih keberhasilan.
- f) Pendidikan karakter harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi siswa. Tumbuh dengan motivasi diri adalah suatu proses pengembangan karakter yang berprinsip bahwa pembelajaran karakter tidak selayaknya dilakukan melalui Ketergantungan yang berlebihan terhadap motivasi eksternal perlu dihindari. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan pemahaman terhadap norma dan aturan, meningkatkan kesadaran bahwa setiap perilaku memiliki dampak sosial, serta membentuk kemampuan seperti pengendalian diri, empati, dan keterampilan dalam menyelesaikan konflik—yang kesemuanya sangat penting untuk membentuk perilaku yang bertanggung jawab di masa mendatang.
- g) Seluruh tenaga pendidik dan staf sekolah perlu membentuk suatu komunitas pembelajar sekaligus komunitas moral, di mana setiap individu memiliki tanggung jawab bersama dalam menyukseskan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan karakter. Mereka juga harus berkomitmen untuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai dasar yang sejalan sebagai pedoman dalam membimbing siswa.

- h) Penerapan pendidikan karakter yang optimal memerlukan adanya figur pemimpin yang berintegritas dan mampu menjadi teladan moral, baik bagi tenaga pendidik maupun peserta didik. Sekolah yang serius dalam menjalankan pendidikan karakter perlu melibatkan individu-individu yang memiliki kapasitas kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada pembentukan karakter.
- i) Peran serta orang tua dan masyarakat harus dioptimalkan sebagai mitra sejajar dalam pembinaan karakter peserta didik. Sekolah yang mampu menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua dan komunitas terbukti lebih berpeluang untuk berhasil dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter siswa.
- j) Proses evaluasi dalam pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada peserta didik, tetapi juga perlu mencakup penilaian terhadap budaya sekolah secara menyeluruh, peran serta staf dalam mendidik karakter, hingga sejauh mana siswa menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Pendidikan karakter sangat penting, dan pengembangan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat (terhadap diri sendiri dan orang lain) beserta nilai-nilai kinerja pendukungnya, menjadi kunci. Sekolah berperan utama dalam mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai ini, menjabarkannya dalam perilaku nyata sehari-hari. Sekolah harus menjadi contoh, aktif mengkaji dan mendiskusikan nilai-nilai tersebut, menerapkannya dalam interaksi, dan mengapresiasi penerapannya di sekolah dan masyarakat. Konsistensi dalam standar perilaku, sesuai nilai-nilai inti, menjadi tanggung jawab seluruh komponen sekolah.

5. Proses dan Tahapan Pendidikan Karakter

⁴² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), hlm. 168

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembentukan karakter merupakan perjalanan seumur hidup.

Anak-anak berkembang menjadi pribadi berkarakter jika dibesarkan dalam lingkungan yang juga berkarakter. Keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar memainkan peran krusial dalam proses ini, dan ketiganya perlu bekerja sama secara sinergis.⁴³ Membentuk karakter adalah proses bertahap untuk menyempurnakan sifat seseorang. Ini bukan proses instan, melainkan perjalanan panjang yang memerlukan pendekatan sistematis agar hasilnya optimal dan sesuai harapan. Setiap tahapan berperan penting dalam membentuk pribadi yang lebih baik.

Pembentukan karakter berlangsung secara alami sejak kelahiran hingga usia lima tahun, bahkan lebih intensif hingga usia tiga tahun. Pada tahap ini, kemampuan kognitif anak masih terbatas, sehingga pikiran bawah sadar mereka sangat rentan terhadap pengaruh dari orang tua dan lingkungan keluarga tanpa adanya penyaringan informasi. Pengaruh ini membentuk pondasi karakter dasar individu. Oleh karena itu, proses membangun karakter dapat diartikan sebagai:

- a. Membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang dilandasi pengabdian dan kebersamaan. Proses ini berlangsung seumur hidup dan melibatkan aspek sosial-emosional.
- b. Meningkatkan karakter yang sudah ada untuk mencapai karakter ideal.
- c. Membangun nilai-nilai karakter yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan falsafah hidup.⁴⁴

Pendidikan karakter diimplementasikan secara sistematis

⁴³ Nur Agus Salim, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 30

⁴⁴ Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 18

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan tiga tahapan: *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*. Tahap pertama, *knowing the good*, relatif mudah karena hanya melibatkan aspek kognitif. Selanjutnya, *feeling the good* menekankan internalisasi nilai-nilai kebaikan, sehingga individu merasakan dan mencintai kebaikan sebagai pendorong untuk berbuat baik. Terakhir, *acting the good* menjadikan perilaku baik sebagai kebiasaan melalui praktik berulang.⁴⁵ Penerapan metode pendidikan karakter melalui tahapan mengetahui kebaikan (*knowing the good*), merasakan kebaikan (*feeling the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*) dapat diwujudkan melalui sejumlah langkah sebagai berikut:

- a) Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.
- b) Merancang slogan atau seruan positif yang dapat mendorong terbentuknya kebiasaan berperilaku baik di kalangan seluruh warga sekolah. Contohnya seperti: "Kebersihan adalah bagian dari iman", "Bekerja sama dalam kebaikan, bukan dalam keburukan", serta "Hormati guru dan sayangi sesama teman".
- c) Melakukan pemantauan secara berkelanjutan terhadap perilaku siswa. Aspek-aspek yang perlu diawasi antara lain ketepatan waktu dalam kehadiran, etika saat makan, sikap ketika berada di kelas, serta tata krama dalam berkomunikasi.⁴⁶

6. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dikatakan berhasil apabila telah memenuhi indikator-indikator, yaitu sebagai berikut:

- a. Religius: Melaksanakan salam, berdoa sebelum dan sesudah

⁴⁶ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta:UNY Press, 2011), hlm 33

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran, menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, serta merayakan hari-hari besar keagamaan.

- b. Jujur: Menyelesaikan tugas dengan benar tanpa menyontek atau memberi contekan, membangun koperasi atau kantin yang menjunjung kejujuran, melaksanakan proses penerimaan siswa secara adil, serta melakukan penilaian yang transparan tanpa manipulasi.
- c. Toleransi: Memperlakukan semua orang secara setara tanpa membedakan agama, suku, ras, atau golongan, serta menghormati perbedaan tanpa melecehkan kelompok lain.
- d. Disiplin: Guru dan siswa hadir tepat waktu, menerapkan aturan dengan memberi sanksi bagi pelanggar dan penghargaan bagi yang berprestasi, serta mematuhi tata tertib sekolah.
- e. Kerja Keras: Mengelola pembelajaran dengan tantangan, memotivasi seluruh warga sekolah untuk berprestasi, berkompetisi secara sportif, dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.
- f. Kreatif: Menghasilkan ide-ide baru di lingkungan sekolah, menghargai karya yang unik dan berbeda, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung kreativitas siswa.
- g. Mandiri: Melatih siswa untuk bekerja secara mandiri dengan memberikan tugas individu yang membangun kemandirian.
- h. Demokratis: Tidak memaksakan kehendak, menerapkan sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus secara demokratis, serta mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat.
- i. Rasa Ingin Tahu: Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, menyediakan media cetak dan elektronik agar siswa dapat mencari informasi baru.
- j. Semangat Kebangsaan: Memperingati hari besar nasional, meneladani pahlawan nasional, mengunjungi tempat bersejarah, melaksanakan upacara rutin, serta ikut serta dalam kegiatan kebangsaan dan menampilkan gambar tokoh bangsa.
- k. Cinta Tanah Air: Menumbuhkan rasa nasionalisme dan persatuan, menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, memajang bendera dan simbol negara, bangga dengan karya bangsa, serta melestarikan seni dan budaya nasional.
- l. Menghargai Prestasi: Memajang karya siswa di sekolah, memberikan penghargaan kepada yang berprestasi, serta membina generasi muda untuk mencontoh keberhasilan generasi sebelumnya.
- m. Bersahabat/Komunikatif: Saling menghormati dan menghargai, guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru, tidak menjaga jarak, serta tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi.
- n. Cinta Damai: Menciptakan suasana kelas yang harmonis, tidak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mentolerir kekerasan, dan mendorong terciptanya kedamaian di kelas dan sekolah.

- o. Gemar Membaca: Mendorong dan memfasilitasi minat baca siswa, menyediakan sumber bacaan dalam pembelajaran, ruang baca, dan buku yang sesuai tahap perkembangan dan minat siswa.
- p. Peduli Lingkungan: Menjaga kebersihan kelas dan sekolah, merawat tanaman tanpa merusak, mendukung program penghijauan, menyediakan tempat sampah terpisah, serta fasilitas mandi dan cuci tangan.
- q. Peduli Sosial: Sekolah memberikan bantuan kepada siswa kurang mampu, mengadakan kegiatan sosial, berkunjung ke daerah kurang beruntung, memberikan bantuan masyarakat, dan menyediakan kotak amal.
- r. Tanggung Jawab: Menggerjakan tugas dengan baik, bertanggung jawab atas perbuatan, menjalankan piket sesuai jadwal, dan bekerja sama dalam tugas kelompok.⁴⁷

Dari 17 poin ini menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan mencakup berbagai aspek penting seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, sikap komunikatif, cinta damai, gemar membaca, kepedulian lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Keseluruhan nilai ini membentuk fondasi yang kuat untuk pengembangan kepribadian peserta didik yang holistik, beretika, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

7. Strategi dan Pendekatan Pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk individu dewasa dan bertanggung jawab melalui pengembangan nilai-nilai, kebiasaan baik, dan sikap positif. Ini mencakup kemampuan peserta didik untuk

⁴⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 40-43.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menentukan tujuan hidup, membedakan tindakan baik dan buruk dalam mencapai tujuan tersebut. Pendidikan karakter adalah proses berkelanjutan yang tak pernah berhenti, dan membutuhkan strategi tepat, bukan sekadar ceramah. Darmiyati mengungkapkan ada tujuh strategi untuk menerapkan pendidikan karakter itu sendiri. Strategi tersebut antara lain:

- a. Tujuan, sasaran, dan target yang ingin dicapai harus dirumuskan dengan jelas dan terukur.
- b. Pendidikan karakter akan lebih efektif dan efisien apabila tidak hanya dilakukan oleh sekolah saja, tetapi juga melibatkan kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa. Sinergi antara sekolah dan keluarga sangat penting agar sekolah dapat membantu perubahan sikap orang tua sebagai bagian dari keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.
- c. Semua guru perlu disadarkan tentang peran penting dan tanggung jawab mereka dalam keberhasilan pelaksanaan serta pencapaian tujuan pendidikan karakter.
- d. Guru harus memahami pentingnya “kurikulum tersembunyi” yang menjadi alat utama dalam pengembangan karakter siswa. Kurikulum ini mencakup perilaku guru, terutama dalam interaksi mereka dengan siswa, yang secara sadar atau tidak sadar akan memberikan pengaruh besar pada karakter peserta didik.
- e. Dalam proses pembelajaran, guru harus menitikberatkan pada pengembangan kemampuan kritis dan kreatif siswa.
- f. Budaya sekolah harus dimanfaatkan sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa. Nilai-nilai, keyakinan, norma, semboyan, hingga kondisi fisik sekolah perlu dipahami dan diatur sedemikian rupa agar dapat mendukung pengembangan karakter peserta didik.
- g. Pada dasarnya, pendidikan karakter merupakan proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah, yang dapat diawasi dan dikendalikan oleh kepala sekolah dan guru.⁴⁸

Ketujuh strategi tersebut menekankan bahwa pengembangan pendidikan karakter yang efektif harus dilakukan secara menyeluruhan dan terpadu. Hal ini mencakup tujuan yang jelas, kolaborasi erat

⁴⁸ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 175

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara sekolah dan orang tua, peran aktif dan keteladanan guru, pemanfaatan kurikulum tersembunyi, penguatan pembelajaran yang kritis dan kreatif, pengembangan kultur sekolah yang positif, serta pembiasaan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Semua elemen ini saling mendukung untuk membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dan bermakna.

8. Metode Pendidikan Karakter

Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan efektif, guru perlu menerapkan beragam metode. Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain adalah:

a. Metode bercerita, mendongeng (*telling story*)

Metode ini memiliki kemiripan dengan metode ceramah, namun memberikan kebebasan lebih bagi guru untuk berimprovisasi. Guru dapat menyesuaikan ekspresi wajah, gerakan tubuh, serta intonasi suara untuk menggambarkan suasana atau peristiwa tertentu. Bila diperlukan, guru juga bisa memanfaatkan alat bantu sederhana seperti boneka. Saat mendongeng, siswa diperbolehkan memberikan komentar atau mengajukan pertanyaan, dan pengaturan tempat duduk pun dibuat fleksibel untuk menciptakan suasana yang santai. Yang terpenting, guru bersama siswa harus merangkum nilai-nilai karakter dari tokoh protagonis yang patut diteladani, serta karakter tokoh antagonis yang sebaiknya dihindari.

b. Metode diskusi dan berbagai variannya

Diskusi merupakan suatu aktivitas pertukaran gagasan antara dua orang atau lebih mengenai suatu permasalahan dengan tujuan mencapai suatu kesepakatan atau pemahaman bersama. Secara sederhana, diskusi dapat diartikan sebagai proses berbagi pandangan (*sharing of opinion*) yang melibatkan beberapa individu untuk memperoleh kesamaan sudut pandang terkait suatu isu yang menjadi perhatian bersama. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa sebuah percakapan dapat disebut sebagai diskusi apabila melibatkan lebih dari satu orang, membahas suatu persoalan yang perlu diselesaikan secara kolaboratif, dan memiliki tujuan atau kesepakatan bersama dalam mencari solusi. Dalam dunia pendidikan, diskusi biasanya terbagi menjadi dua jenis, yaitu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diskusi kelas (whole group discussion) dan diskusi kelompok. Berbagai bentuk diskusi kelompok juga sering digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik, antara lain Buzz Group, panel dan diskusi panel, kelompok sindikat, metode curah pendapat, serta model fish bowl (mangkuk ikan).

- c. Metode simulasi (bermain peran/ role playing dan sosiodrama)

Simulasi merupakan bentuk peniruan terhadap suatu kondisi atau kejadian, bukan kejadian nyata yang sebenarnya terjadi. Seseorang yang memainkan peran dalam drama atau pertunjukan sejatinya sedang melakukan simulasi atau meniru suatu situasi. Dalam proses pembelajaran, simulasi digunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan tertentu, baik yang berhubungan dengan profesi maupun yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dapat pula simulasi ditunjukkan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip serta bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang relevan dengan pendidikan karakter.

- d. Metode atau Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut berbagai pakar, metode ini merupakan salah satu pendekatan yang paling sering digunakan dan terbukti efektif dalam penerapan pendidikan karakter. Pemilihan materi yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter akan semakin mendukung keberhasilan metode ini dalam praktiknya. Pembelajaran kooperatif dinilai cocok diterapkan pada siswa dengan latar belakang sosial dan karakteristik yang beragam, karena dapat membantu meningkatkan prestasi akademik, baik pada siswa yang berkemampuan tinggi, siswa dengan kemampuan rata-rata, maupun siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pendekatan ini juga berkontribusi dalam memperbaiki hasil belajar, menumbuhkan sikap saling menghormati, serta membangun hubungan persahabatan antar siswa, termasuk mereka yang berasal dari ras dan etnis yang berbeda.⁴⁹

Dari keempat metode pendidikan karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa berbagai metode pembelajaran seperti bercerita, diskusi, bermain peran, dan kerja kelompok sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Metode-metode ini membuat siswa lebih aktif, mudah memahami nilai baik dan buruk, belajar bekerja sama, serta menghargai orang

⁴⁹ Muchlas Samani, dan Hariyanto, Pendidikan Karakter Konsep dan Model, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 159-167



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain. Dengan cara belajar yang menyenangkan dan bervariasi, pendidikan karakter menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh anak.

D. Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Sekolah

Pengembangan pendidikan karakter di semua jenjang dan jenis pendidikan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan: pembelajaran di kelas, manajemen pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler /pengembangan diri.⁵⁰ Sekolah, sebagai lingkungan kedua setelah keluarga, berperan penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Sekolah perlu menciptakan hubungan yang hangat dan disiplin dengan peserta didik, mendorong kreativitas tanpa tekanan, dan memberikan penghargaan atas prestasi. Pelanggaran tata tertib perlu disikapi dengan sanksi edukatif. Keteladanan guru sangat penting, karena guru merupakan figur sentral yang selalu diperhatikan peserta didik; perilaku, penampilan, dan ucapan guru harus mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik.

Beberapa pendekatan dalam pendidikan karakter yang bisa diterapkan oleh guru di lingkungan sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Model Keterpaduan dalam Pembentukan Karakter

Karakter merupakan aspek dinamis dalam struktur antropologis manusia yang tidak hanya ditentukan oleh kodrat, tetapi juga merupakan hasil dari upaya sadar individu untuk menjadi pribadi yang lebih utuh dalam rangka proses penyempurnaan diri yang

⁵⁰ Samsinar S, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), hlm 194



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkelanjutan. Dalam hal ini, pendidikan memainkan peranan krusial dalam pembentukan karakter, karena pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membimbing, mengembangkan, serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual ke dalam diri seseorang agar tercipta keseimbangan hidup.⁵¹

Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada penerapan lima prinsip integratif yang perlu dirancang dan disusun kembali secara sistematis. Kelima prinsip ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keterpaduan lingkungan pendidikan

Pendidikan, sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, perlu dikelola secara hati-hati agar seluruh potensi kemanusiaan dapat berkembang secara maksimal. Dalam hal ini, peng gabungan antara sistem belajar formal di sekolah dan sistem kehidupan di asrama menjadi alternatif strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Efektivitas lingkungan ini akan meningkat jika didukung oleh suasana kondusif dari lingkungan keluarga (informal) dan masyarakat (nonformal).

Pendidikan karakter menuntut pendampingan intensif yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga melatih kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembiasaan ini memerlukan pengelolaan waktu dan ruang yang memadai serta intensitas, frekuensi, dan durasi yang optimal.

b. Keterpaduan program

Agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif, dibutuhkan program-program yang dirancang secara menyeluruh dan saling terkait. Pendidikan karakter tidak hanya berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga mencakup upaya pengembangan seluruh aspek diri peserta didik. Oleh sebab itu, peserta didik harus diberi kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas sosial yang membantu mereka mengasah kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Keterpaduan ini bisa diwujudkan melalui penyelarasan antara program kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

c. Keterpaduan pengetahuan

⁵¹ Samsinar S, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), hlm. 198

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter, diperlukan integrasi berbagai disiplin ilmu. Hal ini memungkinkan kita membedakan karakter siswa yang mendapatkan pendidikan bernuansa religius dari mereka yang dibesarkan dalam sistem pendidikan sekuler. Integrasi ini mencakup penggabungan antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter kuat, yang kelak menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan global.

d. Keterpaduan nilai-nilai kehidupan

Penanaman nilai karakter dalam pendidikan tidak mudah karena nilai-nilai tersebut bersifat abstrak dan hanya dapat dikenali melalui tindakan nyata yang dilakukan secara konsisten. Meski tindakan serupa, motivasi di baliknya bisa berasal dari nilai yang berbeda. Karakter merupakan representasi luar dari nilai-nilai yang dimiliki peserta didik, terlihat dari sikap, perilaku, dan tindakan mereka. Oleh karena itu, pembentukan karakter membutuhkan proses pembinaan yang menyeluruh dan berjangka panjang. Kurikulum yang efektif dalam membentuk karakter tidak hanya terbatas pada materi tertulis, tetapi juga melibatkan pelaksanaan kurikulum tersembunyi melalui kebiasaan, keteladanan, dan disiplin yang ditunjukkan oleh semua pelaku pendidikan. Integrasi nilai kehidupan hanya akan berhasil jika lingkungan, program, dan pengetahuan dalam pendidikan saling terjalin dengan baik.

e. Keterpaduan pembiayaan.

Aspek pembiayaan memiliki peran vital dalam pelaksanaan pendidikan karena menyangkut penyediaan sarana, prasarana, serta peningkatan mutu tenaga pendidik. Dalam konteks pendidikan karakter, keterpaduan biaya tidak semata tentang alokasi anggaran, tetapi juga menyangkut prinsip keadilan dalam akses terhadap berbagai sumber dana. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang terintegrasi menjadi faktor pendukung utama dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif.⁵²

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam manajemen sekolah merupakan suatu proses yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang bertujuan untuk mencetak lulusan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam implementasinya, penyelenggaraan pendidikan karakter

⁵² Samsinar, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Tulungagung: Akademi Pustaka, 2022), hlm.198-201



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerlukan sistem pengelolaan yang optimal. Pengelolaan ini mencakup bagaimana proses pembentukan karakter dirancang, dijalankan, dan diawasi dengan baik. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, pendidikan karakter terdiri dari berbagai komponen yang dikelola melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Komponen-komponen tersebut meliputi: nilai-nilai karakter yang diharapkan tertanam pada lulusan, integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran, internalisasi karakter oleh pendidik dan tenaga kependidikan, serta pembinaan karakter peserta didik.⁵³

Lebih lanjut, pendidikan karakter juga diintegrasikan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengembangan diri siswa. Kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, sebagaimana dijelaskan oleh Muchlas Samani dan Hariyanto, menyebutkan bahwa terdapat empat aspek utama yang berkaitan dengan pengembangan diri peserta didik yaitu :

a) Kegiatan Rutin

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara rutin dan berkesinambungan dalam keseharian mereka. Contohnya antara lain pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin, memberi salam dan bersalaman di gerbang sekolah, menjalankan tugas piket, melaksanakan shalat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta berbaris rapi saat memasuki ruang kelas, dan aktivitas sejenis lainnya.

b) Kegiatan Spontan

Dilakukan secara langsung dan tanpa perencanaan sebelumnya, tepat pada saat terjadi situasi tertentu, seperti saat menggalang donasi untuk korban bencana alam, menjenguk teman

⁵³ Samsinar, dkk, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Tulungagung: Akademi Pustaka, 2022), hlm.202-203

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) yang sedang sakit, atau mengalami musibah, dan sebagainya.
- c) Keteladanan

Sikap dan perilaku peserta didik dapat berkembang melalui proses peniruan terhadap tindakan dan kebiasaan yang ditunjukkan oleh guru, tenaga kependidikan, serta seluruh warga sekolah. Semua individu di lingkungan sekolah, termasuk petugas kantin, satpam, penjaga sekolah, hingga petugas kebersihan, berperan sebagai teladan. Peserta didik cenderung meniru hal-hal seperti kerapian berpakaian guru atau kepala sekolah, kedisiplinan yang diterapkan warga sekolah, kebiasaan tidak merokok, keteraturan, ketepatan waktu hadir di sekolah, sikap saling peduli dan penuh kasih, kesantunan, kejujuran, serta etos kerja yang tinggi.

- d) Pengkodisian

Membangun lingkungan yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, seperti kerapian meja guru dan kepala sekolah, kebersihan fasilitas toilet, ketersediaan tempat sampah yang memadai, suasana halaman sekolah yang bersih dan menyenangkan, serta bebas dari puntung rokok dan hal-hal negatif lainnya.⁵⁴

2. Pemodelan atau Model Kontekstual (*Contextual Idol*)

Pemodelan merupakan proses memberikan teladan dalam bentuk contoh perilaku, tindakan, atau kegiatan belajar yang diperlihatkan oleh guru. Peran pemodelan sangat penting karena memberikan contoh nyata yang dapat langsung dicontoh oleh peserta didik. Teladan ini tidak hanya datang dari guru, tetapi juga bisa muncul dari interaksi antar peserta didik, terutama ketika guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Kontekstual dimaknai sebagai upaya untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sementara itu, idola adalah figur yang mampu memberikan inspirasi tentang kehidupan yang

⁵⁴ Samsinar, dkk, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Tulungagung: Akademi Pustaka, 2022), hlm. 203-204

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberdayakan serta menghadirkan sentuhan emosional yang dapat memperkuat semangat seseorang. Sosok idola memiliki kemampuan untuk memengaruhi individu atau kelompok agar melakukan identifikasi terhadap dirinya. *Contextual idol* merupakan figur yang mampu memberi inspirasi, dukungan emosional, dan penguatan secara nyata dalam kehidupan. Dalam hal ini, peran guru sebagai contextual idol berarti guru menjadi figur yang memiliki pengaruh besar dalam mendorong peserta didik untuk meniru, mengidentifikasi, dan merespons secara sugestif terhadap dirinya.⁵⁵

Pemodelan atau keteladanan sangat efektif diterapkan di sekolah sebagai metode pembentukan karakter. Peserta didik cenderung meniru perilaku baik yang ditunjukkan guru, seperti sikap sopan, santun, dan perhatian. Contoh nyata, seperti guru mempraktikkan wudhu atau salat, memberikan pengaruh kuat terhadap pembelajaran karakter. Keteladanan menjadi kunci utama dalam mengubah perilaku dan membentuk moral serta sosial anak. Tanpa contoh nyata, nasihat akan sulit membekas dan tidak efektif.⁵⁶

3. Model Pembiasaan

Pada dasarnya, pembiasaan adalah proses membentuk pengalaman melalui pengulangan perilaku. Metode ini efektif dalam menanamkan sikap positif sejak dini karena anak terbiasa melakukan

⁵⁵ Samsinar, dkk, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Tulungagung: Akademi Pustaka, 2022), hlm. 209-210

⁵⁶ Samsinar, dkk, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Tulungagung: Akademi Pustaka, 2022), hlm. 210-211

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal-hal baik secara terus-menerus. Anak usia dini cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, seperti orang tua atau guru. Oleh karena itu, penting bagi orang dewasa menjadi teladan yang baik jika ingin anak tumbuh dengan kebiasaan positif dan akhlak yang mulia.

Beragam kegiatan di sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membentuk karakter anak sebagai fondasi peradaban bangsa. Oleh karena itu, proses pembentukan karakter dapat dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan dijadikan bagian dari rutinitas. Beberapa langkah yang dapat ditempuh antara lain:

- a. Integrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran, dimulai dari mengenalkan makna kebaikan (knowing the good), mendorong keinginan untuk berbuat baik (desiring the good), menumbuhkan kecintaan terhadap perbuatan baik (loving the good), hingga membiasakan tindakan nyata yang baik (acting the good).
- b. Ciptakan slogan yang mendorong perilaku positif di lingkungan sekolah, seperti kebiasaan bersih, jujur, sabar, sopan, dan saling menghargai.
- c. Lakukan pemantauan secara rutin terhadap kebiasaan siswa, termasuk kedisiplinan, perilaku di kantin, di kelas, di masjid, maupun dalam berbicara sehari-hari.
- d. Libatkan orang tua dalam menilai perilaku anak sebagai bagian dari pembentukan karakter. Kolaborasi antara sekolah dan rumah sangat penting untuk membekali anak menghadapi tantangan zaman.⁵⁷

Menurut Zainal Aqib yang dikutip dari samsinar, terdapat empat pendekatan dalam pendidikan karakter di sekolah, yaitu model otonomi, integrasi, suplemen, dan kolaborasi. Keempat model ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Model Otonomi

⁵⁷ Samsinar, dkk, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Tulungagung: Akademi Pustaka, 2022), hlm. 217-218.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model ini menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pendekatan ini membuat penyusunan dan pelaksanaan pendidikan karakter menjadi lebih sistematis dan terukur. Guru memiliki keleluasaan dalam merancang dan mengembangkan program karena tersedia waktu khusus. Pendekatannya bersifat formal dan terstruktur dalam kurikulum, namun lebih fokus pada aspek kognitif siswa, sementara aspek afektif dan perilaku kurang tergarap. Model ini juga menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan karakter hanya berada pada guru mata pelajaran tertentu, sehingga keterlibatan guru lain sangat minim. Akibatnya, pendidikan karakter cenderung tidak efektif karena hanya menekankan pengetahuan tentang nilai-nilai baik, tanpa memperhatikan pengembangan emosional dan spiritual siswa.

2) Model Integrasi

Model ini menggabungkan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran dengan prinsip bahwa setiap guru berperan sebagai pendidik karakter. Setiap pelajaran dianggap memiliki nilai moral yang berkontribusi dalam membentuk karakter positif siswa. Pendekatan ini menekankan bahwa tanggung jawab pendidikan karakter merupakan tugas bersama seluruh warga sekolah. Model ini dinilai lebih efektif dibandingkan model otonomi. Namun, keberhasilannya memerlukan kesiapan, wawasan moral, serta keteladanan dari semua pihak di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan berani dalam merancang serta mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter.

3) Model Suplemen

Model ini diterapkan melalui kegiatan tambahan yang bertujuan untuk membina karakter peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dan dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah, atau melalui kerja sama dengan lembaga lain yang kompeten dalam pembinaan karakter. Keunggulan model ini terletak pada pengalaman langsung yang diperoleh siswa, yang secara signifikan menyentuh aspek afektif dan perilaku. Kegiatan yang dirancang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam memahami nilai-nilai kehidupan, sehingga proses pendidikan karakter menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan berdampak positif.

4) Model Kolaborasi

Model ini merupakan perpaduan dari tiga pendekatan sebelumnya yakni model otonomi, integrasi, dan suplemen yang diterapkan secara menyeluruh dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah.⁵⁸

⁵⁸ Samsinar, dkk, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Tulungagung: Akademi Pustaka, 2022), hlm. 218-220



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Kurikulum Paud

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani *currere*, yang berarti lintasan atau jarak yang harus ditempuh. Dalam pengertian yang sempit, kurikulum merujuk pada serangkaian mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Sementara itu, dalam makna yang lebih luas, kurikulum mencakup seluruh aktivitas, pengalaman, serta pengetahuan yang diperoleh siswa melalui bimbingan dan tanggung jawab dari guru atau lembaga pendidikan.⁵⁹ Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena tidak hanya berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga mencerminkan kesadaran akan berbagai pengalaman belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Menurut A. Glatthorn dalam kutipan oleh Sarinah, kurikulum merupakan suatu rancangan yang disusun untuk membimbing proses pembelajaran di sekolah. Rancangan ini biasanya tertuang dalam berbagai dokumen yang dapat diakses dan mencerminkan tingkat umum hingga khusus. Kurikulum juga mencakup penerapan dari rancangan tersebut di dalam kelas, yang dialami langsung oleh peserta didik dan dapat diamati serta dicatat oleh pihak lain. Seluruh pengalaman belajar tersebut berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan yang turut memengaruhi hasil belajar siswa.⁶⁰

Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik

⁵⁹ Sarinah, “*Pengantar Kurikulum*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 19

⁶⁰ Sarinah, “*Pengantar Kurikulum*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 19

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan

Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun aspek perkembangan anak yang menjadi fokus utama dalam Standar Kompetensi Lulusan PAUD meliputi enam area utama, yaitu:

- Nilai agama dan akhlak mulia
- Nilai-nilai Pancasila
- Perkembangan fisik motorik
- Perkembangan kognitif
- Kemampuan berbahasa
- Sosial emosional

Keenam aspek tersebut dirumuskan secara terpadu dalam bentuk capaian perkembangan yang mencerminkan hasil partisipasi anak selama mengikuti pendidikan. Adapun deskripsi dari capaian perkembangan anak usia dini mencakup hal-hal berikut:

- Mengenal ajaran agama yang dianut dan mempraktikkan ibadah sesuai agama/ kepercayaannya, menunjukkan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan sesama dengan bimbingan orang dewasa, serta mengenal konsep hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya;
- Mengenali identitas diri, mengetahui kebiasaan di keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat, mengetahui aturan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengenali pentingnya menjaga lingkungan, mengetahui dirinya merupakan bagian dari warga Indonesia, serta mengetahui keberadaan negara lain di dunia;
- Memiliki rasa ingin tahu, mengenali persamaan dan perbedaan berbagai objek dan situasi, mampu menyelesaikan masalah sederhana, dan menggunakan praliterasi dan pranumerasi yang terkait dengan diri sendiri dan lingkungan terdekat;
- Menunjukkan daya imajinasi dan proses berpikir fleksibel melalui tindakan dan/atau karya sederhana yang dihasilkan sesuai dengan perkembangan kognitif, afektif, serta keterampilan motorik halus dan kasar;
- Mengenali sikap peduli, berbagi, dan bekerja sama dengan teman sebangku melalui bimbingan dalam kegiatan bermain dan interaksi di lingkungan satuan pendidikan dan keluarga;
- Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri serta menunjukkan usaha untuk mencapai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

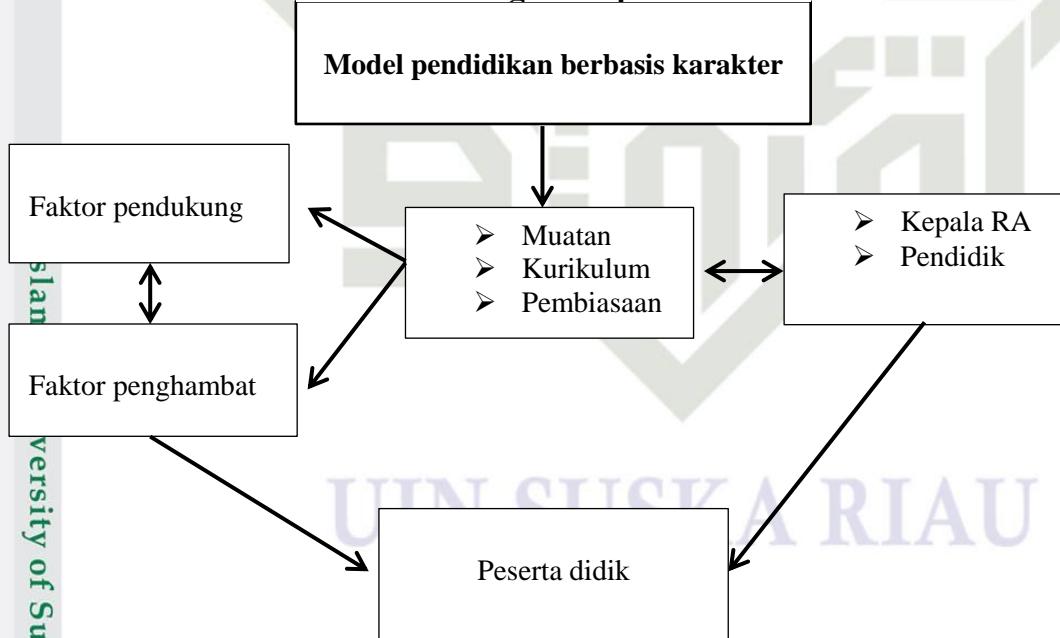
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahapan perkembangannya secara terbimbing;

- g. Mengenal dan memiliki kebiasaan hidup bersih dan sehat dengan menjaga kebugaran, kesehatan fisik dan mental, serta mengenal pentingnya kesehatan lingkungan; dan
- h. Mengenali kemampuan menyimak, berbicara, pramembaca dan pramenulis dalam konteks pengalaman pribadi dan hubungan sosial dengan menggunakan berbagai moda komunikasi verbal dan nonverbal.⁶¹

F. Kerangka Berpikir

Sekolah membentuk karakter siswa melalui integrasi pendidikan karakter kedalam kurikulum, kegiatan pembiasaan, dan proses pembelajaran. Secara umum, alur berpikir penelitian ini tergambar dalam.

Tabel II.1**Kerangka Berpikir**

⁶¹ Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Muntomimah dengan judul “*Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Al Hikam Kota Malang*” tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak usia dini di RA Al Hikam dilakukan melalui dua pendekatan utama: pembiasaan perilaku oleh guru dan imitasi dari santri di lingkungan pondok pesantren. Dukungan dari orangtua dan keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan model pembelajaran karakter ini.⁶² Secara keseluruhan, model di RA AlHikam lebih terstruktur dengan pendekatan pembiasaan perilaku berbasis scientific dan melibatkan interaksi langsung antara anak-anak dan santri, sementara penelitian yang penelliti teliti mengenai model pendidikan di pondok pesantren lebih fokus pada disiplin keagamaan dan rutinitas harian dengan pendekatan yang lebih tradisional.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud dengan judul “*Aktivitas Pembelajaran bagi Santri Usia Dini berbasis Nilai Sufistik Humanisme di Pondok Pesantren*” tahun (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren AlIkhlas Labruk berhasil menerapkan nilai-nilai Sufistik Humanisme melalui konsep insan kamil dan ukhuwah insaniah. Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan, pondok ini membentuk generasi yang berakhlik

⁶² Siti Muntomimah, "Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Al Hikam Kota Malang", *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 7.1 (2017), hlm. 43-51.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulia, disiplin, rendah hati, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Nilai-nilai ini diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari santri, baik dalam aktivitas internal di pondok maupun kegiatan eksternal yang melibatkan masyarakat.⁶³ Persamaan penelitian ini adalah beroperasi dalam lingkungan pesantren dan menekankan pada pendidikan agama serta pembentukan karakter. Perbedaan penelitian ini pada kelompok usia yang dilayani, pendekatan pendidikan yang digunakan, kegiatan pembelajaran yang diterapkan, serta tujuan dan metode penanaman nilai-nilai agama. Pondok Pesantren Al-Ikhlas Labruk berfokus pada pendidikan yang lebih mendalam dan filosofis, sedangkan model pendidikan anak usia dini berbasis pondok pesantren menyesuaikan pendekatan dan metode pembelajarannya dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak usia 4-6 tahun.

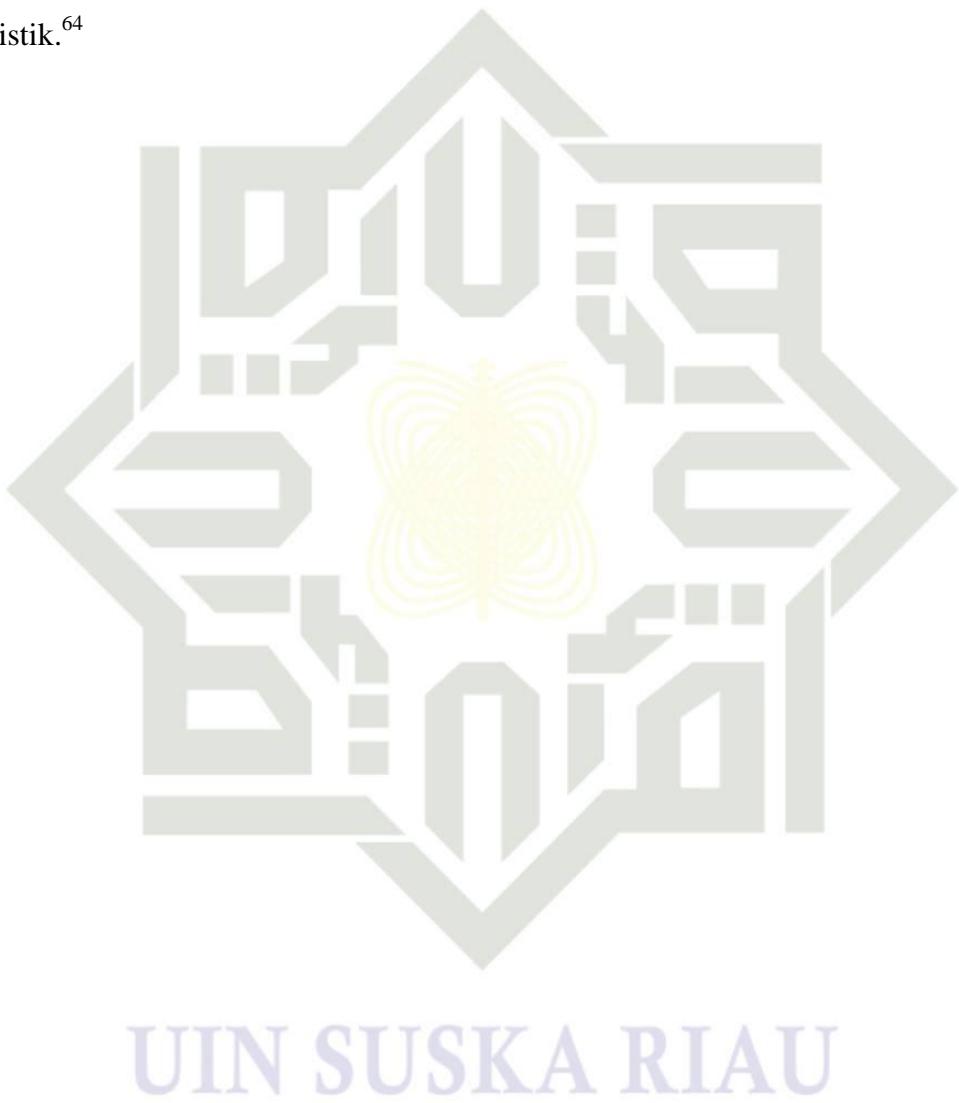
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasan dan Arie Supriyatno dengan judul “*Model Pembelajaran berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa (Penelitian pada Santri di Ponpes Raudhotut Tholibin Rembang)*” tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin menekankan pembentukan karakter santri melalui pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter religius. Pendidikan karakter ini melibatkan penanaman nilai-nilai seperti kemandirian, kedisiplinan, kejujuran, dan kepemimpinan. Pola

⁶³ Mas'ud, “Aktivitas Pembelajaran bagi Santri Usia Dini berbasis Nilai Sufistik Humanisme di Pondok Pesantren”, *jurnal of Early Childhood Islamic Education*, 10. 2 (2023), hlm. 160-173.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembentukan karakter juga mencakup pembiasaan terhadap aturan pesantren dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan seni, sehingga pesantren menjadi lingkungan yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan karakter yang holistik.⁶⁴



⁶⁴ Nur Hasan dan Arie Supriyatno, “Model Pembelajaran berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa (Penelitian pada Santri di Ponpes Raudhotut Tholibin Rombang)” *jurnal transformasi*, 12. 1 (2016), hlm. 51-60.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III**METODE PENELITIAN****A. Jenis Penelitian**

Penelitian dengan judul *Model Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun berbasis karakter di RA Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang gejala, peristiwa, dan kejadian tertentu, serta menjelaskan fenomena yang diamati pada objek penelitian.⁶⁵

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan prosedur evaluasi untuk mengumpulkan data deskriptif, yang dapat berupa catatan tertulis atau lisan dari individu serta pengamatan perilaku. Data kualitatif dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, dan observasi yang dicatat dalam catatan lapangan (transkrip). Selain itu, gambar dan rekaman video juga dapat dijadikan sebagai bentuk data kualitatif.⁶⁶ Pendekatan penelitian kualitatif dipilih berdasarkan karakteristik khusus subjek penelitian dan bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam.

Penelitian kualitatif menitikberatkan pada analisis aktif dan

⁶⁵ Septiawan Santiana, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2007), hlm. 13.

⁶⁶ Dicki Hartanto, Sri Yuliani, *Statistika Riset Pendidikan: dilengkapi Analisis Spss*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2019), hlm. 15.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

induktif dalam mengambil kesimpulan serta pada eksplorasi dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menerapkan metode ilmiah, data yang dianggap valid adalah data yang benar-benar terjadi seperti apa adanya, bukan hanya data yang tampak atau terdengar saja. Data tersebut harus memiliki makna yang mendalam di balik apa yang terlihat dan terucap.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indra Giri Hilir. Penelitian dimulai dari bulan januari

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian yaitu guru-guru dan anak usia 4-6 tahun di RA AlAzkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan objek penelitian adalah model pendidikan anak usia 4-6 tahun berbasis karakter di Ra AlAzkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi, karena penelitian ini berangkat dari studi terhadap kasus tertentu dalam konteks sosial yang spesifik. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh populasi. Namun, hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan atau dipindahkan ke konteks lain yang memiliki kesamaan kondisi sosial. Selain itu, dalam penelitian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitatif, subjek penelitian tidak disebut sebagai responden, melainkan dikenal dengan istilah narasumber atau partisipan/informan.⁶⁷

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung.

1. Informan utama adalah guru kelas RA-A dan RA-B
2. Informan pendukung adalah kepala sekolah RA Al-Azkiya.

Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Sebanyak 8 informan dilibatkan dalam studi ini, yang dipilih berdasarkan pertimbangan telah tercapainya kejemuhan informasi.

Tabel III.I
Nama nama Informan

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1	Hermawati, S. Pd. I.	S-1 PAI	Kepala Sekolah
2	Andi Darmia, S. Pd.	S-1 MPI	Operator
3	Nurhaedah	SLTA	Bendahara/Guru
4	Nurfaikhatal Jannah, SH.	S-1 Hukum	Guru
5	Andi Delima, S.Pd.	S-1 PGMI	Guru
6	Asrianti	SLTA	Guru
7	Nurjannah	SLTA	Guru
8	Sarini Yanti HL	SLTA	Guru Pendamping

E. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau melalui pengambilan data langsung

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2008)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari subjek sebagai sumber informasi.⁶⁸ Sementara itu, data sekunder merupakan informasi yang didapat dari sumber lain selain sumber utama yang dibutuhkan.⁶⁹ Bahan literatur sekunder terdapat di Kamus, buku pengarang, abstrak, indeks, dan buku teks.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang dapat diterapkan oleh peneliti guna mengumpulkan data. Istilah "teknik" atau "metode" mengacu pada konsep abstrak yang tidak berwujudkan dalam bentuk fisik, melainkan dapat diamati dalam berbagai bentuk seperti kuesioner, wawancara, observasi, uji coba, dan dokumentasi.⁷⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara langsung, untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mengamati langsung objek yang sedang diteliti. Metode ini lebih efektif ketika mengamati perilaku, aktivitas, atau tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Teknik pengamatan dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipatif dan observasi

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

⁶⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017), hlm15.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak langsung.⁷¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi digunakan untuk melihat bagaimana model pendidikan berbasis karakter yang diterapkan di RA Al-Azkiya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi lisan, berupa percakapan bertujuan meraih informasi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian. Dalam metode ini, kreativitas pewawancara memiliki peran penting karena hasil wawancara sangat tergantung pada kemampuan peneliti untuk menemukan, mencatat, dan menginterpretasikan setiap respons.⁷²

Esterberg dalam Sugiyono, menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis wawancara, seperti wawancara terstruktur, semisterstruktur, dan tidak terstruktur, yaitu :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang ingin diperoleh. Sebagai hasilnya, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa kumpulan pertanyaan tertulis dengan jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁷¹ Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 92

⁷² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm 143

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang memiliki fleksibilitas lebih dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menggali masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara diminta untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka. Dalam pelaksanaannya, peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan penggunaan berbagai jenis arsip, gambar, foto, dan dokumen sebagai tambahan sumber data yang penting untuk memahami dan menyelidiki masalah tertentu. Hal ini memastikan pemerolehan data yang lengkap, valid, dan bukan hanya perkiraan semata. Dokumentasi berperan dalam menganalisis rekaman peristiwa masa lalu, baik itu dalam bentuk tulisan, visual, auditori, atau bangunan monumental.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dan menyusun proses pengumpulan data secara terstruktur. Dalam studi ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, disertai dengan penggunaan alat bantu penelitian lainnya yang dijelaskan sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi digunakan untuk melihat bagaimana model pendidikan berbasis karakter yang diterapkan di RA Al-Azkiya.

Tabel III.2**Panduan Observasi Pendidikan Berbasis Karakter**

No	Objek	Deskripsi
1	Kegiatan/proses pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan awal b. Kegiatan inti c. Istirahat d. Kegiatan akhir 	
2	Metode yang digunakan saat pembelajaran	
3	Faktor yang mempengaruhi pendidikan berbasis karakter <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor pendorong b. Faktor penghambat 	
4	Cara mengatasi yang menghambat pendidikan berbasis karakter	
5	Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran	

1. Pedoman Wawancara

Adapun pedoman wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara dengan semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang memiliki fleksibilitas lebih dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menggali masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka. Dalam pelaksanaannya, peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.⁷³

Tabel III.3**Panduan Wawancara Pendidikan Berbasis Karakter**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana konsep pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
2	Bagaimana peran guru dan kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
3	Bagaimana peran orang tua dan komite sekolah dalam menerapkan pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
4	Strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
5	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
6	Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
7	Faktor-faktor apa saja yang mendukung pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
8	Faktor-faktor apa saja yang mendukung pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
9	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
10	Bagaimana cara mengevaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
11	Bagaimana proses awal dalam menerapkan pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
12	Apakah ada pembuatan khusus mengenai RPPH tentang pendidikan karakter?	
13	Proses pelaksanaannya sendiri seperti apa?	
14	Apa sudah ada penilaian terhadap proses dari pendidikan berbasis karakter?	
15	Bagaimana Pelaksanaan pendidikan berbasis karakter tersebut?	

⁷³ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16	Bagaimana perencanaan dari pendidikan karakter di RA ini?	
17	Bagaimana cara menilai dari penerapan pendidikan karakter pada anak?	
18	Kegiatan apa saja yang menjadi kegiatan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik?	

2. Pedoman Domumentasi

Dokumentasi melibatkan penggunaan berbagai jenis arsip, gambar, foto, dan dokumen sebagai tambahan sumber data yang penting untuk memahami dan menyelidiki masalah tertentu. Hal ini memastikan pemerolehan data yang lengkap, valid, dan bukan hanya perkiraan semata. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai sumber data yang mencakup perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan pembelajaran, serta elemen-elemen lain yang relevan seperti guru, siswa, kondisi kelas, fasilitas sekolah, dan lingkungan sekolah.

H. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman, secara umum diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh selama penelitian. Proses ini dilakukan secara terus-menerus, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Pada tahap awal, peneliti sudah mempertimbangkan kerangka konseptual, permasalahan penelitian, dan pendekatan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengumpulan data yang akan digunakan, yang merupakan bentuk antisipasi terhadap reduksi data. Selama proses pengumpulan data, reduksi data terus berlanjut melalui tahapan-tahapan seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan membuat memo. Proses reduksi data ini berlangsung terus-menerus hingga laporan akhir penelitian tersusun.⁷⁴ Dengan kata lain, reduksi data adalah serangkaian proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi informasi yang lebih terorganisir dan bermakna, dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengumpulan dan pengaturan informasi sesuai dengan kategori yang relevan. Data bisa disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, grafik, atau tabel. Tujuannya adalah untuk menggabungkan informasi sehingga mencerminkan situasi secara jelas. Agar peneliti dapat memahami informasi dengan mudah, mereka perlu membuat narasi, matriks, atau grafik untuk mempermudah pemahaman atas hasil penelitian tersebut.⁷⁵ Dengan cara ini, penyajian data yang terstruktur dapat membantu peneliti dalam memahami dan menganalisis data dengan lebih efektif.

3. Penarikan Kesimpulan

⁷⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 116.

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 118.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penarikan kesimpulan merupakan proses merumuskan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan secara singkat, padat, dan mudah dipahami. Proses ini melibatkan pengulangan tinjauan untuk memastikan kebenaran, relevansi, dan konsistensi kesimpulan terhadap judul, tujuan, dan perumusan masalah penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, seperti halnya proses reduksi data. Setelah data terkumpul cukup memadai, maka diambil kesimpulan sementara. Selanjutnya, setelah data benar-benar lengkap, barulah diambil kesimpulan akhir.⁷⁶ Jadi, penarikan kesimpulan adalah tahap penting dalam penelitian yang melibatkan perumusan makna hasil penelitian secara singkat dan jelas, serta pengulangan tinjauan untuk memastikan kesesuaian dan ketepatan kesimpulan.

I. Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada ketepatan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, dengan penekanan pada kualitas data daripada jumlah partisipan atau pandangan mereka. Dalam konteks penelitian, pengujian keabsahan data biasanya mencakup aspek validitas dan reliabilitas. Perbedaan utama keduanya terletak pada instrumen penelitian yang digunakan; dalam pendekatan kuantitatif, validitas dan reliabilitas diuji terhadap alat ukurnya, sementara dalam pendekatan kualitatif, validitas ditujukan untuk memastikan bahwa hasil temuan benar-benar

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 119.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencerminkan kenyataan di lapangan. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan *triangulasi* sumber sebagai metode untuk menguji keabsahan data.

Model *triangulasi* merujuk pada proses memverifikasi atau mengklarifikasi informasi dengan melibatkan berbagai sumber. Jika diperlukan, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dengan sumber data lainnya. Pihak-pihak terkait dapat dimintai penjelasan tambahan untuk memperjelas data yang telah dikumpulkan. Sementara itu, bila triangulasi dilakukan terhadap metode, maka perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap teknik yang digunakan, seperti melalui dokumentasi, observasi, atau catatan lapangan. *Triangulasi* merupakan bentuk validasi silang dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi kelayakan dan kekuatan data melalui kesesuaian atau konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.⁷⁷ Terdapat beberapa jenis *triangulasi* yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Triangulasi* Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk memverifikasi keakuratan suatu informasi dengan cara membandingkannya dari berbagai sumber. Contohnya termasuk mencocokkan hasil observasi dengan wawancara, menilai perbedaan antara pernyataan publik dan pernyataan pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan

⁷⁷ Octaviani, dkk. 2019. "Keabsahan Data." INA-Rxiv: 1–22.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data tertulis atau dokumen yang tersedia.

2. *Triangulasi Waktu*

Triangulasi waktu digunakan untuk memastikan validitas data yang berhubungan dengan perubahan proses atau perilaku manusia. Mengingat bahwa perilaku individu dapat berubah seiring waktu, peneliti perlu melakukan observasi dalam beberapa kesempatan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya.

3. *Triangulasi Teori*

Triangulasi teori mengacu pada penggunaan dua atau lebih teori untuk saling melengkapi atau dibandingkan dalam analisis data. Pendekatan ini menuntut deskripsi yang rinci mengenai proses pengumpulan dan analisis data guna menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

4. *Triangulasi Metode*

Triangulasi metode adalah upaya untuk menguji keabsahan data dengan memakai lebih dari satu teknik pengumpulan data demi memperoleh hasil yang serupa.

Inti dari *triangulasi* adalah sebagai sarana verifikasi guna memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas atau fenomena yang diteliti.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V
PENUTUP****A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di RA Al-Azkiya, model pendidikan karakter diterapkan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam kurikulum serta dokumen pembelajaran seperti Program Semester, RPPM, dan RPPH. Implementasi pembelajaran berbasis karakter dilakukan secara efektif melalui kegiatan bermain sambil belajar, pembiasaan, keteladanan guru dan lingkungan yang ramah anak..

Faktor pendukung model pendidikan berbasis karakter antara lain peran aktif guru sebagai teladan dalam kegiatan formal maupun nonformal, seperti pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan upacara bendera. Lingkungan sekitar yang religius, terutama karena kedekatan dengan pondok pesantren, turut memperkuat pembentukan karakter anak melalui interaksi dengan santri dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Latar belakang keagamaan para guru juga menjadi pendukung penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada anak-anak.

Dalam penerapan pendidikan karakter, hambatan utama yang dihadapi antara lain perbedaan karakteristik anak, pengaruh lingkungan, serta perkembangan teknologi. Selain itu, kurangnya dukungan dan penguatan dari lingkungan keluarga juga menjadi kendala, karena tanpa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sinergi antara sekolah dan rumah, proses pembentukan karakter anak tidak akan berjalan secara optimal.

Cara yang dilakukan oleh RA Al-Azkiya untuk mengatasi faktor yang menghambat dalam model pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya dengan kolaborasi antar guru dan komunikasi yang baik dengan orang tua menjadi kunci penting. Permasalahan yang muncul pada anak diselesaikan secara bersama melalui diskusi antar pendidik serta kerja sama dengan keluarga, sehingga tercipta solusi yang tepat dan mendukung perkembangan karakter anak secara menyeluruh.

B. Saran

Meskipun RA Al-Azkiya telah melakukan berbagai langkah dalam penerapan pendidikan karakter, ada beberapa saran untuk mengoptimalkannya:

1. Meningkatkan kerja sama antar seluruh unsur sekolah agar penerapan pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif dan maksimal.
2. Merancang kegiatan pendidikan karakter yang menarik, bermuatan nilai-nilai karakter, dan dilaksanakan secara berkesinambungan.
3. Mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan, agar proses internalisasi nilai-nilai karakter berlangsung secara optimal.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Adisusilo, J.R Sutrajo. 2013. *Pembelajaran Nilai Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persda.
- Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika*
- Akrim. 2020. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Bildung.
- Anas, I, H. 2020. "Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif di Masa Pandemi" *Jurnal Inspirasi*. 4(2).
- Arikunto, Suharsimi . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Fathul, Jannah. 2013. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional". *Jurnal Dinamika Ilmu*. 13 (2).
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya)*. Bandung : Alfabeta
- Hadisi, La. 2015. "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini". *Jurnal Al-Ta'did*. 8(2).
- Hartanto, Dicki, dan Sri Yuliani. 2019. *Statistika Riset Pendidikan: dilengkapi Analisis Spss*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Hasan, Baharun, dkk. 2017. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. Yogyakarta: Pustaka Najar.
- Hasan, Nur dan Arie Supriyatno. 2016. "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa (Penelitian pada Santri di Ponpes Raudhotut Tholibin Rembang)". *Jurnal Transformasi*. 12(1).
- Hidayah, Nurul. 2015. "Penanaman Nilai Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Terampil*. 2 (2).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hidayat, Nur. 2018. *Pendidikan Karakter di Pesantren Model Keteladanan dan Pembiasaan*. Yogyakarta : Calpulis.
- Hidayat, Rahmat and Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia).
- Husnuzzia, Datul Khairi. 2018. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun". *Jurnal Warna*. 2(2)
- Junaidah, dan Sopia Mas Ayu. 2018. "Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Kependidikan Islam*. 8(2).
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Komariah, Nur. 2016. "Pondok Pesantren sebagai Role Model Pendidikan berbasis Full Day School". *Jurnal Pendidikan Islam*. 5 (2)
- Kurniasih, Imas. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta : Kata Pena. 2017
- Lickona, Thomas. 2013. *Educatin For Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mas'ud. 2023. "Aktivitas Pembelajaran bagi Santri Usia Dini Berbasis Nilai Sufistik Humanisme di Pondok Pesantren". *jurnal of Early Childhood Islamic Education*. 10(2).
- Muchaddam, Achmad Fahham. 2012. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Depok: Publica Institute Jakarta.
- Mulyasa, H. E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muntomimah, Siti. 2017. "Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Pondok Pesantren AlHikam Kota Malang". *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. 7(1).
- Neliwati. 2019. *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan dilengkapi Konsep dan Studi Kasus*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Pristiwanti, Desi, dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6)
- Priyanto, Aris. 2014. "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain". *Journal Ilmiah Guru*. 02



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Purnomo, Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press
- Riskal, Fitri and Syarifuddin Ondeng. 2022. "Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter". *Jurnal Al Urwatal Wutsqa*.2 (1)
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Samani Muchlas, Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Samsinar S, dkk. 2022. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tulungagung: Akademia Pustaka
- Santiana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana,
- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Jakarta: Kencana
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tatik, Ariyanti. 2016."The Importance of Childhood Education for Child Development". *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. 8(1).
- Wirianto Dicky. 2013. Meretas Pendidikan Karakter: Perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey. Banda Aceh : PeNA
- Yaqumi, Muhammad. 2018. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Yaniani, N, S. 2013. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Permata Putri Media.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsep dan Aplikasinya dalam*



Lembaga

Pendidikan.

Jakarta

:

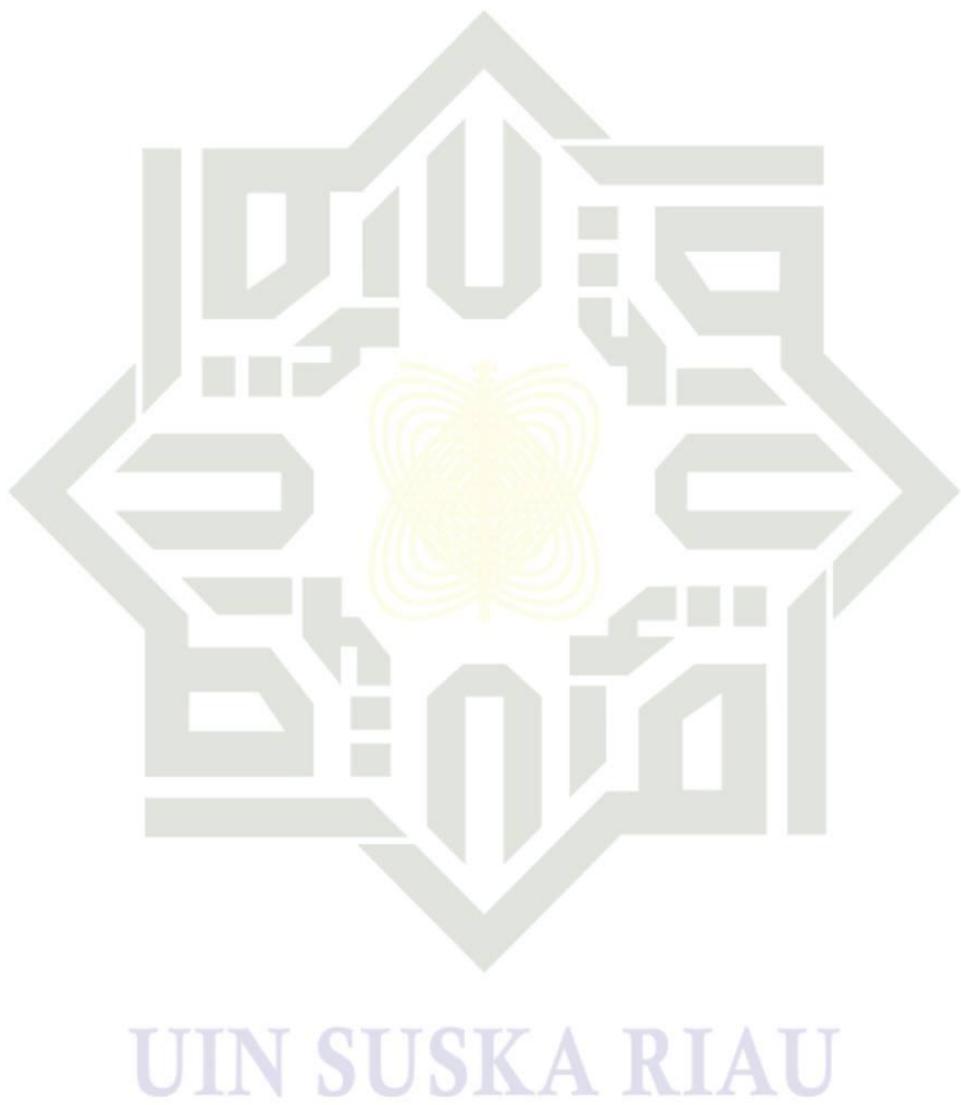
Kenca

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

@
Hak**Lampiran 1 Surat Izin Melakukan Pra Riset**

UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 581647
 Fax. (0761) 581647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: ftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/11496/2024
 Sifat : Biasa
 Lamp. : -
 Hal : **Mohon Izin Melakukan PraRiset**

Pekanbaru, 01 Juli 2024

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah
 RA Al-Azkiya Desa Pengalihan
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum warhammatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	:	Irma Harnita
NIM	:	12110922480
Semester/Tahun	:	VI (Enam)/ 2024
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

wassalam
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan III

 Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
 NIP. 19751115 200312 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



@ Huk

Lampiran 2 Balasan Pra Riset

**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
RAUDHATUL ATFHAL AL-AZKIYA**



Akte Notaris H. Armidas Moenir, SH Nomor : 12 Tanggal 24 Desember 2013
 Sekretariat : Jl. Lintas Samudra Prt. Sul Sel Desa Pengalihan Kec. Keritang Inhil Riau 29274
 Telp/WA : 082371236564 Email : alazkiyara@gmail.com
 Website : www.azkiyacreative.com Youtube : <https://www.youtube.com/c/AzkiyaCreative/>
 SK Nomor : AHU-2499.AH.01.04 | NPWP : 03.339.664.1-213.000 | NSM : 101214040038

SURAT KETERANGAN IZIN RISET

Nomor : 089/RA-AA/SKIR/420/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Raudhatul Atfhal Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	IRMA HARNITA
NIM	:	12110922480
Semester/Tahun	:	VI (Enam)/2024
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Melakukan *PraRiset* nomor Un.04/F.II.3/PP.00.9/11496/2024 dari UIN Suska Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Tanggal 01 Juli 2024, dengan ini kami selaku Kepala RA Al-Azkiya memberikan izin kepada nama tersebut di atas untuk melakukan *PraRiset* di RA Al-Azkiya.

Demikian Surat Keterangan Izin *PraRiset* ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



@ Hal |

Lampiran 3 SK Pembimbing

UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كالجية التربيية والتعليمية
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor: Un.04/F.II.4/PP.00.9/6615/2024

Pekanbaru, 20 Maret 2024

Sifat : Biasa

Lamp. :

Hal : *Pembimbing Skripsi*

Kepada

Yth. Dr. Zuhairansyah Arifin, M.A.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara
sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama	: IRMA HARNITA
NIM	: 12110922480
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: Model Pendidikan Anak Usia 4 - 6 Tahun Berbasis Pondok Pesantren Di RA Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir
Waktu	: 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini Redaksi
dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara
dihaturkan terimakasih.

W a s s a l a m
an. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Zarkashih, M. Ag.
NIP. 19721017199703 1 004

Tembusan :

CS Dipindai dengan CamScanner

if Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

@ **Hak****Lampiran 4 Berita Ujian Proposal**

UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**LAMPIRAN BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL**

Nama : Irma Harnita
 Nomor Induk Mahasiswa : 12110922480
 Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Juni
 Judul Proposal Penelitian : Model Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Pondok Pesantren Di Paudhatul Athfal Desa Pengalih Kecamatan Keritang

NO	URAIAN PERBAIKAN
1.	Teori di bab 2 di tambah
2.	Teori Indikator di tambah
3.	Teknik Penulisan di Perbaiki

Pekanbaru, 25/06/2024.....
Penguji II

Penguji I

Mahdar Enik, M.Ed, P.h.D

(Foto)

Wardani Purnoma Sari, M.PdE

Note:
Dengan harapan Dosen Pembimbing dapat memperhatikan keputusan seminar ini dalam memperbaiki proposal mahasiswa yang dibimbing

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hark

Lampiran 5 Pengesahan Perbaikan Proposal



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

PENGESAHAN PERBAIKAN UJIAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	Irma Harnita
Nomor Induk Mahasiswa	:	12110922480
Hari/Tanggal Ujian	:	25 Juni 2024
Judul Proposal Ujian	:	Model Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Karakter di Raudhatul Athfal Al-Azkiyah Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Isi Proposal

: Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang dalam Ujian proposal

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Mahdar Ernita, M.Ed., P.h.D	PENGUJI I		
2.	Wardani Purnama Sari, M.Pd.E	PENGUJI II		(Pdt)



Mengetahui

a.n. Dekan

Wakil Dekan I

Wakil Dekan II

Pekanbaru, 11. November 2024

Peserta Ujian Proposal

Irma Harnita
NIM. 12110922480

CS Dipindai dengan CamScanner

Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



@ Huk

Lampiran 6 Surat Izin Riset



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم**
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: etlk_uinsuska@yahoo.co.id

Pekanbaru, 03 Januari 2025 M

Nomor : B-44/Un.04/F.II/PP.00.9/01/2025
 Sifat : Biasa
 Lamp. : 1 (Satu) Proposal
 Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Kepada
 Yth. Kepala Kantor
 Kementerian Agama Indragiri Hilir
 Di Indragiri Hilir

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
 Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini
 memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	:	Irma Harnita
NIM	:	12110922480
Semester/Tahun	:	VII (Tujuh)/ 2025
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan
 judul skripsinya : Model Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Karakter Di Raudhatul
 Athfal Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir
 Lokasi Penelitian : RA Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang
 Waktu Penelitian : 3 Bulan (03 Januari 2025 s.d 03 April 2025)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang
 bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr/H. Kadar, M.Ag.
NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :
 Rektor UIN Suska Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak

Lampiran 7 Surat Riset DPMT

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmpfsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/71165
 TENTANG



1.04.02.01

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : B-25246/Un.04/F.II/PP.00.9/02/2024 Tanggal 27 Desember 2024, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

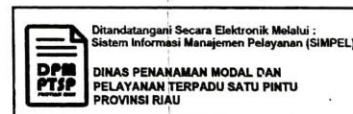
1. Nama	:	IRMA HARNITA
2. NIM / KTP	:	121109224800
3. Program Studi	:	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
4. Jenjang	:	S1
5. Alamat	:	PEKANBARU
6. Judul Penelitian	:	MODEL PENDIDIKAN ANAK USIA 4-6 TAHUN BERBASIS KARAKTER DI RAUDHATUL ATHFAL AL-AZKIYA DESA PENGALIHAN KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
7. Lokasi Penelitian	:	RAUDHATUL ATHFAL AL-AZKIYA DESA PENGALIHAN KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 2 Januari 2025



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Indragiri Hilir
3. Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas Kab. Indragiri Hilir di Tembilahan
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan



@ Huk

Lampiran 8 Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Gedung Eks Multiyears (Lantai 4) Jl. Swarna Bumi Tembilahan
Telephone (0768) 22904, Faximile (0768) 21383

REKOMENDASI PENELITIAN DAN PENGUMPULAN DATA (SURVEY)

Nomor : 070/BKBP-EKOSOSBUD/I/2025/ α4

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR, berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pekanbaru Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/72265 Tanggal 04 November 2024 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi. dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	:	IRMA HARNITA
NIM	:	121109224800
Program studi/Jenjang	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini / S1
Alamat	:	Jl. Parit Marga Sentosa 1 Desa Sincalang Kecamatan Keritang
Judul Penelitian	:	MODEL PENDIDIKAN ANAK USIA 4-6 TAHUN BERBASIS KARAKTER DI RAUDHATUL ATHFAL AL-AZKIYA DESA PENGALIHAN KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
Lokasi Penelitian	:	RAUDHATUL ATHFAL AL-AZKIYA DESA PENGALIHAN KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dengan ketentuan :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan penelitian selama 3 (Tiga) bulan terhitung mulai tanggal 08 Januari s/d 08 April 2025.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tembilahan, 08 Januari 2025

a.n **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**
Kabid Idiologi, Wawasan Kebangsaan dan Karakter Bangsa,



Tembusan : Disampaikan kepada Yth;
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
di Pekanbaru.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Ha |

Lampiran 9 Surat Balasan Riset dari Kementerian Agama (KEMENAG)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
Jalan Keritang No. 12 Tembilahan
Telepon (0768) 21176; Faxsimile (0768) 21176

REKOMENDASI

Nomor : B- 22 /KK.04.51/KP.01.1/01/2025

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau nomor : B-44/Un.04/F.II/PP.00.9/01/2025 tanggal 03 Januari 2025 perihal Mohon Izin Melakukan Riset, dengan ini **Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Indragiri Hilir memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :**

Nama : Irma Harnita
 NIM : 12110922480
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 Judul Penelitian : Model Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Karakter di Raudhatul Athfal Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir
 Lokasi Penelitian : RA Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang
 Rekomendasi Riset/Penelitian diberikan dengan ketentuan :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan penelitian selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai 03 Januari s.d 03 April 2025.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan penelitian dalam pengumpulan data ini, sekian terima kasih.

Tembilahan, 13 Januari 2025



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



@ Huk

Lampiran 11 Surat Selesai Penelitian dari Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR RAUDHATUL ATFHAL AL-AZKIYA



Akte Notaris H. Armidas Moenir, SH Nomor : 12 Tanggal 24 Desember 2013
 Sekretariat : Jl. Lintas Samudra Prt. Sul Sel Desa Pengalihan Kec. Keritang Inhil Riau 29274
 Telp/WA : 082371236564 Email : alazkiyara@gmail.com
 Website : www.azkiyacreative.com Youtube : <https://www.youtube.com/c/AzkiyaCreative/>
 SK Nomor : AHU-2499.AH.01.04 | NPWP : 03.339.664.1-213.000 | NSM : 101214040038

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor : 099/RA-AA/SKSR/420/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Raudhatul Atfhal Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: IRMA HARNITA
NIM	: 12110922480
Semester/Tahun	: VIII (Enam)/2025
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian (Riset) di Raudhatul Atfhal Al-Azkiya Jl. Lintas Samudra Prt. Sul Sel Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, terhitung sejak tanggal 03 Januari 2025 s.d 28 Februari 2025 guna penulisan skripsi dengan judul “ Model Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Karakter di Raudhatul Atfhal Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengalihan, 28 Februari 2025

RAUDHATUL ATFHAL AL-AZKIYA
DESA PENGALIHAN KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU
HERMAWATI, S.Pd.I.

Dipindai dengan CamScanner

Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



@ Huk

Lampiran 12 Kegiatan Bimbingan Proposal dan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والعلوم الابتدائية
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soepratman Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 707730/Fax. (0761) 21129

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA SKRIPSI MAHASISWA

1. Jenis yang dibimbing :
 a. Seminar usul Penelitian :
 b. Penulisan Laporan Penelitian :
2. Nama Pembimbing :
 a. Nomor Induk Pegawai (NIP) :
3. Nama Mahasiswa :
 4. Nomor Induk Mahasiswa :
 5. Kegiatan :

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1	16/5 - 2024	Bimbingan Sinopsis	✓	
2	28/5 - 2024	Penulisan footnote dan kohara	✓	
3	30/5 - 2024	Acc Proposal	✓	
4	17/11 - 2024	Buat Daftar Wawancara	✓	
5	15/5 - 2025	Perbaiki Metode dan Footnote	✓	
6	19/5 - 2025	Buat Abstrak	✓	
7	20/5 - 2025	Acc	✓	

Pekanbaru, 20 Mei 2025
Pembimbing

Dr. Zuhairansyah Arifin, M.A.
NIP. 19760926 200710 1 009

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik
UIN
Suska Riau

Lampiran 13 Panduan Observasi

PANDUAN OBSERVASI PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DI RA AL-AZKIYA PENGALIHAN KERITANG

Hari/tanggal :
Tempat :

Waktu :
Sumber :

No	Objek	Deskripsi
1	Kegiatan/proses pembelajaran a. Kegiatan awal b. Kegiatan inti c. Istirahat d. Kegiatan akhir	
2	Metode yang digunakan saat pembelajaran	
3	Faktor yang mempengaruhi pendidikan berbasis karakter a. Faktor pendorong b. Faktor penghambat	
4	Cara mengatasi yang menghambat pendidikan berbasis karakter	
5	Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 14 Lembar Wawancara

PANDUAN WAWANCARA PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DI RA AL-AZKIYA PENGALIHAN KERITANG

Hari/tanggal :
Tempat :

Waktu :
Sumber :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana konsep pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
2	Bagaimana peran guru dan kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
3	Bagaimana peran orang tua dan komite sekolah dalam menerapkan pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
4	Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
5	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
6	Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
7	Faktor-faktor apa saja yang mendukung pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
8	Faktor-faktor apa saja yang mendukung pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
9	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
10	Bagaimana cara mengevaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
11	Bagaimana proses awal dalam menerapkan pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	
12	Apakah ada pembuatan khusus mengenai RPPH tentang pendidikan karakter?	
13	Proses pelaksanaannya sendiri seperti apa?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

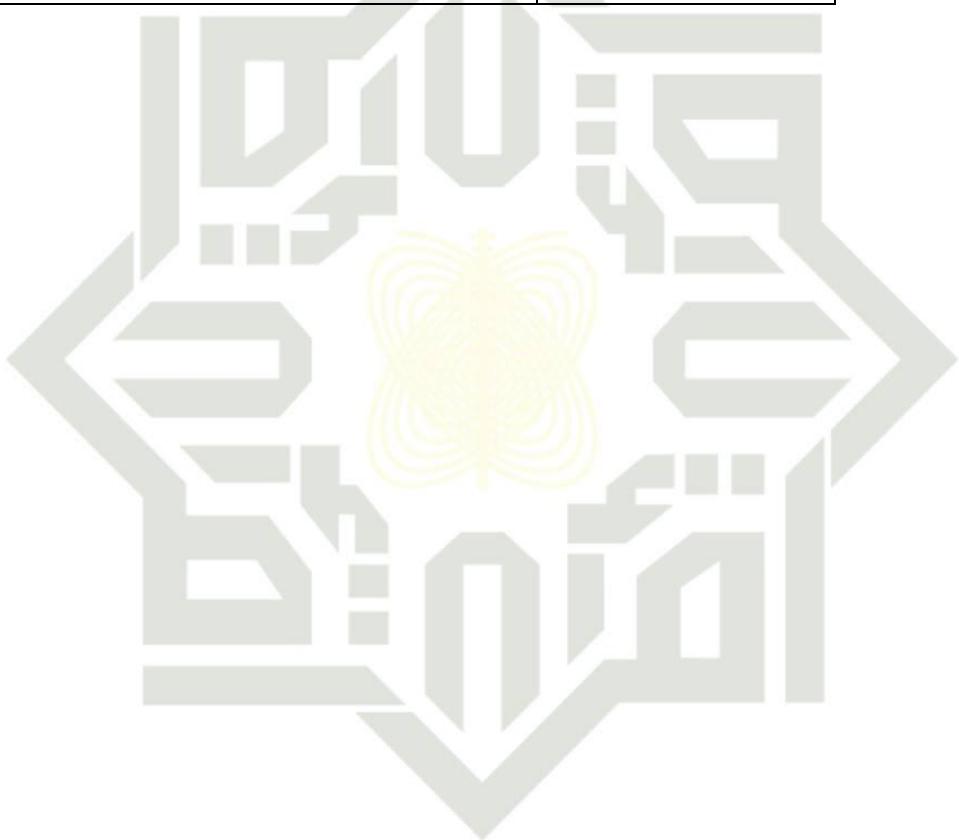
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14	Apa sudah ada penilaian terhadap proses dari pendidikan berbasis karakter?	
15	Bagaimana Pelaksanaan pendidikan berbasis karakter tersebut?	
16	Bagaimana perencanaan dari pendidikan karakter di RA ini?	
17	Bagaimana cara menilai dari penerapan pendidikan karakter pada anak?	
18	Kegiatan apa saja yang menjadi kegiatan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik?	



UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Lampiran 15 Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN
(CL-01)**Tema : Lingkunganku
Kelas : A

Data	Deskripsi	Refleksi
a. Kegiatan awal	<p>Kegiatan anak-anak dimulai pukul 08.00. Bel masuk sekolah berbunyi dengan ceria, menandakan bahwa saatnya masuk kedalam kelas. Anak-anak mulai berdatangan ke depan pintu kelas dengan senyum di wajah mereka. Guru menyambut setiap anak dengan sapaan hangat dan pelukan atau tos kecil, menciptakan suasana nyaman dan penuh kehangatan. Setelah melepas sepatu dan menaruh tas di tempat yang telah disediakan, anak-anak diarahkan masuk ke dalam kelas secara bergiliran. Di dalam kelas, suasana sudah tertata rapi. Setiap anak kemudian diarahkan ke sudut ruangan yang terdapat rak yang berfungsi untuk menyimpan tas. Sementara itu, guru berkeliling untuk menyapa dan berdialog singkat dengan anak-anak secara personal, memastikan mereka merasa diperhatikan dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah semua anak berada di kelas dan suasana kondusif tercipta, guru memberikan aba-aba untuk melakukan ice breaking sebelum berdoa bersama, setelah itu pendidik kemudian mangajak anak bernyanyi dan bercakap-cakap mengenai tema pada hari itu dan guru memberikan sedikit cerita.</p>	<p>Kegiatan masuk kelas berjalan lancar dan penuh kehangatan. Anak-anak tampak senang saat disambut guru dengan sapaan dan pelukan/tos kecil, menciptakan rasa nyaman sejak awal. Proses masuk kelas dilakukan tertib, menunjukkan bahwa rutinitas sudah mulai terbentuk. Guru yang menyapa secara personal membantu anak merasa diperhatikan dan siap belajar. Ice breaking, menyanyi, dan berbincang tentang tema hari itu berhasil menarik perhatian dan membangun semangat anak untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.</p>
b. Kegiatan Inti	Pendidik menyampaikan kepada anak-anak bahwa pada hari itu	➤ Anak-anak menunjukkan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa 	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

<p>mereka akan belajar mengelompokkan dan mewarnai benda benda yang ada diruang tamu, kamar tidur, dan dapur. Pendidik memberikan penjelasan serta contoh dari ketiga kegiatan tersebut satu per satu. Setelah selesai menjelaskan dan mendemonstrasikan tugas-tugas tersebut, pendidik memastikan pemahaman anak-anak dengan menanyakan apakah mereka sudah mengerti. Selanjutnya, anak-anak diberi kebebasan untuk memilih tugas mana yang ingin mereka kerjakan terlebih dahulu. Setelah anak menyelesaikan satu tugas, hasilnya diletakkan di meja pendidik untuk dinilai sebelum melanjutkan ke tugas berikutnya. Setelah semua kegiatan selesai, anak-anak merapikan kembali alat dan bahan yang digunakan, lalu mencuci tangan.</p>	<p>antusiasme dan kemandirian saat memilih urutan tugas yang ingin dikerjakan, serta mampu mengikuti instruksi dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan mengelompokkan dan mewarnai benda berdasarkan ruangan membantu anak mengenal fungsi ruang di rumah dan melatih tanggung jawab melalui kegiatan merapikan dan mencuci tangan.
<p>c. Istirahat</p> <p>Setelah mencuci tangan, anak-anak diperkenankan untuk menikmati bekal mereka. Mereka duduk di meja masing-masing, lalu berdoa bersama dengan bimbingan pendidik sebelum mulai makan. Setelah selesai makan dan menyimpan kembali bekal ke dalam tas, anak-anak melanjutkan kegiatan dengan bermain, baik di halaman sekolah maupun di dalam kelas.</p> <p>d. Kegiatan Akhir</p> <p>Anak-anak kembali masuk ke kelas dan duduk di tempat masing-masing. Pendidik mengajak mereka bernyanyi bersama, lalu menunjukkan hasil mewarnai yang telah dikerjakan sebelumnya. Anak-anak diminta menceritakan gambar mereka satu per satu. Pendidik memberikan tanggapan terhadap cerita anak dan memberi kesempatan kepada teman-teman lain untuk ikut menanggapi. Setelah semua anak mendapat giliran bercerita, guru mengajak mereka mengingat kembali apa saja yang telah dipelajari hari ini, kemudian menyanyikan lagu bersama. Kegiatan ditutup dengan doa pulang yang dipandu oleh pendidik.</p>	<p>Istirahat diawali dengan mencuci tangan kemudian berdoa untuk makan bekal dan dilanjutkan bermain.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menceritakan hasil gambar yang telah diwarnai ➤ Tanya jawab, penyampaian pesan, berdoa, kemudian pulang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Setelah itu, anak-anak berjabat tangan, mengambil tas dari rak, dan bersiap untuk pulang.



CATATAN LAPANGAN (CL-02)

Tema : Lingkunganku
Kelas : A

Data	Deskripsi	Refleksi
a. Kegiatan awal	<p>Kegiatan anak-anak dimulai pukul 08.00. Bel masuk sekolah berbunyi dengan ceria, menandakan bahwa saatnya masuk kedalam kelas. Anak-anak mulai berdatangan ke depan pintu kelas dengan senyum di wajah mereka. Setibanya di depan kelas, anak-anak melepas sepatu, meletakkannya di rak, dan kemudian masuk ke kelas Guru menyambut setiap anak dengan sapaan hangat dan pelukan atau tos kecil, menciptakan suasana nyaman dan penuh kehangatan. Anak-anak diarahkan masuk ke dalam kelas secara bergiliran. Di dalam kelas, suasana sudah tertata rapi. Setiap anak kemudian diarahkan ke sudut ruangan yang terdapat rak yang berfungsi untuk menyimpan tas. Sementara itu, guru berkeliling untuk menyapa dan berdialog singkat dengan anak-anak secara personal, memastikan mereka merasa diperhatikan dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah semua anak berada di kelas dan suasana kondusif tercipta, guru memberikan aba-aba untuk melakukan ice breaking sebelum berdoa bersama, setelah itu pendidik kemudian mangajak anak bernyanyi dan bercakap-cakap mengenai tema pada hari itu dan guru memberikan sedikit cerita.</p>	
b. Kegiatan inti	<p>Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memperkenalkan tema “Lingkunganku” dan menjelaskan secara sederhana bahwa anak-anak akan belajar mengenali benda-benda di sekitar mereka melalui dua aktivitas utama: menebalkan huruf dan mengurutkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak-anak menunjukkan minat dan fokus saat menebalkan huruf, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**State Islamic University
SUSKA RIAU**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
--

<p>c. istirahat</p> <p>Setelah mencuci tangan, anak-anak diperkenankan untuk menikmati bekal mereka. Mereka duduk di meja masing-masing, lalu berdoa bersama dengan bimbingan pendidik sebelum mulai makan. Setelah selesai makan dan menyimpan kembali bekal ke dalam tas, anak-anak melanjutkan kegiatan dengan bermain, baik di halaman sekolah maupun di dalam kelas.</p>	<p>dalam keterampilan motorik halus.</p> <p>➤ Kegiatan mengurutkan benda berdasarkan ukuran melatih kemampuan berpikir logis anak dan mendorong interaksi sosial melalui diskusi sederhana dengan teman.</p>
<p>d. kegiatan akhir</p> <p>Anak-anak kembali masuk ke kelas dan duduk di tempat masing-masing. Guru menanyakan kepada anak-anak tentang apa yang telah mereka pelajari hari ini dan meminta mereka untuk berbagi pengalaman atau kesulitan yang mereka alami selama kegiatan. Anak-anak yang ingin berbicara diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai kegiatan menebalan huruf dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran. Guru</p>	<p>Istirahat diawali dengan mencuci tangan kemudian berdoa untuk makan bekal dan dilanjutkan bermain.</p> <p>➤ Memberikan puji dan dorongan kepada anak-anak yang sudah menyelesaikan tugas dengan baik serta yang membutuhkan bantuan lebih memperlihatkan sikap positif pendidik dalam membangun</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

kemudian memberikan pujiannya kepada anak-anak yang sudah berhasil menyelesaikan tugas mereka dengan baik dan memberikan dorongan bagi yang masih membutuhkan bantuan lebih. Untuk menutup kegiatan, guru mengajak anak-anak bernyanyi agar mereka tetap merasa senang dan semangat. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama, di mana anak-anak mengucapkan terima kasih atas pembelajaran hari itu. Setelah itu, anak-anak diberi waktu untuk merapikan meja dan peralatan mereka sebelum pulang.

- kepercayaan diri anak.
- Kegiatan bernyanyi dan doa bersama di akhir pembelajaran menciptakan suasana yang menyenangkan dan memperkuat hubungan emosional antara guru dan anak-anak.



© Hak Cipta

Data

Hak Cipta Dilarang

Undang-Undang

Kegiatan awal

a. Kegiatan inti

b. Kegiatan inti

**CATATAN LAPANGAN
(CL-03)**

Tema : Tempat Ibadah
Kelas : A

Deskripsi

Refleksi

Kegiatan anak-anak dimulai pukul 08.00. Bel masuk sekolah berbunyi dengan ceria, menandakan bahwa saatnya masuk kedalam kelas. Anak-anak mulai berdatangan ke depan pintu kelas dengan senyum di wajah mereka. Guru menyambut setiap anak dengan sapaan hangat dan pelukan atau tos kecil, menciptakan suasana nyaman dan penuh kehangatan. Setelah melepas sepatu dan menaruh tas di tempat yang telah disediakan, anak-anak diarahkan masuk ke dalam kelas secara bergiliran. Di dalam kelas, suasana sudah tertata rapi. Setiap anak kemudian diarahkan ke sudut ruangan yang terdapat rak yang berfungsi untuk menyimpan tas. Sementara itu, guru berkeliling untuk menyapa dan berdialog singkat dengan anak-anak secara personal, memastikan mereka merasa diperhatikan dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah semua anak berada di kelas dan suasana kondusif tercipta, guru memberikan aba-aba untuk melakukan ice breaking sebelum berdoa bersama, setelah itu pendidik kemudian mangajak anak bernyanyi dan bercakap-cakap mengenai tema pada hari itu dan guru memberikan sedikit cerita.

➤ Anak-anak menunjukkan minat dan fokus saat menebalkan huruf, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan

Hari/tanggal : Rabu/15 Januari 2025
Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

1. Dilarang mengambil sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
--

<p>ciri-ciri masjid, seperti menara dan kubah. Anak-anak diajak untuk mengamati gambar masjid yang telah disiapkan oleh guru sebagai bahan mewarnai. Anak-anak kemudian duduk dengan tenang di meja masing-masing dan diberikan lembar mewarnai gambar masjid. Beberapa anak tampak sangat antusias dan memilih warna cerah untuk mewarnai kubah dan menara, sementara yang lain lebih berhati-hati dalam memilih warna dan mengerjakan bagian tertentu dengan teliti. Guru sesekali berkeliling untuk memberikan arahan kepada anak-anak yang membutuhkan bantuan dalam mewarnai, seperti cara memegang crayon dengan benar dan teknik mewarnai yang rapi. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat menikmati kegiatan ini dan menunjukkan perhatian pada detail gambar. Mereka saling berbagi cerita tentang masjid yang pernah mereka kunjungi dan mendiskusikan gambar masjid dengan teman-temannya. Beberapa anak berbicara dengan penuh semangat tentang masjid yang ada di sekitar lingkungan mereka.</p>	<p>dalam keterampilan motorik halus.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan mengurutkan benda berdasarkan ukuran melatih kemampuan berpikir logis anak dan mendorong interaksi sosial melalui diskusi sederhana dengan teman.
<p>c. istirahat</p> <p>Setelah mencuci tangan, anak-anak diperkenankan untuk menikmati bekal mereka. Mereka duduk di meja masing-masing, lalu berdoa bersama dengan bimbingan pendidik sebelum mulai makan. Setelah selesai makan dan menyimpan kembali bekal ke dalam tas, anak-anak melanjutkan kegiatan dengan bermain, baik di halaman sekolah maupun di dalam kelas.</p>	<p>Istirahat diawali dengan mencuci tangan kemudian berdoa untuk makan bekal dan dilanjutkan bermain.</p>
<p>d. kegiatan akhir</p> <p>Setelah anak-anak selesai beristirahat, mereka kembali duduk di tempat masing-masing dengan tenang. Guru mengajak anak-anak untuk berkumpul dan mengajak mereka mendiskusikan hasil mewarnai gambar masjid yang telah mereka buat. Anak-anak diberi kesempatan untuk menunjukkan hasil karya mereka satu</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak-anak menunjukkan antusiasme dalam mendiskusikan dan menunjukkan hasil mewarnai gambar masjid, yang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

per satu, menceritakan bagian-bagian gambar yang mereka warnai, dan berbagi pengalaman mengenai masjid yang mereka ketahui atau pernah kunjungi. Guru memberikan pujian kepada anak-anak yang sudah mengerjakan dengan baik dan mengarahkan anak-anak yang masih membutuhkan bantuan untuk lebih teliti dan kreatif dalam memilih warna. Setelah itu, guru bersama anak-anak menyanyikan lagu yang berhubungan dengan tema tempat ibadah untuk mengakhiri kegiatan dengan suasana yang menyenangkan dan penuh semangat. Kegiatan ditutup dengan doa bersama. Anak-anak kemudian diberi waktu untuk merapikan meja dan peralatan mereka sebelum pulang.

memperlihatkan peningkatan keterampilan motorik halus dan kreativitas mereka.

- 2. Kegiatan berbagi hasil karya dan bernyanyi bersama membantu mempererat hubungan sosial antar teman, sekaligus memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya tempat ibadah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

CATATAN LAPANGAN (CL-04)

Tema : Kita Semua Bersaudara
Kelas : A

Data	Deskripsi	Refleksi
a. Kegiatan awal	<p>Kegiatan anak-anak dimulai pukul 08.00. Bel masuk sekolah berbunyi dengan ceria, menandakan bahwa saatnya masuk kedalam kelas. Anak-anak mulai berdatangan ke depan pintu kelas dengan senyum di wajah mereka. Guru menyambut setiap anak dengan sapaan hangat dan pelukan atau tos kecil, menciptakan suasana nyaman dan penuh kehangatan. Setelah melepas sepatu dan menaruh tas di tempat yang telah disediakan, anak-anak diarahkan masuk ke dalam kelas secara bergiliran. Di dalam kelas, suasana sudah tertata rapi. Setiap anak kemudian diarahkan ke sudut ruangan yang terdapat rak yang berfungsi untuk menyimpan tas. Sementara itu, guru berkeliling untuk menyapa dan berdialog singkat dengan anak-anak secara personal, memastikan mereka merasa diperhatikan dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah semua anak berada di kelas dan suasana kondusif tercipta, guru memberikan aba-aba untuk melakukan ice breaking sebelum berdoa bersama, setelah itu pendidik kemudian mangajak anak bernyanyi dan bercakap-cakap mengenai tema pada hari itu dan guru memberikan sedikit cerita.</p>	
	<p>b. Kegiatan inti</p> <p>Kegiatan dimulai dengan guru memperkenalkan tema "Kita Semua Bersaudara" dan menjelaskan pentingnya saling menghormati, berbagi, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru menunjukkan beberapa gambar yang</p>	<p>➤ Anak-anak menunjukkan minat dan fokus saat menebalkan huruf, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan</p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

		<p>menggambarkan perbuatan baik dan buruk. Anak-anak diminta untuk melingkari gambar yang menunjukkan perbuatan baik dan menyilang gambar yang menunjukkan perbuatan buruk. Anak-anak duduk di meja masing-masing dengan lembar kerja yang sudah disiapkan. Mereka terlihat fokus saat mengerjakan tugas ini, beberapa anak melingkari gambar dengan penuh perhatian, sementara ada juga yang berdiskusi dengan teman sebangku untuk menentukan mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Guru berkeliling memberikan bantuan dan penjelasan singkat tentang setiap gambar untuk memastikan anak-anak memahami konsep perbuatan baik dan buruk. Setelah anak-anak selesai mengerjakan lembar kerja, guru mengajak mereka untuk berpraktik secara langsung. Guru memanggil beberapa anak untuk mempraktikkan sikap baik dan buruk di depan kelas, seperti meminta anak untuk menunjukkan bagaimana berbicara dengan sopan, berbagi mainan, atau menolong teman. Anak-anak yang lain diminta untuk memberikan tanggapan tentang sikap yang mereka lihat dan menyebutkan apakah itu sikap baik atau buruk.</p>	<p>dalam keterampilan motorik halus.</p> <p>➤ Kegiatan mengurutkan benda berdasarkan ukuran melatih kemampuan berpikir logis anak dan mendorong interaksi sosial melalui diskusi sederhana dengan teman.</p>
	<p>c. istirahat</p>	<p>Setelah mencuci tangan, anak-anak diperkenankan untuk menikmati bekal mereka. Mereka duduk di meja masing-masing, lalu berdoa bersama dengan bimbingan pendidik sebelum mulai makan. Setelah selesai makan dan menyimpan kembali bekal ke dalam tas, anak-anak melanjutkan kegiatan dengan bermain, baik di halaman sekolah maupun di dalam kelas.</p>	<p>Istirahat diawali dengan mencuci tangan kemudian berdoa untuk makan bekal dan dilanjutkan bermain.</p>
	<p>d. kegiatan akhir</p>	<p>Setelah istirahat, anak-anak kembali duduk dengan tenang di tempat masing-masing. Guru mengajak mereka untuk berkumpul dan merefleksikan apa yang telah dipelajari sebelumnya</p>	<p>➤ Anak-anak menunjukkan pemahaman yang baik tentang perbuatan baik dan buruk, baik</p>

State Islamic Univ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

mengenai perbuatan baik dan buruk. Guru memulai dengan menanyakan kepada anak-anak apa yang mereka pelajari dan meminta mereka berbagi contoh sikap baik yang mereka lakukan atau lihat selama hari itu. Selanjutnya, guru memimpin diskusi mengenai pentingnya menjadi saudara satu sama lain, baik di sekolah maupun di rumah, dan bagaimana sikap baik dapat mempererat hubungan. Guru mengajak anak-anak untuk berlatih kembali beberapa sikap baik secara langsung, seperti membantu teman, berbicara dengan sopan, dan menghargai pendapat orang lain.Untuk menutup kegiatan, guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu yang bertema persaudaraan dan kebaikan. Setelah itu, kegiatan diakhiri dengan doa bersama,

melalui diskusi maupun melalui praktik langsung, yang memperlihatkan peningkatan kesadaran sosial dan empati mereka terhadap teman.

- Kegiatan bernyanyi dan refleksi di akhir pembelajaran memberikan suasana yang menyenangkan dan memperkuat nilai persaudaraan, serta membantu anak-anak untuk lebih mengingat dan menerapkan sikap baik dalam kehidupan sehari-hari.



© Hak Cipta

Hak Cipta Dilindungi

milik UIN Suska Riau

State Islamic University

- Hari/tanggal : Jum'at/17 Januari 2025
Waktu : 08.00 – 09.30 WIB
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

CATATAN LAPANGAN (CL-05)

Tema : Kita Semua Bersaudara
Kelas : Aula

Data	Deksripsi	Refleksi
a. Kegiatan	<p>Pada hari Jumat pagi, kegiatan pembelajaran dimulai dengan pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah. Anak-anak diarahkan ke tempat sholat dengan tertib dan didampingi oleh guru. Sebelum sholat dimulai, guru mengingatkan tata cara berwudhu dan gerakan sholat dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Anak-anak mengikuti dengan penuh antusias, meskipun beberapa di antaranya masih memerlukan bimbingan dalam melakukan gerakan sholat dengan benar. Guru dengan sabar membimbing mereka satu per satu. Ada beberapa anak yang bermain-main pada saat sholat, setelah selesai sholat anak yang bermain di bawa keruangan kantor untuk mengulang sholat dhuha lagi yang dibina oleh guru, ini dilakukan agar anak yang bermain-main bisa memahami kedisiplinan dan tidak boleh bermain-main pada saat sholat. Setelah selesai melaksanakan sholat dhuha, anak-anak duduk melingkar bersama guru. Kegiatan dilanjutkan dengan mengulang hafalan surat-surat pendek dari Al-Qur'an yang telah dipelajari sebelumnya. Guru memulai dengan membaca pelan-pelan, lalu anak-anak mengikuti secara serempak. Beberapa anak tampak sangat lancar dalam melafalkan ayat, sementara yang lain masih terbata-bata dan dibimbing secara perlahan oleh guru. Suasana berlangsung tenang dan penuh kekhusyukan. Anak-anak tampak bersemangat ketika diminta maju ke depan untuk mengulang hafalan secara individu. Guru memberikan pujian dan</p>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

dukungan kepada setiap anak, tanpa membedakan kemampuan hafalan mereka. Kegiatan ini menjadi bagian dari pembiasaan spiritual yang rutin dilakukan setiap hari Jumat untuk menanamkan nilai-nilai religius sejak usia dini.



© Hak Cipta

Data

Undang-Undang
Kegiatan

**CATATAN LAPANGAN
(CL-06)**

Tema : Kita Semua Bersaudara
Kelas : Aula

Hari/tanggal : Sabtu/18 Januari 2025
Waktu : 08.00 – 09.30 WIB

- Hak Cipta Dilarang Mengutip**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

State Islamic University

Hak Cipta	Data	Deksripsi	Refleksi
Hak Cipta Dilarang Mengutip	b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p	<p>Kegiatan hari Sabtu diawali dengan senam pagi yang biasanya dilakukan di halaman sekolah. Namun, karena cuaca hujan, kegiatan senam dialihkan ke dalam aula. Anak-anak berkumpul di aula dengan dipandu oleh guru. Meskipun ruang lebih terbatas, anak-anak tetap semangat mengikuti gerakan senam yang disesuaikan dengan kondisi ruangan. Gerakan-gerakan senam yang dilakukan bersifat ringan, menyenangkan, dan tetap menjaga kelenturan tubuh anak-anak. Guru memimpin senam dengan irungan lagu-lagu anak yang ceria, sehingga suasana tetap hidup dan menyenangkan. Setelah senam selesai, anak-anak diarahkan untuk duduk dengan rapi dan bersiap mengikuti kegiatan inti pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akan belajar mengenal angka dan menghitung. Untuk kegiatan ini, guru menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif) berupa playmate angka karpet edukatif bergambar angka warna-warni. Anak-anak terlihat antusias saat diminta berdiri di atas angka tertentu yang disebutkan oleh guru. Selain itu, guru juga mengajak mereka menghitung benda yang tersedia di atas playmate, seperti balok kecil atau mainan edukatif lainnya. Anak-anak mengikuti instruksi dengan semangat, dan beberapa terlihat mulai mampu mengenali dan menyebutkan angka dengan benar. Guru memberikan pujian kepada anak-anak yang berhasil menghitung dengan tepat dan memberikan bantuan kepada yang masih kesulitan. Kegiatan ini</p>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

tidak hanya melatih kemampuan kognitif anak dalam berhitung dan mengenal angka, tetapi juga mengembangkan koordinasi motorik kasar melalui permainan yang melibatkan gerakan tubuh. Anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan, aktif, dan tetap aman meskipun dilakukan di dalam ruangan.



© Hak Cipta

Lampiran 16 Display Data

PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER ANAK USIA 4-6 TAHUN BERBASIS KARAKTER DI RA AL-AZKIYA

Informasi	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa	Pertanyaan	Reduksi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan	
Hak Cipta Milik UIN Suska Riau	AD	J	Bagaimana konsep pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	<p>Penanaman karakter yang baik pada anak dimulai dari saat mereka tiba di sekolah hingga pulang</p> <p>Karakter anak nggak dibentuk cuma di pelajaran aja, tapi dari mereka dateng sampai pulang. Pas dateng, anak-anak dilatih buat salam, senyum, dan bersikap ramah. Selama kegiatan belajar pun, nilai-nilai kayak jujur, tanggung jawab, dan kerja sama terus diselipin. Guru-guru juga aktif ngingetin lewat contoh, bukan cuma omongan. Di luar kelas, kayak pas istirahat atau main, kita ajak mereka buat tetep disiplin dan peduli satu sama lain. Jadi, setiap waktu di sekolah kita manfaatin buat bentuk kebiasaan baik.</p> <p>Penanaman karakter di sekolah itu kita mulai sejak anak baru dateng pagi-pagi sampai mereka pulang. Jadi bukan cuma pas jam pelajaran aja, tapi dari mereka kasih salam ke guru, masuk kelas, sampe berinteraksi sama temen-</p>	<p>Pengembangan karakter dilihat sebagai proses yang berkelanjutan sepanjang hari, tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas. Ini menekankan pentingnya memberi salam, bersikap sopan, dan melatih nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.</p>	Pendidikan karakter diintegrasikan dalam semua aspek kehidupan sekolah, mulai dari kedatangan hingga kepulangan, sehingga anak-anak terus-menerus terpapar perilaku positif.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

N

State Islamic Univ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

		arahkan mereka supaya tetap sopan, peduli, dan saling bantu. Jadi, sekolah itu jadi tempat tumbuhnya sikap baik, bukan cuma tempat belajar materi.		
		Karakter anak itu dibangun dari hal-hal kecil yang terus dilatih. Dari mereka datang sampai pulang, kita tanamkan kebiasaan baik, kayak menyapa, antre, dan bertanggung jawab. Di pelajaran pun, nilai-nilai moral itu disisipin secara halus, lewat kegiatan kelompok atau diskusi. Guru-guru juga berusaha jadi teladan, bukan cuma ngasih teori. Bahkan di luar jam pelajaran, kita tetap pantau supaya anak-anak bisa konsisten berperilaku baik		
		Yang namanya pendidikan karakter tuh jalan terus, nggak berhenti di jam pelajaran aja. Pagi-pagi anak-anak udah diajak buat mulai hari dengan sikap positif: senyum, sapa, dan salaman. Di pelajaran, nilai-nilai kayak jujur dan tanggung jawab nggak pernah lepas. Guru juga terus ngasih contoh lewat tindakan, bukan cuma kata-kata. Di luar kelas, kita juga ajarin mereka buat tetap sopan, disiplin, dan peduli sama temennya		

©

SY Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Informan	Pertanyaan	Redukasi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
HW	Bagaimana peran guru dan kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	Peran guru dan kepala sekolah itu penting banget dalam menerapkan pendidikan karakter. Guru-guru nggak cuma ngajar materi, tapi juga jadi contoh buat anak-anak mulai dari sikap, cara ngomong, sampai cara menyelesaikan masalah. Jadi anak-anak bisa belajar langsung dari teladan gurunya. Nah, kepala sekolah juga punya peran besar. Beliau jadi pengarah dan pengawas supaya semua kegiatan di sekolah tetap sejalan sama nilai-nilai	Peran guru dan kepala sekolah adalah menjadi teladan, memperkuat nilai-nilai karakter melalui tindakan dan pengajaran. Kepala sekolah memandu dan memonitor untuk memastikan konsistensi dalam program pendidikan	Guru dan kepala sekolah bekerja sama untuk mempertahankan dan mempromosikan pendidikan karakter, memastikan penerapannya secara konsisten baik di kelas

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

AD

State Islamic Univ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

			karakter yang mau ditanamkan. Misalnya, bikin program harian yang mendukung pembiasaan baik kayak salam, senyum, tolong-menolong, dan lain-lain. Intinya, guru dan kepala sekolah kerja bareng supaya pendidikan karakter di sini bisa jalan secara konsisten dan menyenangkan buat anak-anak.	karakter.	maupun dalam kegiatan sehari-hari.
		J	Peran guru di sini penting banget ya, karena mereka yang langsung ketemu dan dampingi anak-anak setiap hari. Guru nggak cuma ngajar materi, tapi juga jadi contoh buat sikap dan perilaku. Nah, kepala sekolah juga ikut aktif, ngasih arahan, support, dan bikin program-program yang mendukung pembentukan karakter anak. Jadi semuanya kerja bareng, saling dukung.		
			Guru itu perannya kayak orang tua kedua di sekolah. Mereka yang ngajarin anak-anak tentang nilai-nilai baik, bukan cuma lewat omongan, tapi juga lewat contoh sehari-hari. Sementara kepala sekolah ikut ngawasin dan nge-support semua kegiatan, biar penanaman karakter jalan lancar. Jadi dua-duanya punya peran besar dan saling		

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

NJ

State Islamic Univ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

		melengkapi		
		<p>Peran guru dan kepala sekolah tuh penting banget, ya, apalagi dalam pendidikan karakter. Guru itu nggak cuma nyampein pelajaran aja, tapi juga jadi role model buat siswa. Mulai dari cara mereka bersikap, ngomong, sampai ngadepin masalah. Anak-anak tuh belajar banyak dari apa yang mereka lihat. Nah, kepala sekolah juga punya peran penting, dia ngarahan dan ngawasin supaya budaya positif terus dijaga di sekolah. Misalnya lewat program harian kayak salam pagi, senyum, atau kerja sama antar siswa. Jadi, semuanya berjalan bareng demi karakter anak yang kuat</p>		
		<p>Menurut saya, guru dan kepala sekolah itu punya andil besar banget dalam membentuk karakter siswa. Guru bukan cuma transfer ilmu, tapi juga jadi sosok yang bisa ditiru. Anak-anak itu cepat banget nyerap hal-hal yang mereka lihat sehari-hari. Terus, kepala sekolah juga nggak kalah penting. Beliau tuh kayak nakhoda yang mengarahkan sekolah</p>		

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

A

State Islamic Univ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

		<p>supaya semua program sejalan sama nilai karakter yang pengen ditanamkan. Misalnya, bikin kebiasaan positif yang rutin dilakuin bareng siswa. Jadi, ada kerja sama antara guru dan kepala sekolah biar hasilnya maksimal.</p> <p>Kalau ngomongin pendidikan karakter, guru dan kepala sekolah tuh peranya saling melengkapi. Guru itu kan yang tiap hari bareng anak-anak, jadi bisa langsung kasih contoh yang baik. Entah itu lewat tutur kata, sikap, atau cara menyikapi masalah. Sementara kepala sekolah tugasnya lebih ke strategi dan pengawasan. Beliau nyiapin program-program yang bisa memperkuat karakter siswa. Intinya, mereka harus kompak, supaya pendidikan karakter nggak cuma jadi teori, tapi beneran jadi kebiasaan sehari-hari di sekolah.</p>	
		<p>Guru sama kepala sekolah itu ibarat tim solid yang kerja bareng dalam menanamkan karakter ke siswa. Guru ngajarin lewat contoh langsung, jadi anak-anak bisa lihat dan niru. Misalnya cara guru menghormati orang lain atau kerja sama dalam kelompok. Nah, kepala sekolah tuh yang bantu dari sisi</p>	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Informan	Pertanyaan	Redukasi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
SR		<p>kebijakan dan program. Beliau bikin aturan atau kegiatan yang mendukung suasana sekolah yang positif. Jadi dua-duanya punya peran penting, dan harus sejalan supaya hasilnya terasa ke semua siswa.</p> <p>Saya lihatnya gini, guru dan kepala sekolah itu punya peran yang saling support dalam pendidikan karakter. Guru itu yang langsung berinteraksi sama siswa, jadi punya kesempatan besar buat jadi teladan. Mulai dari hal kecil kayak nyapa siswa sampai cara menyelesaikan konflik di kelas. Sementara kepala sekolah tuh kayak koordinatornya, yang memastikan semua guru dan kegiatan sekolah sesuai sama nilai karakter yang pengen dibangun. Kalau dua-duanya jalan bareng dan saling dukung, karakter siswa pasti bisa terbentuk dengan baik.</p>		



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?

Peran orang tua di RA Al-Azkiya tuh penting banget dalam penerapan pendidikan karakter. Kami nggak bisa jalan sendiri sebagai sekolah, jadi perlu banget kerja sama dari orang tua juga. Misalnya, di rumah orang tua ikut melatih anak untuk disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab jadi nilai-nilai yang kami tanamkan di sekolah bisa terus dilatih di rumah juga.

Orang tua punya peran yang besar banget dalam pendidikan karakter anak. Kita nggak cuma ngajarin anak-anak di sekolah, tapi kita juga ngajak orang tua untuk aktif terlibat. Misalnya, kita kasih tips atau informasi tentang gimana cara mendidik anak di rumah, biar nilai-nilai yang diajarin di sekolah bisa diteruskan. Orang tua juga sering ngingetin anak-anak tentang sikap baik yang harus mereka tunjukin, kayak sopan santun, saling menghargai, dan tanggung jawab.

Peran orang tua di sini sangat penting, karena pendidikan karakter nggak cuma berlangsung di sekolah aja. Kita selalu komunikasi sama orang tua supaya mereka bisa melanjutkan apa yang udah diajarkan di sekolah ke rumah.

Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan karakter dengan memperkuat pelajaran yang diajarkan di sekolah di rumah. Ini mencakup pembentukan disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab.

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan pendidikan karakter. Keterlibatan aktif orang tua memastikan bahwa anak-anak menerima penguatan dalam usaha pembangunan karakter mereka di rumah.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

NJ

State Islamic Univ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

		Misalnya, kalau di sekolah anak-anak diajari untuk disiplin, di rumah juga orang tua diharapkan bisa ngajarin anak untuk punya rutinitas dan bertanggung jawab sama tugas-tugas mereka. Kerja sama ini bikin pendidikan karakter jadi lebih konsisten.		
N		Orang tua itu sebenarnya pilar utama dalam pembentukan karakter anak. Di sekolah kita memang kasih materi dan contoh, tapi supaya nilai-nilai itu nempel, orang tua juga harus ikutan aktif di rumah. Kita sering kasih saran ke orang tua soal cara mendukung anak di rumah supaya mereka bisa terus latihan sikap baik, seperti menghormati orang lain dan bertanggung jawab.		
NJ		Menurut aku, peran orang tua itu nggak kalah penting sama sekolah dalam membentuk karakter anak. Sekolah bisa ngasih ilmu dan aturan, tapi kalau di rumah nggak didukung, susah juga. Makanya, kita ajak orang tua buat ikut terlibat, kasih tips gimana mendampingi anak biar mereka paham pentingnya sopan santun dan saling menghargai.		



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

		<p>Orang tua tuh sebenarnya guru pertama buat anak-anak, apalagi soal karakter. Di sekolah kita ajarin mereka hal-hal positif, tapi di rumah orang tua yang paling berpengaruh. Kita sering komunikasi sama orang tua supaya mereka tahu gimana cara ngingetin anak tentang nilai-nilai baik kayak disiplin dan hormat ke orang lain.</p>		
		<p>Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak itu besar banget, lho. Sekolah cuma sebagian dari proses belajar, tapi di rumah orang tua yang ngelanjutin. Kita juga sering berbagi informasi dan tips ke orang tua biar mereka bisa bantu anak ngembangkan sikap baik kayak tanggung jawab dan saling menghargai.</p>		
		<p>Kalau ngomongin pendidikan karakter anak, orang tua itu partner penting buat sekolah. Kita kasih pengajaran di sekolah, tapi biar anak-anak bisa ngelakuin itu sehari-hari, peran orang tua di rumah wajib aktif. Kita kasih tahu orang tua gimana caranya nemenin dan ngasih contoh sikap positif kayak sopan santun dan rasa hormat ke orang lain.</p>		

State Islamic Univ

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	Pertanyaan	Redukasi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
Diilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa	HW AD J	Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	Kita punya beberapa strategi buat menerapkan pendidikan karakter ke anak-anak. Pertama, kita sesuaikan materi karakter dengan usia mereka, jadi yang diajarkan bukan langsung teknik berat, tapi lebih ke dasar-dasar gerakan, disiplin, dan percaya diri. Latihannya juga dikemas fun, jadi anak-anak tetap semangat dan senang ikut.	Strategi yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter disesuaikan dengan usia anak, menyenangkan, dan terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari. Fokus utamanya adalah pada pembelajaran praktis yang menyenangkan dan menarik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

N

State Islamic Univ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

		<p>di pagi hari anak-anak udah dibiasain untuk memberi salam kepada guru dan teman-teman, itu bagian dari sopan santun. Selain itu, waktu anak-anak lagi bermain, kita ajarin mereka buat berbagi dan saling bantu. Kita juga nggak cuma ngasih tahu, tapi guru jadi contoh langsung buat anak-anak. Kalau guru disiplin, anak-anak pun bakal meniru. Semua ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan, supaya anak-anak nggak merasa terbebani, tapi malah senang dan belajar nilai-nilai yang penting untuk kehidupan mereka</p>		
		<p>Kami biasanya pakai cara yang asik dan nggak membosankan supaya anak-anak senang belajar. Karakter itu nggak cuma diajarin lewat teori di kelas, tapi juga diperlakukan langsung saat mereka beraktivitas. Contohnya waktu mereka lagi main bareng, kita ajarin supaya saling tolong-menolong dan berbagi. Guru juga berusaha jadi panutan supaya anak-anak bisa lihat dan tiru sikap baik itu</p>		
	NJ	<p>Strategi kami lebih ke membuat pembelajaran karakter jadi pengalaman yang nyata dan menyenangkan. Jadi,</p>		

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

AD

State Islamic Univ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

		<p>nggak cuma di kelas aja, tapi juga pas anak-anak lagi melakukan kegiatan sehari-hari. Misalnya saat mereka main, kita ingetin untuk saling bantu dan berbagi. Guru juga jadi contoh nyata, supaya anak-anak lebih gampang nangkap pelajarannya lewat apa yang mereka lihat di sekitar</p>	
A		<p>Kami pakai pendekatan yang fun dan interaktif supaya anak-anak nggak merasa belajar karakter itu berat. Selain teori, kami terapkan nilai-nilai itu langsung di momen bermain atau aktivitas sehari-hari. Contohnya, waktu mereka lagi main bareng, kami dorong supaya mereka saling support dan berbagi. Guru juga berperan jadi model, jadi anak-anak bisa belajar lewat observasi dan pengalaman langsung</p>	
		<p>Kami ingin supaya pembelajaran karakter itu terasa alami dan nggak kaku. Jadi, kami bikin suasana belajar yang menyenangkan dan praktik langsung di kegiatan anak. Contohnya saat main, kami ingatkan untuk saling tolong dan berbagi. Guru juga selalu berusaha jadi teladan supaya anak-anak bisa melihat dan mempelajari nilai-nilai</p>	

Informan	Pertanyaan	Redukasi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
HW	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, cerita, pemberian tugas, Tanya jawab, bermain peran dan ada metode field trip. Metode ini digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan ke anak dan dipilih yang memang itu sesuai dengan kegiatannya. Metode yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter itu yang digunakan dalam pembelajaran	Metode yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan karakter termasuk cerita, bermain peran, pemberian tugas, dan field trip, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran tertentu.	Berbagai metode pengajaran digunakan untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, membuat pendidikan karakter lebih mudah diakses dan menarik bagi anak-anak.

© **Hak cipta milik UIN Suska Riau****State Islamic Univ.****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

		<p>Metode yang dipakai juga nggak jauh beda sama yang biasanya dipakai buat belajar, kayak cerita bareng, tanya jawab, dan lain-lain</p> <p>Melibuti ceramah, bercerita, pemberian tugas, tanya jawab, dan bermain peran. Untuk pendidikan karakter, metode ini diintegrasikan dengan pembelajaran, namun ada juga yang dikembangkan secara mandiri, seperti pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam di lingkungan sekolah)</p> <p>Kalau saya sih biasanya pakai metode ceramah, cerita, terus juga kasih tugas biar anak-anak bisa praktik langsung. Kadang juga pakai tanya jawab supaya mereka lebih aktif, main peran juga seru buat bikin suasana belajar lebih hidup. Kadang kalau ada kesempatan, saya ajak mereka keluar buat field trip supaya belajar dari pengalaman langsung. Semua metode itu saya pilih sesuai sama materi dan kebutuhan anak-anak supaya belajarnya nyambung dan gak bikin bosan</p>		
--	--	--	--	--



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

		<p>Metode yang saya pakai beragam, mulai dari ceramah dan cerita biar konsepnya jelas, terus kasih tugas supaya mereka bisa praktik sendiri. Saya juga suka pakai tanya jawab supaya anak-anak lebih interaktif dan nggak cuma denger doang. Main peran itu sering dipakai biar mereka bisa belajar sambil bermain, dan kalau ada waktu saya ajak mereka field trip supaya dapat pengalaman baru di luar kelas. Jadi semua disesuaikan sama materi dan karakter anak-anak.</p>		
AD	AD	<p>Biasanya saya gabungkan beberapa metode kayak ceramah buat penjelasan, cerita biar anak-anak lebih ngerti konteksnya, lalu kasih tugas biar bisa langsung dipraktekkan. Tanya jawab juga penting supaya mereka gak pasif, terus ada juga main peran biar belajar jadi lebih seru dan interaktif. Kalau ada kesempatan, saya ajak mereka field trip supaya mereka bisa belajar langsung dari lingkungan sekitar. Metode-metode itu saya pilih sesuai sama apa yang mau disampaikan dan suasana belajar yang pas</p>	AD	AD



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

A. Stat Islamic Univ

SR

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Saya biasanya pakai metode yang variatif, seperti ceramah untuk dasar teori, cerita supaya mereka bisa lebih relate, terus kasih tugas supaya mereka bisa praktek sendiri. Metode tanya jawab juga saya gunakan supaya anak-anak aktif mikir dan berbicara. Main peran juga seru buat membangun karakter dan membuat suasana belajar jadi lebih hidup. Kalau memungkinkan, saya ajak anak-anak keluar kelas buat field trip supaya mereka dapat pengalaman nyata. Semua itu saya sesuaikan dengan materi dan kondisi anak supaya pembelajaran berjalan efektif

Metode yang saya terapkan biasanya campuran antara ceramah dan cerita supaya anak-anak dapat gambaran dulu, terus kasih tugas biar mereka praktek langsung. Saya juga pakai tanya jawab supaya mereka aktif dan gak cuma dengar aja. Main peran itu sering dipakai supaya mereka bisa belajar sambil bermain, dan kalau memungkinkan saya adakan field trip supaya belajar makin nyata. Semua metode ini saya pilih sesuai dengan jenis

		materi dan kebutuhan anak-anak supaya proses belajar berjalan lancar dan menyenangkan		
Pertanyaan	Redukasi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan	
Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan berbasis karakter di RA Al-Aziya?	<p>Sumber belajar karakter itu nggak cuma dari pelajaran aja, tapi dari semua yang ada di sekolah. Misalnya, lingkungan bermain, fasilitas kayak tempat cuci tangan juga bisa jadi media belajar. Anak-anak diajarin buat antri pas mau cuci tangan, nah itu juga bagian dari pembentukan karakter</p> <p>Sumber belajar yang kita pakai tuh beragam. Mulai dari kegiatan sehari-hari di sekolah, kayak saat anak-anak belajar mengantri atau beresin mainan. Kita juga pake fasilitas yang ada, seperti ruang kelas, halaman, dan bahkan tempat cuci tangan sebagai sarana buat ngajarin karakter. Selain itu, nilai-nilai karakter juga sering diajarkan lewat cerita atau contoh langsung dari guru yang jadi panutan.</p> <p>Sumber belajar kita itu banyak, nggak cuma buku aja. Kita juga manfaatin</p>	<p>Sumber pembelajaran pendidikan karakter tidak hanya berasal dari buku, tetapi juga memanfaatkan lingkungan, seperti saat bermain, dan fasilitas seperti tempat cuci tangan untuk mengajarkan disiplin dan kerja sama.</p>	Pendidikan karakter tertanam dalam interaksi dan lingkungan sehari-hari, menekankan bahwa pembelajaran melampaui batas ruang kelas.	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

N		lingkungan sekolah, misalnya dari cara anak-anak berinteraksi saat bermain atau pas mereka antri. Fasilitas kayak tempat cuci tangan juga jadi media buat ngajarin disiplin dan kebersihan. Selain itu, guru juga sering ngasih contoh langsung dalam keseharian, jadi anak-anak nggak cuma denger teori tapi langsung lihat praktiknya	
NJ		Belajar karakter itu gak cuma dari pelajaran di kelas aja, tapi juga dari lingkungan sekitar di sekolah. Misalnya, waktu anak-anak mau cuci tangan, mereka diajarin buat antri. Jadi, hal-hal kecil kayak gitu juga ngasih pelajaran soal kesabaran dan tata krama.	
AD		Menurut saya, karakter anak-anak itu dibentuk bukan cuma dari materi pelajaran, tapi juga dari kegiatan sehari-hari di sekolah. Contohnya, fasilitas seperti tempat cuci tangan bisa jadi ajang anak belajar antri dan disiplin	

State Islamic Univ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

SR		<p>Karakter itu tumbuh dari banyak hal di sekolah, bukan cuma buku dan pelajaran. Contoh gampangnya, waktu anak-anak cuci tangan, mereka diajari buat antri dulu. Itu kan jadi latihan mereka buat bersikap tertib dan sopan</p> <p>Belajar karakter di sekolah itu menyeluruh, gak melulu soal pelajaran. Misalnya, dari hal-hal sederhana seperti tempat cuci tangan, anak-anak diajarin antri. Itu juga termasuk bentuk pembentukan sikap dan kebiasaan baik</p>		
HW	Pertanyaan	Redukasi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan



© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Alhamdulillah, karena lokasi TK kami berdekatan dengan pondok pesantren, lingkungan sekitar sangat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Anak-anak sejak kecil sudah terbiasa melihat dan berinteraksi dengan para santri yang menunjukkan akhlak baik, seperti sopan santun, kedisiplinan, dan ketataan beribadah. Ini menjadi contoh nyata bagi mereka. Selain itu, banyak kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekitar lingkungan kami, seperti pengajian, doa bersama, dan kegiatan sosial, sehingga secara tidak langsung anak-anak ikut terlibat dan termotivasi. Para guru di TK kami sebagian besar juga memiliki latar belakang pendidikan agama atau pernah menempuh pendidikan di pesantren. Ini membantu dalam menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, serta cinta kepada Allah dan sesama.

pengaruh positif terhadap pendidikan karakter.

memperkuat nilai-nilai karakter yang dimodelkan oleh komunitas.

		Faktor yang bikin pendidikan berbasis karakter berjalan lancar itu ya, pertama-tama, tentu aja komitmen dari seluruh guru dan staf yang selalu konsisten ngajarin nilai-nilai karakter. Lingkungan sekolah yang ramah, seru, dan penuh contoh baik juga ngebantu banget.		
N	N	Guru biasanya memasukkan pendidikan karakter lewat aktivitas sehari-hari, misalnya saat ada kegiatan keagamaan atau upacara bendera. Mereka juga jadi contoh langsung dengan perilaku yang sesuai nilai-nilai karakter itu, jadi anak-anak bisa belajar dari cara guru berperilaku		
		Dalam kegiatan rutin kayak upacara bendera atau acara keagamaan, guru sering mengajarkan nilai-nilai karakter. Selain itu, guru juga menunjukkan sikap yang baik secara langsung supaya murid-murid bisa lihat dan tiru		

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

AD

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

		Pendidikan karakter nggak cuma diajarkan lewat teori, tapi juga lewat kegiatan sehari-hari seperti upacara dan ibadah bersama. Guru juga selalu berusaha jadi panutan dengan cara berperilaku yang baik dan sesuai nilai-nilai yang ingin ditanamkan		
A		Guru mengintegrasikan pendidikan karakter lewat berbagai kegiatan yang rutin, misalnya upacara bendera dan kegiatan keagamaan. Mereka juga selalu berusaha menunjukkan contoh sikap yang baik, supaya murid bisa belajar langsung dari tingkah laku guru		
SR		Setiap hari, guru nggak cuma ngajarin pelajaran, tapi juga menanamkan karakter lewat kegiatan seperti upacara dan doa bersama. Guru juga berperan sebagai teladan dengan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai karakter itu, jadi murid bisa melihat dan mencontohnya.		

Informan	Pertanyaan	Redukasi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
HW	Faktor-faktor apa saja yang menghambat pendidikan karakter berbasis karakter di RA Al-	Yang menghambat dalam penerapan pendidikan karakter untuk saat ini karakteristik anak yang berbeda-beda.	Keberhasilan dalam pendidikan karakter didukung oleh	Keberhasilan pendidikan karakter tergantung

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

J

Azkiya?

Selain itu juga faktor lingkungan dari anak dan perkembangan teknologi.

Salah satu kendala yang kami hadapi dalam upaya membentuk karakter anak adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Meskipun di sekolah kami berupaya menanamkan nilai-nilai karakter, jika di rumah tidak ada penguatan dan penerapan yang konsisten, maka proses pembentukan karakter menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk keberhasilan pendidikan karakter

Tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter itu, ya, salah satunya karena butuh waktu dan proses yang nggak instan. Nggak bisa langsung kelihatan hasilnya. Guru juga harus telaten dan sabar banget. Selain itu, perlu dukungan dari rumah juga, biar apa yang diajarkan di sekolah bisa lanjut dan konsisten di rumah.

konsistensi guru dan lingkungan sekolah yang positif, sementara tantangan yang dihadapi termasuk perbedaan latar belakang anak-anak dan pengaruh eksternal seperti teknologi.

pada dukungan konsisten dari guru dan budaya sekolah yang positif, namun faktor eksternal seperti keluarga dan teknologi bisa menghambat kemajuan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

	<p>Kalau menurut saya, salah satu tantangan terbesar dalam membentuk karakter anak itu sebenarnya kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Jadi, meskipun di sekolah kita sudah coba tanamkan nilai-nilai positif, kalau di rumah nggak ada penguatan yang konsisten, anak-anak jadi susah benar-benar nyerap dan mempraktikkan hal itu. Jadi, penting banget buat sekolah dan keluarga bisa jalan bareng supaya karakter anak bisa terbentuk dengan baik.</p>		
--	--	--	--

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mendantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

A

SR

State Islamic Univ

		keluarga harus bisa sama-sama mendukung dan konsisten menjalankan nilai-nilai yang diajarkan		
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	Pertanyaan	Redukasi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan

Hak Cipta Dilindungi Indang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa	HW AD J	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?	Kita selesaikan masalah anak secara bersama-sama. Guru-guru berdiskusi untuk mencari solusi, dan komunikasi yang baik dengan orang tua mengenai permasalahan dengan anak	Guru berdiskusi bersama, sharing ide, dan bekerja sama dengan orang tua dalam menyelesaikan permasalahan anak. Pendekatan dilakukan perlahan, dengan contoh dan bimbingan.	Penyelesaian masalah anak memerlukan kerja sama intensif antar guru dan orang tua serta pendekatan yang sabar dan berkesinambungan.
			Guru-guru di sini sering sharing satu sama lain soal masalah yang dihadapi anak-anak, jadi nggak kehabisan ide buat ngatasinnya. Kalau ada masalah, bisa cepat ditangani. Kita juga rutin ngobrol sama orang tua, apalagi kalau ada hal yang perlu dibahas soal anaknya		
			Untuk ngatasin hambatan, kita coba untuk terus melibatkan semua pihak, mulai dari guru, orang tua, sampai anak-anak itu sendiri. Misalnya, kalau ada anak yang masih kesulitan disiplin atau antri, kita bimbing pelan-pelan, kasih contoh langsung, dan sering kasih pengingat. Kita juga komunikasi sama orang tua biar kerja sama lebih efektif.		

N Hak cipta milik UIN Suska Riau	Dalam menyelesaikan masalah anak, kita ajak guru dan orang tua buat ngobrol dan berdiskusi, supaya bisa dapet solusi yang baik dan anak pun bisa berkembang dengan baik		
NJ	Kita saling tukar pikiran antara guru dan orang tua, supaya ngerti masalahnya dan bisa nemuin cara yang paling efektif buat membantu anak		
AD	Kalau ada masalah anak, kita selalu koordinasi antara guru dan orang tua, biar bisa cari solusi bareng dan anak pun dapat perhatian yang tepat		
A	Masalah anak itu kita atasi secara bersama. Guru-guru ngumpul dan diskusi, terus kita juga komunikasi dengan orang tua supaya bisa cari solusi yang pas		
SR	Kita ngobrol bareng-bareng dulu, guru sama orang tua, supaya bisa nemuin jalan keluar terbaik buat masalah anak. Jadi semuanya sama-sama paham dan saling dukung		

Informasi	Pertanyaan	Redukasi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
-----------	------------	---------------	-------------------	----------------------

**Informan
State Islamic Univ**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

<p>Bagaimana cara mengevaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiyah?</p>	<p>Evaluasinya kita lihat dari keseharian anak, baik pas belajar maupun pas main. Kalau ada sikap atau hal yang kurang baik, ya kita ingatkan pelan-pelan sambil kasih pengertian biar mereka ngerti dan bisa berubah jadi lebih baik</p>	<p>Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku anak setiap hari. Umpan balik diperoleh dari guru dan orang tua secara langsung.</p>	<p>Evaluasi berbasis perilaku nyata lebih relevan untuk mengukur perkembangan karakter anak dibandingkan hanya aspek akademik.</p>
<p>J</p>	<p>Kita evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dengan cara ngeliat langsung perilaku anak, seperti bagaimana mereka bersikap sopan, mandiri, dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, kita juga ngobrol sama guru-guru untuk dapet feedback tentang perkembangan karakter anak di kelas. Orang tua juga sering kita ajak diskusi, biar bisa saling support karakter anak, baik di rumah maupun di sekolah</p>		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mendantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Kalau buat evaluasi, biasanya kita lihat dari perilaku anak sehari-hari sih. Contohnya, apakah dia sudah bisa disiplin sendiri, bisa kerja bareng temen-temen, atau mulai mandiri dalam ngelakuin tugas. Kita juga sering ngobrol sama guru dan orang tua biar tahu perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah. Jadi bukan cuma nilai aja yang dilihat, tapi juga karakter dan sikapnya.

Biasanya kita nilai dari gimana perilaku anak sehari-hari. Misalnya, udah bisa nggak mereka atur waktu sendiri, kerjasama dengan teman-temannya, atau sudah bisa bertanggung jawab. Kita juga sering tanya-tanya ke guru dan orang tua buat dapetin gambaran lengkap tentang anaknya, bukan cuma dari hasil akademik, tapi juga dari kebiasaan dan sikap mereka.

Dalam evaluasi, kita perhatiin juga perilaku anak sehari-hari. Kayak, udah mulai disiplin apa belum, bisa nggak kerja sama temen, terus sudah ada rasa mandiri atau belum. Selain itu, kita juga diskusi sama guru dan orang tua supaya dapat gambaran lengkap tentang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

SR

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

		<p>perkembangan anak di sekolah dan di rumah. Jadi gak cuma nilai pelajaran aja yang jadi patokan</p> <p>Evaluasinya biasanya dilihat dari kebiasaan anak sehari-hari. Misalnya, apakah anak sudah bisa disiplin sendiri, bisa kerja tim sama teman-teman, atau sudah mulai mandiri. Kita juga sering ngobrol sama guru dan orang tua supaya ngerti bagaimana perkembangan anak di dua lingkungan itu. Jadi, nilai akademik itu penting, tapi bukan satu-satunya yang kita lihat</p> <p>Kita ngelihat evaluasi dari perilaku anak sehari-hari juga, misalnya udah bisa disiplin gak, bisa kerja sama sama temen, atau mulai mandiri. Selain itu, kita juga tanya pendapat guru dan orang tua buat tahu perkembangan anak di rumah dan sekolah. Jadi, bukan cuma nilai di raport aja yang kita pakai buat menilai</p>		
--	--	--	--	--

Kegiatan/proses pembelajaran

Informan	Pertanyaan	Redukasi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
----------	------------	---------------	-------------------	----------------------

State Islamic Univ

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mendanumtumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa</p>	<p>Bagaimana proses awal dalam menerapkan pendidikan berbasis karakter di RA Al-Azkiya?</p>	<p>Dalam menerapkan pendidikan berbasis karakter, langkah awalnya adalah mengintegrasikan delapan belas nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah</p> <p>Proses awalnya sih dimulai dari hal-hal sederhana dulu, seperti mengajarkan anak-anak untuk saling menghormati satu sama lain, memberi salam, dan mengantri dengan sabar. Kita mulai dari kebiasaan sehari-hari, biar mereka ngerti bahwa karakter itu nggak cuma diajarin di kelas, tapi juga diterapin di luar kelas. Selain itu, kita juga melibatkan semua guru supaya konsisten, jadi anak-anak bisa belajar nilai-nilai karakter ini dari berbagai aktivitas, mulai dari yang kecil sampai yang lebih besar. Semuanya dilakukan dengan cara yang menyenangkan, jadi anak-anak nggak merasa terpaksa dan lebih enjoy menjalankannya.</p>	<p>Penerapan dimulai dari hal-hal kecil dan keseharian anak, seperti memberi salam, mengantri, dan menghormati. Guru dan staf terlibat aktif untuk memberi teladan serta integrasi 18 nilai karakter ke dalam kurikulum.</p>	<p>Pendidikan karakter dimulai dari kebiasaan positif sederhana yang dilakukan secara konsisten dan menyenangkan serta terintegrasi dalam kurikulum.</p>
--	---	--	--	--



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mend cantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

		<p>mereka masuk sekolah. Selain itu, kita juga kenalkan mereka dengan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan disiplin lewat kegiatan rutin, seperti antri dengan tertib dan merapikan barang-barang mereka setelah digunakan. Jadi, pendidikan karakter ini nggak cuma masuk di pelajaran, tapi juga diterapin dalam setiap kegiatan, biar anak-anak bisa merasain manfaatnya langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka.</p> <p>Awalnya kami mulai dari hal-hal kecil dulu, misalnya ngajarin anak-anak buat saling menghargai, menyapa, dan sabar antre. Jadi gak cuma teori di kelas, tapi kebiasaan itu juga dipraktekkan sehari-hari. Semua guru juga diajak buat ikutan supaya nilai-nilai itu nyambung dan anak-anak bisa ngerasain langsung manfaatnya lewat kegiatan yang asik dan gak bikin mereka bosan</p> <p>Prosesnya kita mulai dari hal simpel, kayak ngajarin anak buat saling hormat, salam, dan antre dengan tertib. Ini supaya mereka ngerti kalau karakter itu bukan cuma pelajaran formal, tapi gaya hidup. Terus kita juga libatin semua guru supaya cara ngajarnya sama, jadi</p>		
--	--	--	--	--

State Islamic Univ

<p style="text-align: center;">© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa</p>	
AD	A

<p>SR</p> <p>State Islamic University Negeri Syarif Hidayah</p>	<p>anak-anak bisa belajar terus-menerus dari semua situasi dengan cara yang seru dan gak dipaksa.</p> <p>Awal mula kami tekankan kebiasaan kecil dulu, seperti mengajarkan anak-anak saling menghormati, memberi salam, dan sabar saat antre. Tujuannya biar karakter itu jadi sesuatu yang mereka jalani setiap hari, bukan cuma di pelajaran. Kami juga ajak semua guru buat konsisten menerapkan ini, jadi anak-anak belajar nilai-nilai itu lewat berbagai kegiatan yang asik dan menyenangkan</p> <p>Kita mulai dari hal-hal yang gampang dulu, kayak ngajarin anak saling menghormati, salam, dan antre dengan tertib. Jadi karakter itu gak cuma dihafalin, tapi bener-bener diterapin dalam kehidupan sehari-hari. Semua guru juga ikut berperan supaya nilai-nilai itu tersampaikan dari berbagai aktivitas, dan pastinya dengan cara yang bikin anak-anak senang dan gak merasa tertekan</p> <p>Prosesnya kami mulai dari hal-hal sederhana, seperti mengajarkan anak untuk saling menghormati, memberi</p>
---	---

Informan HWaR AD J State Islamic Univ.	Pertanyaan Apakah ada pembuatan khusus mengenai RPPH tentang pendidikan karakter	Redukasi Data RPPH disusun sehari sebelum pembelajaran dan disesuaikan dengan tema serta RPPM yang telah ditentukan. Pagi hari, sambil menyambut kedatangan anak-anak, pendidik menyiapkan kegiatan dan peralatan yang sesuai Semua dirangkum dalam RPPH untuk setiap pembelajaran, dan RPPH ini dibuat sehari sebelumnya, sesuai dengan tema dan RPPM yang udah ditentukan. Pagi-pagi, sambil nyambut anak-anak masuk kelas, guru juga siapin kegiatan dan peralatannya Semua itu digabungin dalam RPPH untuk setiap pelajaran, dan biasanya	Interpretasi Data RPPH disusun harian sesuai tema dan RPPM, dengan persiapan alat pada pagi hari. Nilai karakter tidak dipisahkan secara eksplisit dalam RPPH, tetapi terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran.	Penarikan Kesimpulan Tidak ada RPPH khusus untuk pendidikan karakter karena nilai-nilai karakter sudah terintegrasi dalam RPPH harian.

© Hak cipta milik UIN Suska

N
J
Riau

AD

State Islamic Univ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mendantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

		RPPH disiapkan sehari sebelum kelas dimulai, mengikuti tema dan RPPM yang udah ada. Pagi-pagi, sambil nyambut anak-anak, guru juga udah siapin kegiatan dan perlengkapan yang dibutuhkan		
	N J Riau	Biasanya aku bikin RPPH sehari sebelum belajar dimulai. Saya sesuaikan sama tema yang sudah ditetapkan di RPPM. Pas pagi hari, sambil nunggu anak-anak datang, saya siapin dulu semua kegiatan dan alat yang bakal dipakai.		
	AD	Aku biasanya nyusun RPPH sehari sebelum hari H. Semua saya atur supaya nyambung dengan tema dan RPPM yang sudah ada. Pas pagi, sambil anak-anak mulai datang, saya siapin perlengkapan belajar biar semuanya lancar.		
		RPPH itu saya bikin sehari sebelum pembelajaran dimulai, supaya bisa pas sama tema dan RPPM yang udah ditentukan. Waktu pagi sambil nyambut anak-anak, saya juga langsung siapin alat-alat yang dibutuhkan buat kegiatan hari itu.		

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Informan	Pertanyaan		Redukasi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
	HW	AD			
SR			Biasanya sehari sebelum ngajar, aku udah nyusun RPPH. Saya sesuaikan sama tema dan RPPM yang ada supaya kegiatan sesuai. Pas pagi-pagi, sambil menunggu anak-anak masuk, saya siapin semua alat yang perlu dipakai. Saya lebih suka bikin RPPH sehari sebelum pembelajaran supaya lebih fokus sama tema dan RPPM yang sudah diatur. Nah, waktu pagi sambil anak-anak mulai hadir, saya juga siapkan segala peralatan supaya siap langsung belajar.		
			Pembelajaran pendidikan karakter muncul dalam kegiatan awal, inti, dan akhir, serta saat anak mengikuti ekstrakurikuler dan saat istirahat Pendidikan karakter kita tanamkan dari awal sampai akhir kegiatan. Mulai dari anak datang, pas kegiatan inti di kelas, sampai penutupan. Bahkan pas anak main di luar, istirahat, atau ikut ekskul, semuanya jadi momen buat belajar karakter	Pelaksanaan nilai karakter dilakukan dalam semua fase kegiatan: awal, inti, akhir, istirahat, dan ekstrakurikuler.	Nilai karakter ditanamkan di seluruh momen kegiatan anak, tidak terbatas pada jam pembelajaran formal.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

J

N

NJ Riau

AD

State Islamic Univ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Jadi, nilai-nilai karakter itu kita masukin ke semua kegiatan dari anak baru datang, pas belajar di kelas, sampai mau pulang. Termasuk juga waktu ekskul dan istirahat. Pokoknya tiap momen bisa jadi kesempatan buat ngajarin hal baik

Kalau soal pendidikan karakter, kita itu nggak berhenti ngajarin anak sejak awal sampai akhir kegiatan. Mulai anak masuk, pas di kelas, sampai waktu pulang pun, semuanya jadi momen buat anak belajar nilai-nilai baik

Kita tanamkan karakter itu nggak cuma saat pelajaran berlangsung, tapi juga di sela-sela aktivitas lain. Contohnya pas anak lagi main, istirahat, atau ikut ekstrakurikuler, semua itu tetap kesempatan bagus buat membentuk karakter mereka

Karakter itu kayak benang merah yang kita jalin terus-menerus dari awal sampai akhir kegiatan. Jadi, nggak cuma pas pelajaran inti aja, tapi dari saat anak datang sampai pulang, setiap waktu itu kita manfaatkan buat belajar karakter.



SR		<p>Dari awal anak sampai di tempat sampai selesai kegiatan, kita selalu sisipkan nilai-nilai karakter. Bahkan waktu anak main di luar atau ikut ekskul, kita tetap memantau dan kasih contoh supaya karakter baik terus tumbuh</p>		
----	--	--	--	--

Informan	Pertanyaan	Reduksi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
HW	Apa sudah ada penilaian terhadap proses dari pendidikan berbasis karakter?	Proses penilaianya masih digabung sama penilaian pembelajaran	Penilaian karakter menyatu dengan penilaian pembelajaran akademik, memperhatikan sikap anak dalam keseharian seperti kejujuran dan kerja sama.	Tidak ada penilaian karakter yang berdiri sendiri; penilaian dilakukan bersamaan dengan aspek pembelajaran lainnya.
AD		penilaianya digabung barengan sama penilaian pembelajaran. Jadi, kita nggak cuma lihat hasil belajar anak dalam pelajaran, tapi juga nilai-nilai karakter yang mereka tunjukin sehari-hari. Misalnya, kayak kejujuran, kedisiplinan, atau kerja sama, itu semua ikut dinilai bareng.		

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

JN

NJ

AD

A

State Islamic Univ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mendantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Untuk penilaian karakter, kita gabungin sama penilaian pembelajaran. Jadi, nggak ada penilaian terpisah. Kita anggap kalau karakter itu bagian penting dari proses belajar, jadi setiap anak yang menunjukkan nilai-nilai karakter positif juga kita nilai dalam proses pembelajaran mereka

Jadi, penilaiannya itu nggak cuma fokus ke nilai pelajaran aja, tapi juga gimana perilaku anak sehari-hari. Kayak misalnya, mereka jujur nggak, disiplin gimana, terus juga kemampuan kerjasamanya gimana, semuanya dihitung bareng-bareng.

Penilaianya digabung antara hasil akademik sama sikap anak di kelas. Jadi bukan cuma nilai ujian, tapi juga gimana mereka tunjukin karakter kayak tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama setiap hari.

Kita lihat anak nggak cuma dari nilai mata pelajaran, tapi juga dari nilai-nilai hidup yang mereka tunjukin sehari-hari. Contohnya, anak yang disiplin, jujur, dan bisa kerja sama itu juga dapet penilaian khusus.

Nah, penilaian itu sebenarnya gabungan

		Pertanyaan	Redukasi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
			<p>antara hasil belajar dan sikap. Jadi selain nilai pelajaran, karakter anak kayak kedisiplinan dan kejujuran juga jadi bagian yang dinilai secara bersamaan.</p> <p>Jadi, dalam penilaian ini, kita nggak cuma fokus ke angka nilai pelajaran, tapi juga lihat gimana anak berperilaku setiap hari. Misalnya, apakah mereka bisa kerja sama, jujur, dan disiplin, semua itu jadi bagian dari penilaian juga.</p>		
Hak Cipta Dilindungi 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa					

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

J

NJ

AD

State Islamic Univ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

apresiasi. Guru juga kasih contoh terus supaya anak-anak bisa belajar dari perilaku nyata

Kita tanamin karakter ke anak-anak lewat kegiatan belajar, kebiasaan baik sehari-hari, dan juga dari contoh nyata yang ditunjukin guru. Jadi bukan cuma teori, tapi lewat hal-hal kecil yang terus diulang, kayak salam, antri, atau bantu teman

Kalau di RA ini, pendidikan karakternya jalan lewat banyak kegiatan, ya. Mulai dari kegiatan belajar di kelas, sampai kebiasaan sehari-hari yang ditanamkan terus-menerus. Kadang juga lewat hal-hal spontan dan contoh langsung dari para guru

Di sini, pendidikan karakter itu nggak cuma diajarin di pelajaran aja, tapi juga lewat kebiasaan yang dibangun tiap hari. Misalnya, anak-anak dibiasakan saling menghormati, disiplin, dan itu semua dicontohkan langsung sama guru-gurunya

Kami menerapkan pendidikan karakter lewat pembelajaran, pembiasaan, dan juga budaya yang kami bangun di lingkungan sekolah. Guru-guru juga

Informan			Pertanyaan	Redukasi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan		
HW			Bagaimana cara menilai dari penerapan pendidikan karakter pada anak?	Jadi, penilaian pendidikan karakter itu kita gabung aja sama penilaian pembelajaran yang lain. Kita pakai berbagai metode, seperti observasi langsung, lihat hasil karya mereka, ngobrol sama anak-anak, tugas-tugas yang mereka kerjakan, terus ada juga sesi perbaikan dan pengayaan. Kita juga bikin catatan khusus kalau ada kejadian	Menggunakan observasi, penilaian hasil karya, percakapan informal, catatan perilaku, dan pengamatan saat bermain.	Penilaian karakter bersifat holistik, kontekstual, dan berlangsung sepanjang waktu di semua aktivitas anak.		

<p>atau perilaku anak yang menarik atau perlu dicatat. Terus, kita juga perhatiin penilaianya pas mereka lagi istirahat atau main</p> <p>Penilaian karakter itu kita gabung aja sama penilaian belajar biasa. Nggak terpisah gitu. Kita lihat dari berbagai sisi bisa lewat pengamatan langsung, ngobrol sama anaknya, lihat hasil karya mereka, sampai tugas-tugas yang dikerjakan. Kadang kita juga catat hal-hal menarik atau penting yang terjadi, apalagi kalau ada perilaku yang menonjol. Waktu mereka main atau istirahat juga tetap kita perhatiin, soalnya dari situ juga kelihatan sikap-sikap mereka</p> <p>Kalau penilaian karakter sih nyatu aja sama penilaian pembelajaran sehari-hari. Kita nilai dari aktivitas mereka, misalnya pas ngerjain tugas, hasil karyanya, atau pas ngobrol santai. Kita juga sering observasi langsung dan catat kalau ada perilaku yang unik atau penting. Bahkan saat mereka main atau lagi santai pun, kita tetap amati karena</p>		
<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa</p>	AD	J

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

NJ

State Islamic Univ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

		<p>justru dari situ kelihatan banget karakter aslinya</p>		
		<p>Karakter anak biasanya kita nilai sambil jalan aja bareng penilaian akademiknya. Jadi nggak dibedain banget. Kita lihat dari keseharian mereka, mulai dari cara ngobrol, kerja bareng temen, sampai cara ngerjain tugas. Kadang juga kita nyatet hal-hal kecil yang kelihatan penting, apalagi kalau sikapnya mencolok. Pas mereka main juga tetep kita perhatiin, karena justru di situ sering kelihatan banget sifat aslinya.</p>		
		<p>Kalau penilaian karakter sih biasanya ngalir aja bareng sama kegiatan belajar. Jadi pas kita lihat mereka belajar, ngobrol, main, itu semua jadi bahan penilaian. Kita perhatiin cara mereka bersikap, kerja sama, tanggung jawabnya gimana. Kalau ada hal unik atau penting, ya biasanya langsung kita catat. Jadi nggak nunggu momen formal doang buat menilai.</p>		



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

AD

A

State Islamic Univ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Suska Riau

SR

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Nggak kita pisah kok antara nilai karakter sama nilai pelajaran. Biasanya kita amati dari keseharian mereka. Bisa dari cara mereka nyelain tugas, berinteraksi sama temen, atau dari hasil karya. Kadang kalau ada sikap yang menarik atau berbeda, kita catat juga buat bahan refleksi. Bahkan pas jam istirahat pun bisa jadi momen buat nilai karakter anak.

Penilaian karakter itu lebih ke pengamatan yang terus-menerus sih, barengan aja sama proses belajar. Nggak selalu harus formal. Kita bisa tahu karakter anak dari cara mereka ngerjain tugas, sikap pas diskusi, atau waktu main sama temennya. Hal-hal kecil itu penting banget, makanya kadang kita catat juga kalau ada yang menonjol.

Biasanya kita nilai karakter anak sambil ikut proses belajarnya. Jadi nggak dibikin terpisah, tapi menyatu. Kita amati cara mereka bersikap, komunikasi sama temen, sama guru juga. Dari hasil kerja mereka pun kelihatan, kayak seberapa teliti atau tanggung jawabnya. Dan kadang pas mereka lagi santai,

			justru karakter aslinya makin keliatan.			
Informan	HW AD J N	State Islamic University Riau	Pertanyaan	Redukasi Data	Interpretasi Data	Penarikan Kesimpulan
			Kegiatan apa saja yang menjadi kegiatan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik?	Karena pendidikan karakter nyatu sama kegiatan belajar, jadi strateginya juga ngikutin proses pembelajaran yang udah jalan	Nilai karakter disisipkan ke dalam proses pembelajaran, tidak dibuat terpisah, dan berjalan seiring aktivitas pembelajaran utama.	Strategi penanaman karakter bersifat menyatu dengan pembelajaran sehingga efektif dan tidak menjadi beban tersendiri bagi anak.
				Pendidikan karakter itu kita selipin langsung ke kegiatan belajar, jadi strateginya ya ikut alur pembelajaran yang udah ada. Nggak dibuat ribet, tapi tetap dapet nilai karakternya		
				Karena pendidikan karakter udah jadi bagian dari kegiatan belajar, jadi strateginya juga nyesuaiin sama proses pembelajarannya. Jadi jalan bareng aja, nggak dipisah		
				Iya, kita masukin pendidikan karakter tuh langsung nyambung ke kegiatan belajar. Jadi ya sambil belajar, nilai-nilai karakternya ikut kebentuk. Nggak perlu dipisah atau dibikin ribet, ngalir		

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

SR

State Islamic University
Negeri Syekh Yusuf

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

aja bareng proses belajar.

Sebenarnya pendidikan karakter tuh nggak harus dipisah, kita tinggal selipin di kegiatan belajar sehari-hari. Jadi sambil materi jalan, pembentukan karakter juga ikut keangkat, simpel tapi tetap dapat esensinya.

Kita nyatuin aja antara pelajaran sama nilai karakter. Jadi strategi utamanya ya sambil jalan, nggak dibuat formal banget, tapi anak-anak tetap bisa nangkep nilai positifnya

Pendidikan karakter kita terapin lewat aktivitas belajar yang udah dirancang. Jadi, karakter itu nggak perlu dikasih sesi khusus, cukup dibawa masuk aja ke pembelajaran yang udah ada. Lebih natural jatuhnya

Kita integrasikan langsung ke proses belajar, jadi nilai-nilai karakternya muncul secara alami. Anak-anak bisa belajar sikap tanpa harus dikasih tahu secara kaku, cukup lewat kebiasaan dan contoh sehari-hari di kelas.

Lampiran 17 Dokumentasi

@ H A K

im Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



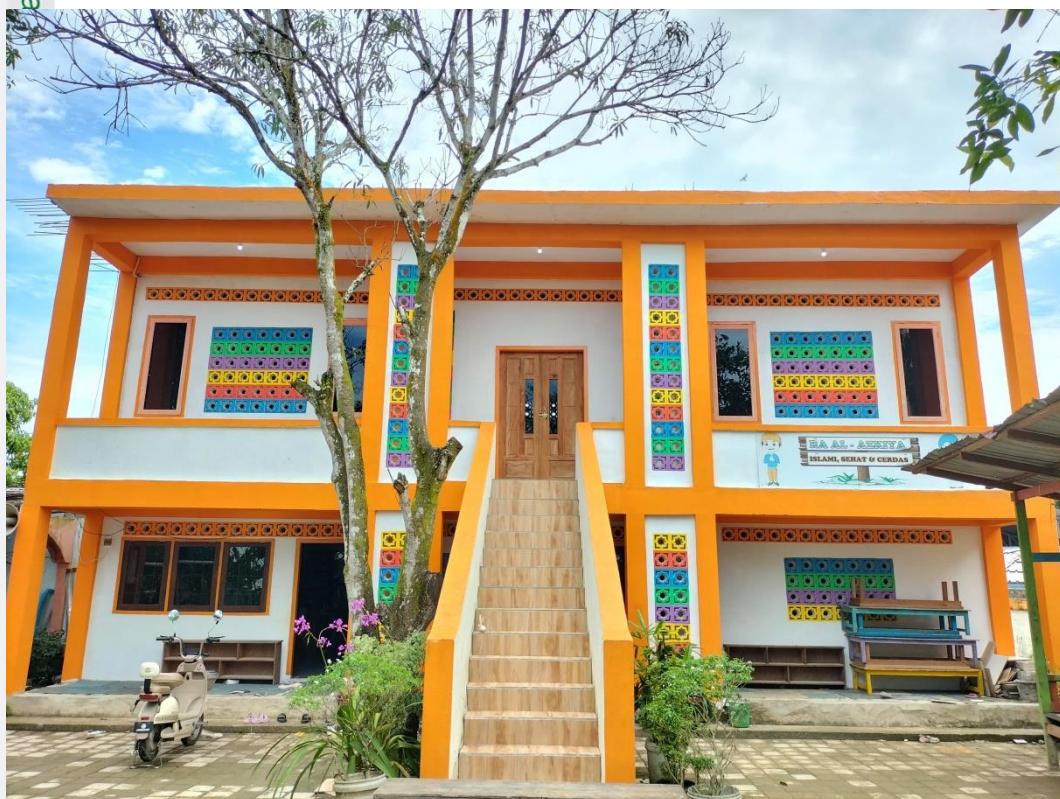
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Ha



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IRMA HARNITA, lahir di Seberang Pebenaan, pada tanggal 06 November 2001. Anak ke 1 dari 4 bersaudara, dari pasangan Ayahanda Baharuddin dan Ibunda Tati. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis di MI Darul Aqrar Marga Sentosa, lulus pada tahun 2014.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Mts Al-Azkiya, lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke MA Al-Azkiya Pengalihan, lulus pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini lulus di jalur UM-PTKIN. Dalam masa perkuliahan penulis melaksanakan KKN di Desa Batu Ampar, Kec. Kemuning, Kab. Indragiri Hilir. Kemudian penulis melaksanakan PPL di TK Babussalam Pekanbaru. Dan penulis melaksanakan penelitian di RA Al-Azkiya pada bulan Januari-Februari 2025. Dengan judul **“Model Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Karakter Di Raudhatul Athfal Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”**. Pada tahun 2025 tepatnya pada tanggal 11 Juni 2025 penulis berhasil menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dalam kurun waktu 4 tahun dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan S.Pd dengan Predikat Cumlaude.